

**SISTEM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN  
DENGAN METODE AL-QOSIMI  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM AL-MUJAHIDIN CILACAP**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**Muhdir**  
**NIM. 1522606045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website : [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id) E-mail : [pps.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iainpurwokerto@gmail.com)

**PENGESAHAN**

**Nomor: 186 /In.17/D.Ps/PP.009/III/ 2018**

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muhdir  
NIM : 1522606045  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap

telah disidangkan pada tanggal 2 Februari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 1 Maret 2018



Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.  
NIP. 191219 199803 1 001

IAIN PURWOKERTO  
IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A, Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628290 Fax. 0281-636553  
Website: [www.iaipw.purwokerto.ac.id](http://www.iaipw.purwokerto.ac.id), Email: [pps.iaipurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iaipurwokerto@gmail.com)

**PENGESAHAN PERBAIKAN HASIL UJIAN TESIS**

Nama : Muhdir  
NIM : 1522606045  
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi Di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap"

NO	NAMA/ NIP	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. NIP. 19691219 199803 1 001 Ketua Sidang Merangkap Penguji		28/2/2018
2.	Dr. H. Rohmad, M. Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 Sekretaris Merangkap Penguji		28/2 2018
3.	Dr. Subur, M. Ag NIP. 19670307 199303 1 005 Pembimbing Merangkap Penguji		28/2 2018
4.	Dr. H. H. M. Safwan Mabruur, MA NIP. 19730306 200801 1 026 Penguji Utama 1		27/2/2018
5.	Dr. H. Sunhaji, M. Ag NIP. 19681008199403 1 001 Penguji Utama 2		28/2-2018

Purwokerto, 27 Februari 2018  
Ketua Program Studi PAI

**Dr. Sunarti, M. Ag**  
NIP 19730125 200003 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Tesis  
Lamp : 5 Eksemplar

Purwokerto, 2 Januari 2018  
Kepada Yth.  
Direktur Pasca Sarjana  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan melakukan koreksi serta perbaikan – perbaikan seperlunya. Maka dengan ini saya sampaikan naskah saudara tesis saudara :

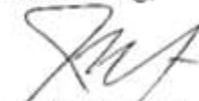
Nama : Muhdir  
NIM : 1522606045  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : SISTEM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN  
DENGAN METODE AL-QOSIMI DI SEKOLAH  
DASAR ISLAM AL MUJAHIDIN CILACAP.

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan kesidang *munaqosah*. Bersama ini kami kirimkan tesis tersebut agar dapat *dimunaqosahkan*.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 2 Januari 2018  
Pembimbing,



Dr. Subur, M. Ag  
NIP. 19670307 199303 1 005'

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul "SISTEM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DENGAN METODE AL-QOSIMI DI SD ISLAM AL MUJAHIDIN CILACAP" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian - bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini, bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian – bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang – undangana yang berlaku.

Demikian surat pernyataan dibawah ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 2 Januari 2018

Yang Menyatakan



**Muhdir**

1522606045

## ABSTRAK

### SISTEM PEMBELAJARAN TAḤFIZAL –QUR’AN DENGAN METODE AL-QOSIMI DI SEKOLAH DASAR ISLAM AL MUJAHIDIN CILACAP

Muhdir. – Nim: 1522606045

Dalam proses pembelajaran taḥfiz Al-Qur’an, metode sangat penting dalam upaya mencapai target yang diharapkan. Pembelajaran taḥfiz Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Al Mujahidin Cilacap menggunakan metode Al Qosimi, dengan metode ini siswa begitu antusias dalam hafalannya. Kekhasan metode yang digunakan di dalam melaksanakan program taḥfiz Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Al Mujahidin Cilacap ini dijadikan sebagai program unggulan dan menjadi nilai tambah bagi sekolah tersebut yang masih sangat jarang menerapkan metode taḥfiz Al-Quran di Cilacap.

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana sistem pembelajaran taḥfiz Al-Qur’an dengan metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al Mujahidin Cilacap?; (2) Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran taḥfiz Al-Qur’an dengan metode Al Qosimi Di Sekolah Dasar Islam Al Mujahidin Cilacap?(3) Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran taḥfiz Al-Qur’an dengan metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al Mujahidin Cilacap?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang sistem, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran taḥfiz Al-Qur’an dengan metode Al Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al Mujahidin Cilacap.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada tesis ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif Miles Huberman.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi metode Al Qosimi dalam pembelajaran taḥfiz Al-Qur’an di SD Islam Al Mujahidin Cilacap pada siswa kelas 6 mampu menghafal Al Quran 3 juz yaitu juz 28, 29, dan 30. Sistem pembelajaran menggunakan kelompok halaqoh, kelompok halaqoh A menghafalkan juz *Amma* versi Al Qosimi 4 jilid 1 bulan, kelompok halaqoh B menghafalkan juz 29 semester I, dan kelompok halaqoh C menghafalkan juz 28 semester II. Serta pelaksanaan pembelajaran didukung dengan 4 kegiatan yaitu kegiatan doa pembuka dan penutup, kegiatan *talaqqi*, *arad*, dan *muroja’ah*. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi harian, mingguan, tes tengah semester, dan tes akhir semester. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan tes lisan melalui setor hafalan. Evaluasi dilaksanakan harian, mingguan, bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan. Evaluasi taḥfiz Al-Qur’an di sekolah ini lebih menekankan kepada kelancaran hafalan dan hukum *tajwid* sebagai komponen utama dalam mengevaluasi kualitas hafalan Al-Qur’an siswa.

**Kata Kunci : Metode Al-Qosimi, Pembelajaran Taḥfiz Al-Qur’an.**

**ABSTRACT**  
**THE SYSTEM OF MEMORIZING THE HOLY QURAN**  
**OF AL-QOSIMI METHOD**  
**IN ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL OF AL-MUJAHIDIN CILACAP**  
**Muhdir. – Nim: 1522606045**

In the learning process of holy a method has main role to reach good result. To support the learning process of memorize holy Quran Islamic Elementary School of Al-Mujahidin Cilacap was using Al-Qosimi method, students get more eager and enthusiastic in memorizing holy Quran. This unique method is System on the program of memorize holy Quran in Islamic Elementary School of Al Mujahidin Cilacap and become a special program for this school as it is mostly rare applied in some elementary schools in Cilacap.

This research is focused on (1) How does system to support memorize learning holy Quran process Al-Qosimi method in Islamic Elementary School of Al-Mujahidin Cilacap?;(2) How does implementation of learning memorize holy Qur'an Al-Qosimi method in Islamic Elementary School of Al-Mujahidin Cilacap?; (3) How does of learning memorize holy Qur'an Al-Qosimi method evaluated in Islamic Elementary School of Al-Mujahidin Cilacap?. The aim of this research was to describe and to analyze the system of system,implementation, and evaluation of of learning memorize holy Qur'an Al-Qosimi method in Islamic Elementary School of Al Mujahidin Cilacap.

This research was using qualitative descriptive method. Technique of collecting data was using observation, interview, and documentation. While the technique of analysis data used qualitative descriptive Miles Huberman.

The result of this research showed that six grade students in Islamic Elementary School of Al-Mujahidin Cilacap are able to memorize the last three section of the holy Quran 30, 29, and 28. The implementation of Al-Qosimi method used grouping or *halaqoh* system. Group A completed the last section of holy Quran part I – IV of Al-Qosimi version in a month, group B completed 29<sup>th</sup> section of Al Quran at the first semester, and at the second semester group C completed 28<sup>th</sup> section Quran. The steps of implementation of the learning process are opening and closing *doa*, *talaqqi*, *'arad* and *Muroja'ah* activities. The implementation of memorizing the Holy Quran was done by oral test through memorization delivery. This implementation was regularly carried out through daily, weekly, monthly, quarterly, semiannually, and annually evaluation. The evaluation of learning memorizing the Holy Quran at this school was emphasized on the fluency and tajwid (rules for reciting the Holy Quran correctly) as the components for evaluating the achievement of learning Memorizing the Holy Quran by qualified memorization.

***Key notes*** : Al Qosimi Method, Tahfiz Al – Qur'an *learning process*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 1543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengantitik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha'	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengantitik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	sy	esdan ye
ص	şad	ş	es (dengantitik di bawah)
ض	dad	d	de (dengantitik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### Ta`Marbūṭah di akhir kata biladimatikantulish

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

	fathah	ditulis	a
	Kasrah	ditulis	i
و	ḍammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
----	---------------	---------	----------

	جاهلية	ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya'mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya'mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4.	ḍammah	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūḍ

#### VokalRangkap

1.	fathah + ya'mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	fathah + wawumati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

#### VokalPendek yang berurutandalamsatu kata dipisahkandenganapostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

a. Biladiikutihuruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Biladiikutihuruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, sertamenghilangkanhuruf *l* (el)nya

الساء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalamrangkaiankalimat

Ditulismenurutbunyiataupengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَنَّا بِعَدُوِّ

Tiada kata yang pantas dan indah, kecuali beribu puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala limpahan nikmat dan berkah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Begitu juga dengan kekasih-Nya, kami haturkan shalawat dan salam selalu kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya sehingga kita mampu terselamatkan dari zaman kegelapan menjadi zaman yang penuh dengan cahaya ilmu ini. Tak lupa teruntuk para keluarga beliau, sahabat-sahabat dan pengikut-pengikut beliau yang selalu mendampingi atas dasar kecintaan kepada beliau, semata-mata mengharap Ridlo-Nya.

Selama penyusunan tesis ini dan selama penulis belajar di Pascasarjana IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Rohmad, M.Pd., Ketua Progam Studi PAI Pascasarjana IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan arahan serta bantuannya guna menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Dosen Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. H. Abu Huri Al Qosimi Pencipta metode Al Qosimi pengasuh pondok tahfiz Quran Wonosari Klaten yang telah memberikan izin ilmu yang sangat berarti .

7. Arif Hidayat, S. Pd Kepala Sekolah SD Islam Al Mujahidin Cilacap yang telah memberikan izin penelitian ini dan memberikan informasi yang berguna.
8. Anwar Syarifudin Dzul Qarnain Al Hafiz, selaku Mudir Asrama SD Islam Al Mujahidin Cilacap yang sangat membantu dalam hal penelitian.
9. Segenap guru, karyawan, dan siswan kelas SD Islam Al Mujahidin Cilacap yang telah membantu dan mempermudah peneliti mengumpulkan data penelitian yang berguna.
10. Teman seperjuangan Program Pascasarjana IAIN Purwokerto Studi PAI Angkatan 2015 yang telah banyak berdiskusi selama penulis menyelesaikan studi di IAIN Purwokerto.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terimakasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya serta do'a yang tiada hentinya semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka dan selalu memberi kesempatan silaturahmi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis mohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan dan perlindungan. *Aamiin yaa rabbal 'alamin.*

Purwokerto, 2 Januari 2018

Penulis,



**Muhdir**

NIM. 1522606045

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran,  
maka adakah orang yang mengambil pelajaran (Q. S al – Qamar : 17)

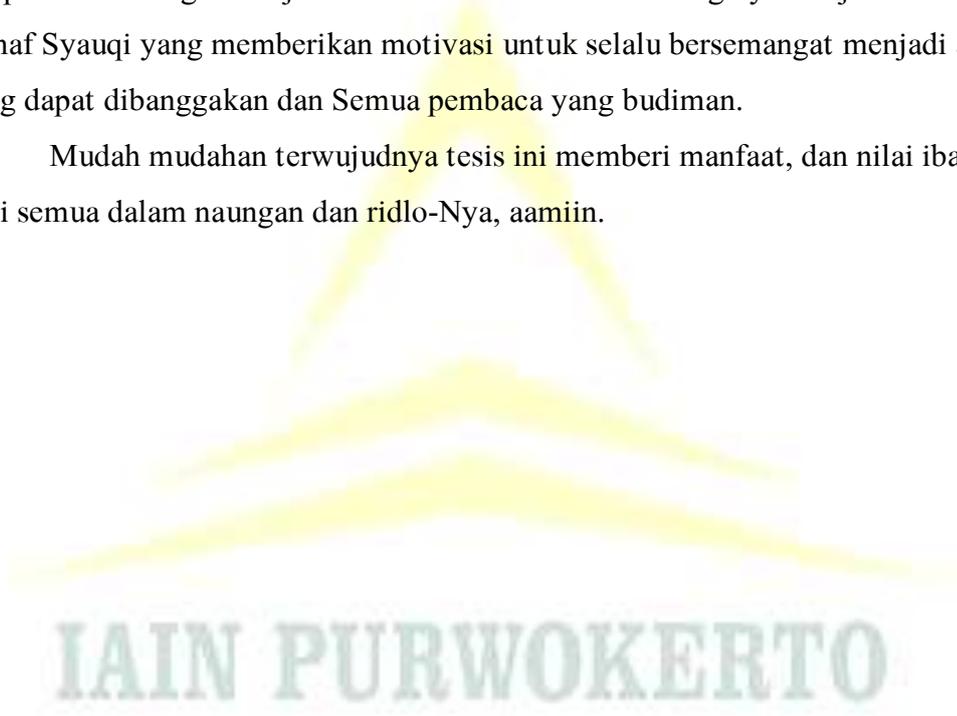


IAIN PURWOKERTO

## PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah SWT kuhadirkan tesis ini kepada ayahku Sumbani Turman, yang senantiasa mendidik dan membimbingku untuk melanjutkan studi di Pascasarjana ini, dan kepada Ibuku Surasmi yang dengan sabar mendidik dan mendoakanku sehingga terselesainya karya tulis ini. Untuk Istriku, Tercinta Umiati, S.Pd.I yang senantiasa membantu dan memotivasi sehingga terselesainya karya tulis ini. Semua perhatian dan dukungan tidak bisa dilupakan. Semoga menjadi tambahan nilai ibadah baginya. Arjuna kecilku, Ahnaf Syauqi yang memberikan motivasi untuk selalu bersemangat menjadi ayah yang dapat dibanggakan dan Semua pembaca yang budiman.

Mudah mudahan terwujudnya tesis ini memberi manfaat, dan nilai ibadah bagi semua dalam naungan dan ridlo-Nya, aamiin.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACK .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR .....	ix
MOTTO .....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II    PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DAN METODE</b>	
<b>AL QOSIMI.....</b>	<b>12</b>
A. Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an Dan Metode Al Qosimi .....	12
1. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an .....	12
a. Pengertian Pembelajaran .....	12
b. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran .....	13
c. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an .....	20
d. Tujuan Tahfiz Al-Qur'an .....	22
e. Teknik Tahfiz Al-Qur'an .....	24

f. Metode Tahfız Al-Qur'an .....	28
2. Metode Al Qosimi .....	31
a. Pengertian Metode Al Qosimi .....	31
b. Sejarah Metode Al Qosimi .....	33
c. Tujuan dan Fungsi Metode Al Qosimi .....	35
d. Prinsip Dasar Metode Al Qosimi.....	35
e. Karakteristik Metode Al Qosimi .....	37
f. Kelebihan Metode Al Qosimi .....	43
g. Pelaksanaan Metode Al Qosimi... ..	44
3. Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an dengan Metode Al Qosimi .....	45
a. Sistem Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an dengan metode Al Qosimi.....	45
b. Prinsip Penerapan Pembelajaran Tahfiz Al Quran dengan metode Al Qosimi .....	48
c. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran dengan metode Al Qosimi.....	51
4. Evaluasi Pembelajaran Tahfız Al Quran Dengan Metode Al Qosimi .....	54
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	64
C. Kerangka dan Alur Pikir.....	67
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	70
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	70
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	71
D. Teknik Pengumpulan Data.....	73
E. Teknik Analisis Data .....	75
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA. ....</b>	<b>80</b>
A. Penyajia Data .....	80

1. Sejarah SD Islam Al Mujahidin Cilacap.....	80
2. Profil Sekolah SD Islam Al Mujahidin Cilacap.....	81
3. Letak Geografis SD Islam Al Mujahidin Cilacap.....	83
4. Visi dan Misi SD Islam Al Mujahidin Cilacap.....	83
5. Keadaan Guru dan Karyawan SD Islam Al Mujahidin Cilacap.....	84
6. Keadaan Peserta Didik SD Islam Al Mujahidin Cilacap.....	91
7. Sarana dan Prasarana SD Islam Al Mujahidin Cilacap...	92
8. Struktur Organisasi SD Islam Al Mujahidin Cilacap.....	94
9. Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Al Quran Di SD Islam Al Mujahidin Cilacap.....	95
<b>B. Kebijakan Di Terapkan Pembelajaran Tahfiz Al Quran Dengan Metode Al Qosimi Di SD Islam Al Mujahidin Cilacap.....</b>	<b>97</b>
<b>C. Metode Al Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfiz Al Quran Di SD Islam Al Mujahidin Cilacap .....</b>	<b>100</b>
<b>D. Implementasi Metode Al Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfiz Al Quran Di SD Islam Al Mujahidin Cilacap .....</b>	<b>104</b>
<b>E. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Al Qosimi .....</b>	<b>127</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>164</b>
A. Simpulan .....	164
B. Saran.....	165

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel I Keadaan Guru dan Karyawan SD Islam Al-Mujahidin Cilacap.....	81
Tabel 2 Keadaan Musyrif dan Musyrifah SD Islam Al-Mujahidin Cilacap .	83
Tabel 3 Keadaan Ustadz dan Ustadzah Asrama SD Islam Al-Mujahidin ....	83
Tabel 4 Keadaan Peserta Didik SD Islam Al-Mujahidin Cilacap.....	85
Tabel 5 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Islam Al-Mujahidin Cilacap ....	86
Tabel 6 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Islam Al-Mujahidin Cilacap ....	87



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cara Kerja Memori Otak .....	26
Gambar 2 Kerangka Alur berpikir .....	65
Gambar 3 Struktur Organisasi SD Islam Al-Mujahidin Cilacap .....	89
Tabel 4 Keadaan Peserta Didik SD Islam Al-Mujahidin Cilacap.....	85
Tabel 5 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Islam Al-Mujahidin Cilacap ....	86
Tabel 6 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Islam Al-Mujahidin Cilacap ....	87



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Jadwal Penelitian di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap.....	160
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	161
Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan pencipta Metode Al-Qosimi .....	162
Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	163
Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Pembina Asrama .....	164
Lampiran 6 Pedoman Wawancara dengan Musyrif atau Musyrifah Asrama	165
Lampiran 7 Pedoman Wawancara dengan Siswa .....	166
Lampiran 8 Pedoman Wawancara dengan Wali Murid.....	167
Lampiran 9 Hasil Observasi.....	168
Lampiran 10 Hasil Wawancara	

IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber utama dienul Islam. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah maka setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Dalam kontek keilmuan Islam Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini, maka disinilah para ulama saling melakukan tahfizul Quran sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain.

Al-Qur'an memiliki sejarah yang otentik dibandingkan denga kitab – kitab *samawi* lainnya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang *ummi* (tidak bisa membaca dan menulis). Namun dengan keummian masyarakat Arab dimana Al-Qur'an itu sebenarnya menjadikan Al-Qur'an terpelihara yang awal mulanya dalam bentuk hafalan. Karena masyarakat Arab yang hidup masa turunya Al-Qur'an adalah masyarakat yang tidak bisa mengenal baca tulis satu-satunya andalan mereka adalah hafalan, dalam hal hafalan orang Arab bahkan sampai kini dikenal sangat kuat.<sup>1</sup> Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Q. S al Hijr : 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

---

<sup>1</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), hlm. 23.

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Q. S Al-Hijr : 9).<sup>2</sup>

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan – tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti – hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>3</sup> Allah berfirman :

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ<sup>٤</sup>

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. (Q.S Al Baqoroh : 120).<sup>4</sup>

Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafal seperti jalan yang ditempuh para sahabat Nabi, karena disamping menghafalkan Al-Qur'an menurut Imam Nawawi orang tersebut mesti berada dalam keadaan paling sempurna dan perilaku paling mulia, menjauhkan dirinya dari segala sesuatu yang dilarang Al-Qur'an, terpelihara dari pekerjaan yang rendah, berjiwa mulia, lebih tinggi derajatnya dari para penguasa yang sombong dan pencinta dunia yang jahat, merendahkan diri kepada orang-orang sholeh dan ahli kebaikan, serta kaum miskin, menjadi orang yang khusyuk memiliki ketenangan dan wibawa seperti keterangan berikut:

أن يكون على أكمل الأحوال وأكرم الشمائل وأن يرفع نفسه عن كل ما نهي القرآن عنه إجلالا للقرآن وأن يكون مصوناً عن دنئ الاكتساب مرتفعاً على الجبارة والجفافة من أهل الدنيا متواضعاً للصلحين وأهل الخير والمساكين وأن يكون متخشعاً ذا سكينة ووقار<sup>5</sup>

Dalam menghafalkan Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal. Akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematiknya. Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal Al-Qur'an adalah

---

<sup>2</sup>Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan Perkata*, (Bandung : Syaamil Al-Qur'an, 2007), hlm. 262.

<sup>3</sup>Ahsin, Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2009), hlm. 21.

<sup>4</sup>Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan Perkata*,....., hlm. 19.

<sup>5</sup>(بيروت) التبيان في اداب حملة القران يحيى بن شرف النووي hlm.43.

salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya. Sebagaimana Nabi SAW bersabda.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (روا البخري )

Sebaik – baik kalian adalah orang yang mengajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. (H. R Bukhori).<sup>6</sup>

Menghafal Al-Qur'an yang berjumlah 30 juz, yang di dalamnya terdapat 114 surat serta terdapat 6236 ayat, 604 halaman, 320 lembar 77.439 kata, 340.740 huruf, setiap huruf minimal memiliki 5 sifat dan maksimal 7 sifat<sup>7</sup>, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Karena siswa memerlukan kesabaran, kedisiplinan dan harus tabah menghadapi cobaan. Tetapi bukanlah suatu yang tidak mungkin lagi bagi siswa untuk menghafal. Sudah barang tentu siswa dalam menghafal memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha serta dapat mengatasi masalah yang ada.

Pendidikan menghafal Al-Qur'an dikalangan umat Islam di Indonesia sebenarnya sudah lama ada dan berkembang serta berjalan dengan syariat Islam pada umumnya, baik dipondok pesantren masjid – masjid maupun rumah – rumah dan sekolah - sekolah. Pada umumnya lembaga pendidikan tahfiz Al-Qur'an masih sangat sederhana dan belum mempunyai program – program tertentu serta petunjuk – petunjuk praktis. Disamping itu proses dalam menghafal Al-Qur'an secara alami tanpa metode, sehingga ada waktu cukup lama dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap orang tentu ingin sukses menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan dalam waktu yang sangat singkat. Namun, tidak semua orang mampu melakukannya. Hal tersebut tergantung pada metode atau cara yang digunakan. Dan memang setiap orang memiliki

---

<sup>6</sup>*Sunan Abu Dawud*, hlm, 246 Bab ثواب قراءة القرآن hadis no. 1241, juz 4.

<sup>7</sup>Abu Huri Al Qosimi Al Hafizh, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al Qosimi*, (Solo : Al Huri, 2015), hlm. 56.

metode atau cara yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Terdapat beberapa metode yang bisa ditempuh agar seseorang mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat.<sup>8</sup>

Allah SWT telah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk memperhatikan Al-Qur'an dengan membacanya, mentadabburinya dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sebagai manhaj hidup dan santapan ruhiyah supaya mendapatkan kehidupan yang baik dan berbarokah di bawah naungan petunjukNya, mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat serta bisa mewujudkan keamanan, kemuliaan dan keteguhan untuk masyarakat kita melalui penerapan hukum-hukumnya. Hingga kini banyak diantara kaum muslimin, bahkan anak-anak sebelum dewasa, telah mampu menghafal keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an, meskipun banyak diantara mereka yang belum memahami artinya. Dari generasi ke generasi berikutnya, usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an justru semakin mendapat perhatian yang serius, dalam konteks inilah berbagai lembaga pendidikan baik formal, non formal didirikan untuk mendidik dan membina para siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Akhir-akhir ini ada perkembangan yang cukup mengembirakan dengan tumbuhnya lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus pada program pendidikan Al-Qur'an yang memfokuskan diri pada menghafal Al-Qur'an. Baik kecil atau besar baik swasta maupun yang memiliki keterkaitan dengan pemerintah setempat. Begitu juga sekolah-sekolah umum yang berbasis Islam, biasanya menggunakan istilah "Islam Terpadu" seperti SDIT menggunakan tahfiz (Hafalan Al-Qur'an) sebagai salah satu program unggulan dan menjadi core kompetensinya. Tentu saja ini merupakan suatu perkembangan yang positif terutama dalam upaya memelihara keautentikan Al-Qur'an.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Raisya Maulana, *Metode Praktis Terpadu Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfiz Untuk Pemula*, ( Yogyakarta : Saufa, 2015 ), hlm. 172.

<sup>9</sup>Masaagus, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, ( Surakarta : Erlangga, 2015), hlm. 3 – 4.

Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah metode drill dalam menghafal surat pendek Al-Qur'an penelitian yang dilakukan oleh Nur Sa'adah dan Abas dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD I Ibnu Hajar Bantar Kebang yang metode yang diterapkan metode drill dengan cara memberikan latihan-latihan kepada siswa secara berulang-ulang terhadap apa yang dipelajari siswa untuk memperoleh suatu keterampilan dalam menghafal bacaan Al-Qur'an surat pendek, kecakapan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, serta kemampuan siswa dalam menghafal surat pendek yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Metode drill sangat efektif dalam meningkatkan hafalan surat pendek, hal ini terbukti dengan tercapainya tujuan hafalan surat pendek. Misalkan metode ini memberikan latihan dalam menghafal surat pendek untuk satu hari dapat menghasilkan hafalan 2 ayat yang pendek dan 1 ayat pada ayat yang panjang. Sehingga dalam waktu satu tahun, siswa dapat menghasilkan hafalan surat pendek sebanyak 16 surat atau 97 ayat.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti diperoleh informasi SD Islam Al-Mujahidin Cilacap tahun pelajaran 2017/2018 merupakan tahun ketiga dalam menerapkan program asrama khusus siswa kelas 6. Salah satu program unggulan di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap adalah tahfiz Al-Qur'an, SD Islam Al-Mujahidin Cilacap dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menargetkan siswa lulus kelas VI dapat menghafal Al-Qur'an 3 juz yaitu juz 30, 29, dan 28.<sup>11</sup> Metode yang digunakan adalah metode Al-Qosimi, karena metode ini digunakan disekolah yang melaksanakan program asrama atau pondok pesantren dan ciri khas metode ini ada program karantina tahfiz Al-Quran. Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap menggunakan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an khusus siswa kelas 6 yang diasramakan. Metode Al-Qosimi, memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki

---

<sup>10</sup>Nur Sa'adah dan Munir Abbas, Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek Studi Kualitatif SD Islam Ibnu Hajar Bantar Kebang, *Jurnal Turats*, Vol. 12, No. 1, Mei (2016), hlm. 70- 71.

<sup>11</sup>Observasi Program Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap pada tanggal 26 Juli 2017.

oleh metode lain seperti sebelum menghafal membaca 40 X setiap ayat tahap pemula yang belum bisa baca Al-Qur'an, namun bagi yang sudah lancar bisa 20 X setiap ayat, setoran hafalan ayat yang dibaca dengan diulang – ulang, setoran nomor ayat, setoran nomor surat, ,menggunakan modifikasi nada murottal irama Al-Qur'an, dan evaluasi yang terprogram untuk mengetahui target hafalan Al-Qur'an masing – masing siswa.<sup>12</sup>

Dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap guru tahfiz membimbing secara langsung dengan cara materi hafalan dibaca oleh sang guru dan diberikan kepada siswa secara berulang-ulang satu ayat sampai 20 kali pengulangan. Setelah siswa hafal 5 ayat menyetorkan ke guru pembimbing dengan disima' guru pembimbing dan temanya, kemudian setelah menyetorkan ke guru pembimbing siswa disuruh *murojaah* ayat 1 – 5 yang telah disetorkan kepada guru pembimbing secara pribadi maupun kelompok dengan modifikasi ayat yang dengan menggunakan nada murottal irama Qur'an. Selain itu metode ini dilengkapi dengan adanya buku prestasi setiap siswa setoran diberi nilai oleh guru tahfiz..<sup>13</sup>

Keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan, dan setiap metode ada kelebihan dan kekurangannya. Metode tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan di SD Islam Al-Mujahidin untuk mengantarkan agar siswa sukses dengan program yang disajikan sekolah. Sehingga dengan metode Al-Qosimi SD Islam Al-Mujahidin Cilacap menaruh harapan tinggi agar siswa siswinya yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an meraih kesuksesan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik dan mengkaji lebih dalam penelitian tentang “ **Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi Di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap**”.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Arif Hidayat, S. Pd Kepala SD Islam Al Mujahidin Al Mujahidin Cilacap pada tanggal 26 Juli 2017.

<sup>13</sup>Observasi Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an dikelas VI b dibimbing oleh guru tahfiz Ustad Satriyo Pambudi SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 26 Juli 2017.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam proposal tesis ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

### **1. Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an**

Pembelajaran tahfīz Al-Qur'an adalah upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukan ayat-secara terus menerus dan berulang – ulang untuk meresapkan Al-Qur'an kedalam pikiran dengan sengaja, sadar, dan sungguh – sungguh agar selalu ingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali diluar kepala tanpa melihatnya.

### **2. Metode Al-Qosimi**

Metode Al-Qosimi adalah metode dalam menghafal yang dalam pelaksanaan sebelum menghafal membaca minimal 40 x ayat- ayat yang akan dihafal frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (5 kali, 10 kali, 15 kali, 25 kali, 40 kali atau lebih),serta dengan menggunakan hitungan ganjil Al-Qur'an dibuka dan hitungan genap Al-Qur'an ditutup untuk memudahkan menghafal nomor ayat dan nomor surat.

Dengan demikian yang dimaksud metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfīz Al-Qur'an adalah cara yang teratur dan sistematis yang digunakan untuk mempermudah dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap di latar belakang perintah Allah SWT bahwa menghafal Al-Qur'an adalah mudah.

### **3. SD Islam Al-Mujahidin**

SD Islam Al-Mujahidin yang beralamat di Jl. Sadang No.12 A RT/W: 04/08 Kelurahan Gumilir kecamatan Cilacap Utara adalah sebuah intitusi pendidikan Sekolah Dasar yang bernafaskan Islam di bawah naungan Yayasan Al Mujahidin Cilacap berdiri pada tahun 2006.

Dengan demikian yang dimaksud dengan ” Metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfız Al-Qur’an di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap” adalah usaha mempelajari dan menyelidiki sistem atau proses tentang pelaksanaan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfız Al-Qur’an mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan solusi terhadap permasalahan yang muncul yang berkenaan dengan proses pelaksanaan tahfız Al-Qur’an yang ada di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pembelajaran tahfız Al-Qur’an dengan metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran tahfız Al-Qur’an dengan metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap?
3. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran tahfız Al-Qur’an dengan metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem pembelajaran tahfız Al-Qur’an dengan metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem pelaksanaan pembelajaran tahfız Al-Qur’an dengan metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem evaluasi pembelajaran tahfız Al-Qur’an dengan metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam pembelajaran tahfiz, khususnya bagi guru di Sekolah Dasar Islam Al- Mujahidin Cilacap.
  - b. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang tahfiz, khususnya di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap.
  - c. Dapat memberi kontribusi pemikiran konstruktif terhadap metode Al Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Al- Mujahidin Cilacap.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi guru tahfiz di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap.
  - b. Bagi sekolah, menambah wawasan untuk mengembangkan kualitas guru tahfiz dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap.
  - c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca memahami tesis ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian isi tesis dan bagian akhir.

Bagian awal tesis ini meliputi halaman judul, pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, abstrack, pedoman transliterasi, kata pengantar, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi tesis ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari:

Bab kesatu berisi tentang Pendahuluan pada bab ini berisi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas kajian teoritik yang berisi tiga sub bab, sub bab pertama pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan metode Al-Qosimi yang meliputi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, metode Al-Qosimi, dan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi. Sub bab kedua berisi hasil penelitian yang relevan, dan sub bab ketiga berisi kerangka berfikir.

Bab ketiga Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, data dan sumber data/subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari 2 (dua) sub bab. Sub bab pertama berisi tentang Gambaran umum Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap meliputi ; sejarah berdiri Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap, profil sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap, letak geografis Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap, visi dan misi Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap, keadaan guru dan karyawan Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap, keadaan peserta didik Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap, sarana prasarana Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap, struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap, kurikulum pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, dan gambaran kebijakan program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an

dengan metode Al-Qosimi. Sub bab kedua sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SD Islam Al- Mujahidin Cilacap.

Bab kelima kesimpulan berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir tesis ini akan menampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, SK pembimbing tesis, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### PEMBELAJARAN TAḤFIZ AL - QUR'AN DAN METODE AL-QOSIMI

#### A. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.

##### 1. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

###### a. Pembelajaran

Pembelajaran (*learning*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>14</sup> Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

Menurut E. Mulyasa pembelajaran adalah suatu interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>16</sup> Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>17</sup>

Menurut Kimble dan Garmezy dikutip oleh Muhammad Thobron dan Arif Musthofa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktek yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus

---

<sup>14</sup>Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Putra, 2008), hlm.85.

<sup>15</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 3

<sup>16</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi :Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 100

<sup>17</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2014), hlm. 109

dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud siswa atau pebelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Selain itu Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.<sup>18</sup>

Menurut Mayer dikutip oleh Sunhaji pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut, lebih lanjut dijelaskan bahwa termasuk didalamnya yaitu guru, dosen, metode, strategi, permainan pendidikan, buku, proyek penelitian, dan bahan presentasi.<sup>19</sup>

Setelah melihat beberapa teori diatas pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dipakai oleh guru untuk membelajarkan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.

#### b. Prinsip – Prinsip Dasar Pembelajaran

Kata prinsip berasal dari bahasa latin “*asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya) dasar*”. Dalam bahasa Inggris, *Prinsip* disebut *Principle* yang berarti *a truth or believe that is accepted as a base for reasoning or action*. Prinsip merupakan sebuah kebenaran atau kepercayaan yang diterima sebagai dasar dalam berfikir atau bertindak. Jadi prinsip pembelajaran adalah landasan berpikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah.

Menurut Syaiful Sagala prinsip-prinsip pembelajaran yaitu prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat, kebutuhan, aktivitas dan motivasi. Sementara Ahmad Rohani berpendapat bahwa

---

<sup>18</sup>Muhammad Thobron dan Arif Musthofa, *Belajar dan Pembelajara Pengembangan Wacana dan Praktek Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 18.

<sup>19</sup>Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains* (Purwokerto:Stain Press, 2013), hlm.17.

prinsip pembelajaran adalah termasuk aktivitas, motivasi, individualitas, lingkungan, konsentrasi, kebebasan, peragaan, kerjasama dan persaingan, apersepsi, korelasi, efisiensi dan efektivitas, globalitas, permainan dan hiburan.<sup>20</sup> Wina Sanjaya mengatakan bahwa yang termasuk prinsip pembelajaran adalah tujuan, aktivitas, individualitas, integritas, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan motivasi.<sup>21</sup>

Adapun prinsip pembelajara secara umum sebagai berikut :

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Kenyataan menunjukkan bahwa tanpa perhatian tidak mungkin terjadi pembelajaran baik dari pihak guru sebagai pengajar maupun dari pihak peserta didik yang belajar menghafal Al-Qur'an. Perhatian peserta didik akan timbul apabila bahan pelajaran yang dihadapinya sesuai dengan kebutuhannya, apabila bahan pelajaran itu sebagai sesuatu yang dibutuhkan tentu perhatian untuk mempelajarinya semakin kuat.<sup>22</sup>

Secara psikologis, apabila sudah berkonsentrasi (memusatkan perhatian) pada sesuatu maka segala stimulus yang lainnya tidak diperlukan. Akibat dari keadaan ini kegiatan yang dilakukan tentu akan sangat cermat dan berjalan baik. Bahkan akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan, tanggapan yang terang, kokoh dan lebih mudah untuk diproduksi.

Motivasi juga mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau keinginan untuk belajar itu timbul dari dirinya. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: a) mengetahui apa yang akan dipelajari, b)

---

<sup>20</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 115.

<sup>21</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 133.

<sup>22</sup>Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta, Rineka Cipta: 2009), hlm. 42.

memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Kedua hal ini sebagai unsur motivasi yang menjadi dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa kedua unsur tersebut kegiatan pembelajaran sulit untuk berhasil.

Seseorang yang mempunyai motivasi yang cukup besar sudah dapat berbuat tanpa motivasi dari luar dirinya. Itulah yang disebut motivasi intrinsik, atau tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebaliknya, bila motivasi intrinsiknya kecil, maka dia perlu motivasi dari luar yang disebut ekstrinsik, atau tenaga pendorong yang ada di luar. Motivasi ekstrinsik ini berasal dari guru, orang tua, teman, buku-buku dan sebagainya. Kedua motivasi ini dibutuhkan untuk keberhasilan proses pembelajaran, namun yang memegang peranan penting adalah peserta didik itu sendiri yang dapat memotivasi dirinya yang didukung oleh kemampuan seorang guru dalam merancang pembelajaran yang dapat merangsang minat sehingga motivasi peserta didik dapat dibangkitkan.<sup>23</sup>

Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar, sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensia dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Motivasi adalah unsur utama dalam pembelajaran dan pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya perhatian anak, apabila anak memperhatikannya secara spontan tanpa memerlukan usaha (perhatian tidak sekehendak, perhatian tidak disengaja). Bila terjadi perhatian spontan yang bukan disebabkan usaha dari guru yang membuat pelajaran begitu menarik, maka perhatian ini tidak memerlukan motivasi, walaupun

---

<sup>23</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta, Rineka Cipta: 2004), hlm.

dikatakan bahwa motivasi dan perhatian harus sejalan. Berbeda halnya kalau perhatian yang disengaja atau sekehendak, hal ini diperlukan motivasi.

## 2) Keaktifan

Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman tersebut diperoleh apabila peserta didik mempunyai keaktifan untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Apabila seorang anak ingin memecahkan suatu persoalan dia harus dapat berpikir sistematis atau menurut langkah-langkah tertentu, termasuk dia menginginkan suatu keterampilan tentunya harus pula dapat menggerakkan otot-ototnya untuk mencapainya.

Termasuk dalam pembelajaran, peserta didik harus selalu aktif. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai pada kegiatan psikis yang susah diamati. Dengan demikian belajar yang berhasil harus melalui banyak aktifitas baik fisik maupun psikis. Bukan hanya sekedar menghafal sejumlah rumus-rumus atau informasi tetapi belajar harus berbuat, seperti membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya.

Prinsip aktifitas di atas menurut pandangan psikologis bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman sendiri. Jiwa memiliki energy sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh kebutuhan-kebutuhan. Sadi, dalam pembelajaran yang mengolah dan merencana adalah peserta didik dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing, guru hanya merangsang keaktifan peserta didik dengan menyajikan bahan pelajaran.<sup>24</sup>

## 3) Keterlibatan langsung

---

<sup>24</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran....*, hlm. 21.

Prinsip keterlibatan langsung merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktifitas mengajar dan belajar, maka guru harus terlibat langsung begitu juga peserta didik. Prinsip keterlibatan langsung ini mencakup keterlibatan langsung secara fisik maupun non fisik. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik merasa dirinya penting dan berharga dalam kelas sehingga dia bisa menikmati jalannya pembelajaran.

Edge Dale dalam Dimiyati mengatakan bahwa: “belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung”. Pembelajaran dengan pengalaman ini bukan sekedar duduk dalam kelas ketika guru sedang menjalankan pelajaran, tetapi bagaimana peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran yang ditetapkan guru berarti pengalaman belajar bagi peserta didik.

#### 4) Pengulangan

Prinsip pengulangan merupakan prinsip yang paling utama dalam pembelajaran tahfiz Al Qur'an. Prinsip pembelajaran tahfiz Al Qur'an menekankan pentingnya pengulangan yang barangkali paling tua seperti yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini bahwa belajar adalah melihat daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Daya-daya tersebut akan berkembang.

Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori koneksionisme. Tokohnya yang terkenal adalah Thorndike dengan teorinya yang terkenal pula yaitu “*law of exercise*” bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar timbulnya respon benar. Selanjutnya teori dari *psychology conditioning respons* sebagai perkembangan lebih lanjut dari teori koneksionisme yang dimotori oleh Pavlov yang mengemukakan

bahwa perilaku individu dapat dikondisikan dan belajar merupakan upaya untuk mengkondisikan suatu perilaku atau respons terhadap sesuatu. Begitu pula mengajar membentuk kebiasaan, mengulang-ulang sesuatu perbuatan sehingga menjadi suatu kebiasaan dan pembiasaan yang sesungguhnya, tetapi dapat juga oleh stimulus penyerta.

Ketiga teori di atas menekankan pentingnya prinsip pengulangan dalam pembelajaran walaupun dengan tujuan yang berbeda. Teori yang pertama menekankan pengulangan untuk melatih daya-daya jiwa, sedangkan teori yang kedua dan ketiga menekankan pengulangan untuk membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan.

Meskipun ketiga teori ini tidak dapat dipakai untuk menerangkan semua bentuk belajar, tetapi masih dapat digunakan karena pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran. Sebab, dalam pembelajaran masih sangat dibutuhkan pengulangan-pengulangan atau latihan-latihan. Hubungan stimulus dan respons akan bertambah erat kalau sering dipakai dan akan berkurang bahkan hilang sama sekali jika jarang atau tidak pernah digunakan. Oleh karena itu, perlu banyak latihan, pengulangan, dan pembiasaan.<sup>25</sup>

#### 5) Proses individual

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah pada saat ini masih cenderung berlangsung secara klasikal yang artinya seorang guru menghadapi 30-40 orang peserta didik dalam satu kelas. Guru masih juga menggunakan metode yang sama kepada seluruh peserta didik dalam kelas itu. Bahkan mereka memperlakukan peserta didik secara merata tanpa memperhatikan latar belakang social budaya, kemampuan, atau segala perbedaan

---

<sup>25</sup>Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar....*, hlm. 43.

individual peserta didik. Padahal setiap peserta didik memiliki ciri-ciri dan bawaan yang berbeda. Ada peserta didik yang memiliki bentuk badan tinggi kurus, gemuk pendek, ada yang cekatan, lincah, periang, ada pula yang lamban, pemurung, mudah tersinggung dan beberapa sifat-sifat individual yang berbeda.

Untuk dapat memberikan bantuan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru, maka guru harus benar-benar dapat memahami ciri-ciri para peserta didik tersebut. Begitu pula guru harus mampu mengatur kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan sampai pada tahap terakhir yaitu penilaian atau evaluasi, sehingga peserta didik secara total dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa perbedaan yang berarti walaupun dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan individual harus menjadi perhatian bagi para guru dalam mempersiapkan pembelajaran dalam kelasnya. Karena perbedaan individual merupakan suatu prinsip dalam pembelajaran yang tidak boleh dikesampingkan demi keberhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>26</sup>

#### 6) Tantangan

Kuantzu dalam Azhar Arsyad mengatakan "*if you give a man fish, he will have a single meal. If you teach him how to fish he will eat all his life*". Pernyataan Kuantzu ini senada dengan prinsip pembelajaran yang berupa tantangan, karena peserta didik tidak merasa tertantang bila hanya sekedar disuapi sehingga dirinya tinggal menelan apa yang diberikan oleh guru. Sebab, tanpa tantangan peserta didik merasa masa bodoh dan kurang kreatif sehingga tidak berkesan materi yang diterimanya.

Agar pada diri peserta didik timbul motivasi yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka materi pembelajaran juga

---

<sup>26</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran....*, hlm. 17.

harus menantang sehingga peserta didik bergairah untuk mengatasinya.

Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dengan salah satu prinsip konsep contextual teaching and learning yaitu inkuiri. Di mana dijelaskan bahwa inkuiri merupakan proses pembelajaran yang berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Jadi, peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam menemukan masalahnya terlebih dahulu kemudian menemukan sendiri jalan keluarnya.<sup>27</sup>

#### 7) Balikan dan penguatan

Prinsip pembelajaran yang berkaitan dengan balikan dan penguatan, ditekankan oleh teori *operant conditioning*, yaitu *law of effect*. Bahwa peserta didik akan belajar bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi hasil usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan atau penguatan positif, penguatan negatif pun dapat berpengaruh pada hasil belajar selanjutnya.

Apabila peserta didik memperoleh nilai yang baik dalam ujian hafalan tentu dia akan belajar bersungguh-sungguh untuk memperoleh nilai yang lebih baik untuk selanjutnya. Karena nilai yang baik itu merupakan penguatan yang positif sebaliknya, bila peserta didik memperoleh nilai yang kurang baik tentu dia merasa takut tidak naik kelas, dia terdorong pula untuk lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif yang berarti bahwa peserta didik mencoba menghindar dari peristiwa yang tidak menyenangkan.<sup>28</sup>

#### c. Definisi Tahfiz Al Qur'an

---

<sup>27</sup>Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar....*, hlm. 48.

<sup>28</sup>Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar....*, hlm. 49.

Tahfīz Al-Qur'an adalah bentuk kata majemuk (Idafaah) , terdiri dari kata tahfīz dan Al-Qur'an. Tahfīz adalah bentuk masdar dari kata - يحفظ تحفيظا - يحفظ yang mempunyai arti menghafalkan, memelihara, dan menjaga.<sup>29</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia hafalan telah masuk ingatan dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainya).<sup>30</sup>

Menurut Zaki Zamani dan Syukron maksum menghafal dalam tataran praktisnya adalah membaca dengan lisan. Sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Arti menghafal dalam kenyataan yaitu membaca berulang – ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya.<sup>31</sup>

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata قرأ - يقرأ yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk mashdar dari dari qara'a yang berarti bacaan. Qara'a juga berarti mengumpulkan atau menghimpun, sesuai namanya al-Qur'an juga berarti himpunan huruf – huruf dan kata – kata dalam satu ucapan yang rapi.<sup>32</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi menurut Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah.

هو كتاب الله عز وجل المنزل علي خاتم أنبيائه محمد صلى الله عليه و سلم بلفظه و معناها المنقول بالتواتر المفيد للقطع واليقين المكتوب في المصاحف من أول سورة الفاتحة الى خرسورة الناس

---

<sup>29</sup>A. W Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), hlm. 279

<sup>30</sup>Suharso dan Ana Retnonengsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm.160

<sup>31</sup>Zaki Zamani dan Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Quran*, (Yogyakarta : Al Barokah, 2014), hlm. 20- 21.

<sup>32</sup>Zaki Zamani dan Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Quran*,..., hlm. 13.

Kitab Allah yang diturunkan baik lafazh maupun maknanya kepada nabi terakhir SAW, yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diurunkan kepada Nabi Muhammad), yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat al-Fatihah (1) sampai akhir surat an-Nas (114).<sup>33</sup>

Dari penjelasan di atas menurut penulis tahfiz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal materi ayat Al Qur'an dengan terus menerus untuk meresapkan ayat Al Qur'an ke dalam pikiran dengan sengaja, sadar, dan sungguh – sungguh agar selalu ingat, sehingga mengungkapkan kembali diluar kepala tanpa melihat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah suatu cara atau upaya yang dipakai oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an melalui bimbingan pendidik dengan menggunakan metode tahfiz tertentu dan dalam kurun waktu tertentu.

d. Tujuan Tahfiz Al-Qur'an

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan *verbum dei* (*kalânullâh*) yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Dengan mampu menghafal Al-Qur'an, menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al- Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut akan lebih baik hasilnya. Untuk itu, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sangat penting sekali diadakan agar tercipta generasi penerus penghafal Al- Qur'an.

---

<sup>33</sup>Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *Al-Madakhil li Dirasat Al-Qur'an Al-Karim*, (Maktabah As-Sunah : Kairo, 1992), hlm. 7.

Adapun pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sangat penting karena tujuan yang mulia. Tujuan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Peserta didik dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Peserta didik dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.
- 4) Menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafiz dan hafizah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.<sup>34</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an itu dilaksanakan karena memiliki *ahammiyahnya* yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an sehingga para ulama menetapkan bahwa hifzil Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah.
- 2) Meningkatkan kualitas umat
- 3) Menjaga terlaksananya sunnah Rasulullah SAW
- 4) Menjauhkan Mu'min dari Aktivitas *Laghwu* (Tidak ada nilainya di sisi Allah)
- 5) Melestarikan Budaya *Salafusshohih*.

Pentingnya pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal Al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader

---

<sup>34</sup>Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009) hlm. 168-169.

<sup>35</sup>Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an* (Jakarta: Alfin Press, 2006), hlm. 37.

muslim yang hafal Al- Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlaqul karimah.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui disimpulkan bahwa pentingnya pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, dan untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan jumlah para penghafal Al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader-kader muslim yang hafal Al-Qur'an. Memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlaqul karimah.

e. Teknik Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an memiliki teknik tersendiri yang menjadi suatu yang khas dari menghafal Al-Quran. Sesuatu yang ada dalam menghafal Al-Qur'an adalah tahap persiapan menghafal Al-Qur'an, metode tahfiz Al-Qur'an, proses menghafal, dan cara kerja memori otak dalam menghafal Al-Qur'an.

Teknik utama dalam tahfiz Al-Qur'an adalah adanya proses menghafal. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>37</sup> Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, di mana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an.

Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi

---

<sup>36</sup>Muhaimin Zen, *Pedoman Pembinaan Tahfidhul Qur'an*, (Jakarta: 1983), hlm. 26.

<sup>37</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm

memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal.<sup>38</sup> Proses selanjutnya adalah penyimpanan (*Storage*), yaitu menyatukan beberapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan di mana. Para proses penyimpanan informasi mempunyai dua metode yaitu bersifat otomatis dan proses penyimpanannya harus diupayakan kesungguhan.<sup>39</sup> Penyimpanan bisa bersifat aktif dan pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya adalah pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan.<sup>40</sup> Hafalan yang telah disimpan ke dalam gudang memori membutuhkan pengulangan kembali. Adakalanya, hal ini dilakukan sekaligus atau langsung ingat, namun terkadang membutuhkan pancingan supaya hafalan teringat kembali.<sup>41</sup>

Begitu pula dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, di mana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun dengan menggunakan teknik-teknik dalam proses menghafal Al-Qur'an juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman terlihat dikala santri mencoba untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian selanjutnya pada fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat santri *mentasmi'kan* hafalannya dihadapan instruktur.

---

<sup>38</sup>Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 16.

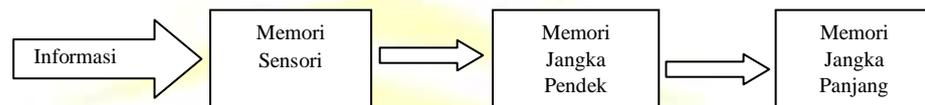
<sup>39</sup>Wiw Alawiyah Wahid, *Cara....*, hlm. 17.

<sup>40</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), hlm. 79.

<sup>41</sup>Wiw Alawiyah Wahid, *Cara....*, hlm. 21.

Adapun yang membahas tentang bagaimana sistem atau sistematis kerja memori dalam kegiatan menghafal atau mengolah informasi adalah teori pengolahan informasi. Secara singkat teori pengolahan informasi menyatakan bahwa informasi pada awalnya dicatat oleh sistem sensoris seseorang dan memasuki memori sensoris yang sesaat untuk menyimpan informasi tersebut. Informasi kemudian diteruskan ke memori jangka pendek yang menyimpannya selama 15 hingga 25 detik. Terakhir, informasi tersebut dapat berpindah ke memori jangka panjang yang sifatnya relatif permanen. Apakah informasi tersebut bergerak dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang tergantung pada macam dan jumlah dari latihan terhadap materi yang dibawa.<sup>42</sup>

Bagan 1  
Cara Kerja Memori Otak



Tiga sistem memori ini mengajukan eksistensi dari tiga penyimpanan memori yang berbeda, memori sensoris merujuk pada penyimpanan informasi awal dan bersifat sangat sebentar, sehingga hanya bertahan sangat singkat. Di sini replica stimulus dicatat oleh sistem sensoris seseorang dan disimpan untuk periode yang sangat singkat.

Dalam buku "*Psychology: The Science of Mind and Behavior*" *sensory memory depends on our visual, auditory, and other sensory system to detect stimulus information (e.g. the sounds of "hi,*

---

<sup>42</sup>Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, terj. Petty Gina Gayati dan Putri Nurdiana Sofyan, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 258.

*my name is carlos”), transform it into neural code, and send it to the brain, where sensory areas of the cerebral cortex initially process it.*<sup>43</sup>

Kemudian memori jangka pendek (*Sort term Memory*) menahan informasi selama 15 hingga 25 detik. Penyimpanan selanjutnya, memori jangka panjang informasi disimpan dalam memori jangka panjang (*Long Term Memory*) dalam bentuk yang relatif permanen.

Bila sesuatu informasi berhasil dipertahankan di *Sort Trem Memory* (STM), ia akan masuk ke Long Trem Memory (LTM), inilah yang umumnya kita kenal sebagai ingatan. LTM meliputi periode penyimpanan informasi sejak semenit sampai seumur hidup. Kita dapat memasukkan informasi dari STM ke LTM dengan *chunking* (membagi menjadi “chunk”), *rehearsals* (mengaktifkan STM untuk waktu yang lama dengan mengulang-ulangnya), *clustering* (mengelompokkan dalam konsep-konsep), atau *method of loci* (memvisualkan dalam benak kita materi yang harus kita ingat).<sup>44</sup>

*Chunking* (pengemasan) adalah strategi penataan memori yang baik, yakni dengan mengelompokkan informasi menjadi unit-unit yang dapat diingat menjadi satu unit tunggal. *Chunking* dilakukan dengan membuat sejumlah informasi menjadi lebih mudah dikelola dan lebih bermakna. Misalnya: hot, city, book, smile. Bila kata-kata tersebut dapat diingat, maka seseorang sudah berhasil mengingat 16 (enam belas) huruf.<sup>45</sup>

Dengan demikian teknik tahfiz Al-Qur'an berisi kegiatan-kegiatan menghafal Al-Qur'an jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Menurut Ebbinghaus menunjukkan bahwa tiga faktor penting yang memengaruhi kelancaran atau kecepatan seseorang mempelajari deretan item atau menghafal sesuatu adalah

---

<sup>43</sup>Michael W. Passer and Ronald E. Smith, *Psychology: The Science of Mind and Behavior*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2007), hlm. 266.

<sup>44</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 66-67.

<sup>45</sup>John W. Santrock, *Educational Psychology*, terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 319.

*kebermaknaan* dari item-item tersebut, tingkat kemiripan antar item tersebut, dan lamanya waktu yang memisahkan antara satu percobaan dengan percobaan berikutnya. lafaz-lafaz Al-Qur'an yang bermakna lebih mudah dihafal daripada lafaz- yang memiliki kemiripan dan kesamaan lafaz. Untuk itu pembelajaran tahfiz Al-Qur'an termasuk ke dalam pembelajaran verbal yang secara umum menggunakan tiga tipe tugas pembelajaran yaitu *serial* (berurutan), *paired-associate* (pasangan penyerta), dan *free-recal* (ingatan bebas).<sup>46</sup>

Teknik lain dari tahfiz Al-Quran menurut Muhanid Nu'am yang menjadi rukun (sesuatu yang wajib dikerjakan) dalam menghafal Al-Quran adalah :

- 1) Menghindari kesalahan dalam hal mahraj, harakat-harakat huruf, kekeliruan kata-kata, dan kata-kata penutup ayat.
- 2) Hafalan yang kuat dengan menguatkan hafalan yang baru dengan menghafal tidak secara terburu-buru dan tanpa banyak kesalahan dan memastikan kekuatan hafalan dengan membaca sekali di hadapan seseorang tanpa satu pun kesalahan, dan tanpa berhenti. Jika sudah seperti ini, baru boleh berpindah ke halaman berikutnya.
- 3) Membaca di hadapan orang lain dengan hafalan. Hal yang bisa menampakan kekeliruan seorang huffaz ketika menyeter hafalan kepada orang lain.
- 4) Sering mengulang dalam waktu yang berdekatan. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an harus memuat tentang kegiatan pengulangan lafaz demi lafaz dalam waktu yang berdekatan agar dapat tersimpan di dalam memori otak jangka pendek atau panjang.
- 5) Mengikat satu halaman dan yang lainnya.<sup>47</sup>

Teknik lain dari tahfiz Al-Qur'an adalah perlunya persiapan menghafal Al-Qur'an, pembelajaran harus memperhatikan

---

253. <sup>46</sup>Dale H. Schunk, *Learning Theories* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.

<sup>47</sup>Muhammad Nu'am, *Kilat & Kuat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aisar, 2014), hlm. 48-54.

kesehatan, psikologis, kecerdasan, metode pembelajaran, motivasi peserta didik, target hafalan, dan usia peserta didik.<sup>48</sup>

f. Metode Tahfiz Al-Qur'an

Menurut Agus Sujanto penggunaan metode menghafal ada tiga, yaitu:

a) Metode G (*Ganzlern*)

Metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang hanya sedikit. Caranya dengan menghafalkan semuanya dan dilakukan secara berulang-ulang.<sup>49</sup>

b) Metode T (*Tellern*)

Metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang banyak. Caranya dengan menghafalkan sebagian demi sebagian, baru nanti digabungkan.<sup>50</sup>

c) Metode V (*Vermittelen*)

Metode ini menggabungkan antara metode *ganzlern* dan metode *teillern*, yaitu mengamati secara keseluruhan dan memperhatikan kesukaran-kesukaran terlebih dahulu, kemudian baru dihafalkan semuanya.<sup>51</sup>

Menurut H. Sa'dullah, SQ ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'anyaitu :

1) *Bin-Nazar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin

---

<sup>48</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 139-142.

<sup>49</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 2009), hlm. 52.

<sup>50</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum....*, hlm. 53.

<sup>51</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum....*, hlm. 52.

atau empat puluh satu kali yang biasa dilakukan oleh ulama terdahulu.<sup>52</sup>

## 2) Tahfiz

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang – berulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkai atau baris atau kalimat berikut sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar – benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

## 3) Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau mensimakan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfiz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri –sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya, pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrirkan materi yang telah dihafalkan.

## 4) Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih konsentrasi dengan hafalan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,....., hlm. 55.

<sup>53</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,..., hlm. 57.

Menurut Ahsin Wijayanto, ada beberapa metode yang dapat membantu para penghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an diantara metode itu adalah :

1) Metode *Wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, hendaknya setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan, setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya adalah menghafal urutan-urutan ayat dalam halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

2) Metode *Kitabah* (menulis)

Metode ini memberikan alternatif pada metode yang pertama. Pada metode ini, penghafal dulu menulis ayat pada selembar kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, ataupun berkali-kali menulisnya, dengan begitu seseorang dapat menghafalnya karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dan mengingat dalam hati.<sup>54</sup>

3) Metode *Sima'i* (mendengar)

Perbedaan metode ini dengan metode lain adalah dalam pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat – ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat metode ini sangat cocok untuk tuna netra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini dilakukan dengan

4) Metode Gabungan

---

<sup>54</sup>Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,...*, hlm. 63 – 64.

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Metode ini berfungsi untuk menghafal dan sekaligus untuk pementapan hafalan.

#### 5) Metode *Jama'*

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu menghafal ayat – ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.<sup>55</sup>

Pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu di antaranya atau dipaksa semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang bersifat monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

### **B. Konsep Metode Al Qosimi**

#### 1. Pengertian Metode Al-Qosimi

Al-Qosimi berasal dari kata *Qosama - Yan Qosimi - Qosim* artinya membagi. Dari arti membagi sehingga dalam pelaksanaan metode ini diawali dengan membaca 40 x sebelum menghafal dengan diulang – ulang murid menirukan. Setoran hafalan baru, nomor ayat dan halaman surat. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya metode Al Qosimi dibagi beberapa tahapan kegiatan doa pembukaan dan doa penutup, *tallaqi*, *'arad* ( setoran hafalan) dan *muroja'ah* ( mengulang).

Metode Al-Qosimi adalah metode menghafal Al-Qur'an dalam pelaksanaan sebelum menghafal membaca minimal 40 x ayat-ayat yang akan dihafal frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (5 kali, 10 kali, 15 kali, 25 kali, 40 kali atau lebih) murid menirukan ( *talaqqi* ), menyetorkan hafalan baik secara individu maupun bersama ( *'arad* ) dan mengulang hafalan ( *muroja'ah* ). Karena dengan metode Al-Qosimi siswa menjadi lebih siap, mudah,

---

<sup>55</sup>Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,..., hlm. 64-66.

dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam proses menghafalnya menghatamkan 4 jilid juz Amma versi Al-Qosimi.<sup>56</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat diketahui pengertian metode Al-Qosimi kaitannya dengan tahfiz Al-Qur'an adalah sebuah metode yang di dalamnya terdapat proses *talaqqi*, *'arad*, dan *muroja'ah*, sebagai cara praktis dalam proses menghafal Al-Qur'an agar lebih mudah dan cepat.

Adapun dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi adalah dengan *talaqqi* (guru menuntun siswa menirukan), *'arad* (siswa menyetorkan hafalan ke guru) dan *muroja'ah* (mengulang hafalan). Dengan pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, siswa menirukan, kemudian siswa menyetorkan hafalan ke guru serta diadakan pengulangan-pengulangan yang waktu dan cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi siswa dalam ruangan, dengan jumlah tertentu, dan berbasis pada kemampuan siswa dalam satu kelompok halaqoh.<sup>57</sup>

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Al-Qosimi dilakukan dengan proses *talaqqi*, *'arad*, dan *muroja'ah*. *Talaqqi* yaitu guru membaca peserta didik atau menirukan bacaan guru sama persis baik dari segi bacaan, tajwid, mahroj, dan lagunya. *'Arad* yaitu peserta didik menyetorkan hafalan ke guru sampai baik dan benar dari segi bacaan, tajwid, mahroj, dan lagunya. *Muroja'ah* yaitu mengulang-ulang bacaan sampai peserta didik dapat menerapkan bacaan sesuai dengan apa yang telah guru contohkan dari segi bacaan, tajwid, mahroj, dan lagunya. Setelah metode Al-Qosimi dikuasai oleh peserta didik, peserta didik akan dapat mulai menghafalkan Al-Qur'an

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Pencipta Metode Al Qosimi Ustad Abu Huri Al Qosimi di Pondok Pesantren Tahfiz Al Quran Al Mu'min Klaten Wonosari pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 06.30 – 09.30.

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Pencipta Metode Al Qosimi Ustad Abu Huri Al Qosimi di Pondok Pesantren Tahfiz Al Quran Al Mu'min Klaten Wonosari pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 06.30 – 09.30.

secara serentak dengan lagu yang sama dan standarisasi yang baku, serta memudahkan bagi guru dan peserta didik dalam melakukan hafalan.

#### 4. Sejarah Metode Al-Qosimi

Abu Huri adalah nama asli penemu penemu sistem 24 jam hafal juz 'amma , dengan mudah, cepat, dan awet hafal Al-Qur'an khususnya juz 'amma yang dikenal dengan nama metode Al-Qosimi. Asal mula dinamai Al-Qosimi pada saat menjadi santri dipondok tahfiz Al-Qur'an Ibadurahman beliau orangnya suka mebagi makanan dengan teman – temanya, lama – kelamaan ketahuan oleh ustad pengampu pondok tersebut sehingga beliau dikasih nama tambahan Muhammad Al Qosimi artinya orang yang suka membagi terpuji. Sehingga tat kala beliau menulis metode menghafal Al-Qur'an dinisbatkan dengan nama Al Qosimi yang diberi tambahan oleh gurunya, metode tersebut dikenal dengan nama metode Al-Qosimi.

Abu Huri Al Qosimi mulai fokus menghafal Al Qur'an pada usia 26 tahun modal awal menghafal Al Qur'an 30 %. Beliau mulai Fase I menghafal hanya membaca satu hingga tiga kali, yang dirasakan waktu itu menghafal seolah–olah muroja'ah. Namun bagi orang yang menggunakan fase ke II (langsung menghafal) kemudian fase III (muroja'ah), maka yang dirasakan muroja'ah seolah – olah menghafal. Dalam melancarkan hafalan sehari mampu muroja'ah 3 juz perhari artinya 10 hari mampu menghatamkan 30 juz, mampu muroja'ah 3 juz perhari bukan membacanya sekali duduk, tapi setiap satu halaman atau satu lembar dibaca dengan melihat mushaf (binadzhor), kemudian menutupnya hingga mendapat 3 juz atau jika dikalkulasi 30 lembar berjalan sekitar 4, 5 bulan. beliau mencoba sehari membaca perlembar sekaligus menghafalnya (mushaf dibuka kemudian ditutup) sebanyak 2 juz, kemudian dihari yang sama menghafal 2 juz sekali duduk. Materi yang dibaca lebih sedikit namun pengulanganya lebih banyak . hal ini dikalkulasi sama dengan sehari 3 juz dibaca 4 x pengulangan, maka

yang sehari 2 juz dibaca 6 x pengulangan. Penulis mampu menghafalkan 30 juz dengan bil ghoib selama 1 tahun dengan proses 4,5 setoran dan 7, 5 bulan *muroja'ah*. Kesadaran untuk selalu membaca atau tilawah adalah kunci keberhasilan seseorang dalam menghafal, tanpa diingatkan teman maupun pembimbingnya. Pengorbanan pertama dalam menghafal Al-Qur'an adalah waktu kemudian memaksa diri untuk tilawah.<sup>58</sup>

Pada tahun 2005 Abu Huri Al Qosimi mulai berkecimpung didalam mengajar tahsin (memperbaiki bacaan) dan tahfiz Quran (hafalan), mengajar di Ma'had Tahfiz di Pantai Asuhan Muhammadiyah Demak 1 tahun, mengajar di ma'had Ibadurrahman Solo 3, 5 tahun, dan kini menjadi imam di masjid Jami' Baitul Makmur Solo Baru, dan pendiri sekaligus pengajar di ma'had tahfiz Quran Al Huri (spesialis tahfiz dan tahsin asrama) Grogol Sukoharjo. Selain aktifitas tersebut, ia mengajar tahsin dan tahfiz diberbagai tempat atau kota, baik privat, kelompok pengajian remaja, dewasa, bapak – bapak, ibu-ibu, maupun lembaga dari TK, SD hingga perguruan tinggi, begitu juga ia memberikan training for trainer bagi guru – guru aktivitas masjid dan para dai. Sehingga ia memiliki prinsip modal utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah *Asmuni* (asal gelem muni), *Asmaba* (asal mau membaca), *YPB* dan *YPM* (yang penting berani dan yang penting mau), dan *MMUSBOB* atau *MMUSUB* (metode menghafal untuk sebodoh – bodoh orang atau semua umur bisa). Dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi ada tiga tahapan yaitu fase I membaca dengan berulang – ulang, fase ke II setoran hafalan baru, dan Fase ke III muroja'ah. Adapun moto metode Al- Qosimi adalah mencetak huffazhil Quran (penghafal Al Qur'an)

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Pencipta Metode Al Qosimi Ustad Abu Huri Al Qosimi di Pondok Tahfiz Al Quran Al Mu'min Klaten Wanosari pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 06.30 – 09.30.

sebanyak – banyaknya meskipun minimal hafal juz ‘amma dari usia anak – anak hingga lanjut usia.<sup>59</sup>

#### 5. Tujuan dan Fungsi Metode Al-Qosimi

Menurut Abu Huri Al Qosimi tujuan dan fungsi merupakan suatu cita – cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran tahfīz Al-Qur’an. Tidak ada suatu pembelajaran tahfīz Al-Qur’an yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir, dan prosedur yang dilakukan.

Fungsi Metode Al-Qosimi adalah metode praktis dalam menghafal Al-Qur’an dengan cepat dan kuat diawali dengan membaca diulang – ulang sebelum menghafal sampai 40X murid menirukan , Sedangkan tujuan dari metode Al-Qosimi merubah pola pikir seseorang menghafal Al-Qur’an sulit menjadi mudah, memberikan solusi pengajaran dalam menghafal Al-Qur’an, dan membantu aktivis muslim minimal hafal juz amma.<sup>60</sup>

Berdasarkan uraian keterangan tersebut dapat diketahui bahwa fungsi metode Al-Qosimi di Pondok Pesantren Tahfīz Al-Qur’an Al Mu’min klaten Wonosari adalah sebagai metode praktis menghafal Al Qur’an. Sedangkan tujuan metode Al-Qosimi adalah merubah pola pikir seseorang menghafal Al-Qur’an sulit menjadi mudah, memberikan solusi pengajaran dalam menghafal Al-Qur’an, dan membantu aktivis muslim minimal hafal juz amma.

#### 6. Prinsip Dasar Metode Al-Qosimi

Menurut Abu Huri Al-Qosimi prinsip dalam menghafal Al-Qur’an dengan metode Al-Qosimi ada 2 macam :

##### 1) Metode Menghafal bersama guru

(a) Guru membaca ayat yang diajarkan murid menirukan.

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Pencipta Metode Al Qosimi Ustad Abu Huri Al Qosimi di Pondok Pesantren Tahfiz Al Quran Al Mu’min Klaten Wonosari pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 06.30 – 09.30.

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan pencipta metode Al Qosimi, ustad Abu Huri Al Qosimi di pondok tahfiz Al Quran Al Mumin Klaten Wonosarai pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 06.00 – 09.30.

- (b) Murid mengulangi ayat pertama minimal 3 kali
- (c) Modifikasi ( murid diminta membaca ayat pertama sambil melihat – lihat benda disekitarnya beberapa kali, kemudian ditunjuk beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut.
- (d) Menguasai *makhorijul huruf*.
- (e) Menguasai tajwid
- (f) Menguasai nada *Murotal Irama QURAN* ( Muri- Q )

Poin ini lebih cocok untuk orang yang belum bisa baca Al-Qur'an dan orang yang sudah bisa baca Al-Qur'an, maka bisa digabungkan dengan metode menghafal tanpa bersama guru dengan metode menghafal bersama guru.

## 2) Metode menghafal tanpa bersama guru

- (a) Membaca minimal 40 X ( minimal 20 X untuk usia emas)
- (b) Menghafal
- (c) *Muroja'ah*

Poin ini lebih cocok untuk SMP keatas atau yang sudah bisa baca Al Qur'an. Cara membaca 40 X dan anjuranya :

- (a) Baca per 1 ayat 20 x
- (b) Baca per 5 ayat atau per setengah halaman 10 x
- (c) Baca per 1 halaman 10 X
- (d) Baca per 5 ayat jika jumlah ayat per halaman 10 ayat ke atas baca per setengah halaman, jika jumlah ayat per halaman 9 ayat ke bawah.
- (e) Dianjurkan setiap membaca setiap putaran menggunakan modifikasi, hitungan ganjil melihat mushaf dan hitungan genap mushaf ditutup
- (f) Saat membaca 40 x dianjurkan membaca terjemahnya.<sup>61</sup>

## 7. Karakteristik Metode Al-Qosimi

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan pencipta metode Al Qosimi Ustad Abu Huri Al Qosimi pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 06.00 – 09.30.

Menurut Abu Hurri Al-Qosimi ada enam karakteristik pembelajaran tahfız dengan metode Al-Qosimi yaitu :

a) Sistem *Halaqoh*

Halaqah Al-Qur'an merupakan metode unik dalam mempelajari Al-Qur'an, dari segi pendekatan *halaqah* berisi tuntunan memperdegarkan bacaan dan pengarahan, setiap huruf yang dibaca mengandung satu kebaikan yang dilipat gandakan menjadi sepuluh hingga tujuh ratus kali, faktor yang ini akan membawa dampak positif dari penanaman konsep – konsep nilai tarbiyah dalam diri para santri, Dalam proses pendidikan, sejumlah faktor berperan dalam mengantar kualitas para santri. Allah berfirman dalam Al-Qur'an QS Al-Fathir : 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا  
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, ( Qs. Al fathir 29 ).<sup>62</sup>

Di Pondok Pesantren Tahfız Al-Qur'an Al-Mumin Wonosari Klaten kegiatan halaqah *halaqah* Al-Qur'an dilakukan ketika selesai sholat subuh dan sholat ashar, *halaqah* Al-Qur'an dilakukan dengan bersama – sama di dalam masjid dan dibimbing oleh ustad dan ustadzah, setiap ustad atau ustadzah dibagi 7 – 10 santri yang diajarkan dan disimak bacaannya oleh ustad dan ustadzah. Pembagian ini dimaksudkan agar setiap kelompok yang terdiri dari 7-10 santri tersebut bisa saling kerjasama satu sama

---

<sup>62</sup>Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan Perkata*,..., hlm. 437.

lain, dimana setiap kelompok harus menghatamkan satu surat dalam setiap pertemuan. Dengan pembagian tersebut, maka setiap santri kebagian membaca seperempat 1 surat bil ghaib, dan ia juga diwajibkan menjadi mustami' pada surat yang dibaca oleh teman sekelompoknya. Santri yang kebagian membaca satu surat akan dikoreksi bacaanya oleh oleh Ustad atau Ustadzah dan temanya, sedangkan santri yang mengoreksi dibolehkan untuk membuka mushafnya agar kesalahan kesalahan qori' bisa langsung diketahui dan dibenarkan.

Halaqoh di Di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Mumin Wonosari Klaten telah disusun secara sistematis. Dalam hal ini pada setiap kelompok mempunyai siklus perputaran pembagian dalam satu bulan. Gambaranya adalah satu santri akan kebagian satu surat juz yg pertama di minggu pertama. kemudian di minggu kedua ia kebagian yang kedua, dan seterusnya hingga satu bulan ia telah mengcover satu juz penuh. Siklus perputaran itu akan kembali lagi jika berganti bulan, akan tetapi dengan juz yang berbeda. Sederhananya, santri yang istiqomah mengikuti halaqoh akan menyelesaikan satu juz penuh setiap satu bulan. jika berganti bulan maka berganti pula materinya, misalnya jika bulan pertama satu kelompok tersebut bermaterikan juz satu, maka bulan kedua materinya akan ganti juz dua. Dengan cara seperti ini para asatidz bisa mengetahui tingkat bacaan al qur'an santri dan bisa memperbaiki bacaan mereka supaya terus menjadi baik bacaan al qur'anya. Bimbingan dan arahan yang selalu diberikan oleh asatidz kepada santri dengan penuh kasih sayang dan keiklasan bisa membuat santri betah dan mampu menyerap ilmu yang asatidz berikan kepada para santri.<sup>63</sup>

#### b) Hafal Nomor Halaman Al-Qur'an

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan pencipta metode Al Qosimi Ustad Abu Huri Al Qosimi pada tanggal 16 Oktobe 2017 pukul 06.00 – 09.30.

Untuk memudahkan menghafal nomor halaman Al-Qur'an ,  
rumusnya adalah sebagai berikut :

$$20 ( n-1) + 1+x$$

20 x Juz sebelum pertanyaan + 1 + jumlah halaman dalam juz  
pertanyaan.

Keterangan :

- 1) 20 : artinya satu juz ada 20 halaman.
- 2) Juz sebelum pertanyaan ; artinya juz sebelum juz dalam  
pertanyaan.
- 3) Ditambah 1 : halaman Al-Fatihah biasanya halaman pertama.  
Jika ada yang sudah masuk halaman kedua. Maka rumusnya  
ditambah dua ( + 2).

Adapun untuk memudahkan menghafal nomor halaman Al-  
Qur'an baca dengan melihat mushaf 3 kali, kemudian hitungan  
keempat mushaf ditutup, hitungan kelima dibuka, dan hitungan  
keenam ditutup.<sup>64</sup>

Manfaat menghafal nomor halaman Al-Qur'an adalah  
sebagi berikut :

- 1) Menambah intensitas berinteraksi dengan Al-Qur'an
  - 2) Meniru ulama zaman dahulu yang sangat tahu tentang seluk  
beluk Al-Qur'an hingga mengetahui atau menghitung jumlah  
ayat, kata, huruf dan lainnya.
  - 3) Dapat menguatkan hafalanya.
  - 4) Meningkatkan mutu atau kualitas dan ketelitian hafalan  
seseorang.<sup>65</sup>
- c) Hafal Nomor Ayat Al-Qur'an

Langkah – langkah menghafal nomor ayat AL-Qur'an  
sebagai berikut :

- 1) Menyebutkan jumlah ayat dalam halaman tersebut.

---

<sup>64</sup> Abu Huri Al-Qoismi, *Anda Pasti Bisa Hafal AL-Qur'an,...*, hlm. 175.

<sup>65</sup> Abu Huri Al-Qoismi, *Anda Pasti Bisa Hafal AL-Qur'an,...*, hlm. 228.

- 2) Menyebutkan ayat berapa sampai ayat berapa dalam halaman yang akan dihafal.
- 3) Membuat formasi ( mengelompokkan ) jumlah ayat tersebut.
- 4) Menghafal formasi tersebut.

Manfaat menghafal nomor ayat sebagai berikut :

- 1) Supaya tidak korupsi atau melewati ayat saat menghafal.
  - 2) Menjadi gemar dan hobi membaca Al-Qur'an.
  - 3) Menghafal nomor ayat dengan mengingat benda, peristiwa yang terjadi atau hal-hal yang membuat lebih mudah menepel dan kuat diingatan.
  - 4) Hafalan akan jadi *high Quality*.<sup>66</sup>
- d) Kunci Bacaan Bagus

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa hukum tajwid yang menjadi kunci bacaan bagus disebut *KBB*. Beberapa hukum tersebut sering terulang didalam Al-Qur'an, maka dari itu, para pembaca atau penghafal Al-Qur'an jika diteliti didalam mempraktikkan hukum – hukum tersebut, akan menghasilkan bacaan yang bagus atau indah, walaupun tidak mempunyai bakat suara yang bagus.

Berikut ini rincian hukum – hukum tajwid yang masuk dalam kategori *KBB* (Kunci Bacaan Bagus). Didalam hukum nun sukun atau tanwin ada tiga hukum tajwid yang masuk kategori *KBB* yaitu idgham bighunnah, iqlab, dan ikhfa haqiqi. Sedangkan dalam mim sukun ada dua hukum tajwid lagi yaitu idgham mimi dan ikhfa syafawi. Kemudian ditambah satu hukum tajwid lagi yaitu ghunah. Dapat disimpulkan *KBB* (Kunci Bacaan Bagus) yang sering terulang bacaanya didalam Al-Qur'an ada enam hukum tajwid. Cara membaca *KBB* (Kunci Bacaan Bagus) :

- 1) Ditahan
- 2) Tidak tergesa – gesa

---

<sup>66</sup> Abu Huri Al-Qoismi, *Anda Pasti Bisa Hafal AL-Qur'an,...*, hlm. 229.

- 3) Dimasukkan kehidung / berdengung
  - 4) Ditahan sampai dua hitungan atau ketukan, hitungan ketiga atau ketukan ketiga masuk lafadz setelahnya (dengan guru).
- e) Ukuran Hafalan Bagus

Al-Qur'an menegaskan bahwa bahwa Allah berjanji akan memudahkan kaum muslimin dalam mempelajari Al-Qur'an, baik dalam hal membaca, menghafal, memahami, dan mentadaburinya.

Ukuran Hafalan Bagus telah diadakan penelitian di Negara Uzbekistan yang dimaksud Ukuran Hafalan Bagus adalah pembacaan ayat atau halaman yang dihafal, dari awal proses menghafal sampai bagusnya hafalan pada ayat atau halaman yang dihafal, pengulangan bacaanya kurang lebih 350 sampai 500 kali.

Indikasi Ukuran Hafalan Bagus diantaranya :

1) IHB (Indikasi Hafalan Bagus)

- a) Mampu menghafal lancar tanpa persiapan atau sekadar melihat mushaf sebentar kemudian mampu membaca atau menghafal. Jika hanya melihat mushaf belum mampu menghafal, maka dengan membaca sekali saja sudah mampu menghafal dengan lancar.
- b) Ketika membaca satu lembar (dua halaman) waktu yang digunakan untuk bacaan tartil kurang lebih 5 sampai 6 menit. Kalau memakai bacaan hadr (cepat) satu lembar (dua halaman) memerlukan waktu 2 – 3 menit.
- c) Mampu menjawab ayat yang ditanya secara acak
- d) Mampu menguasai urutan lembar atau surat.
- e) Ketika menghafal badan tidak cepat lelah, lidah mudah mengucapkan, dan tidak memeras otak.
- f) Tidak mengulangi bacaan karena gugup atau salah.

2) IHSB (Indikasi Hafalan Super Bagus)

- a) Mampu menguasai atau menghafal 4 tingkatan bacaan Al-Qur'an sebagai berikut :

- b) Bacaan *tahqiq*, 1 halaman durasi waktu bacanya kurang lebih 3 – 4 menit.
  - c) Bacaan *tartil* 1 halaman durasi waktu bacaan kurang lebih 2,5 – 3 menit.
  - d) Bacaan *tadwir*, 1 halaman durasi waktu bacaan kurang lebih 2 menit.
  - e) Bacaan *hadr*, 1 halaman durasi waktu bacanya kurang lebih 1,5 menit.
- 3) Mampu berwaqof dimana saja, namun benar arti dan benar bacaannya disingkat BB dan BA artinya benar bacaanya dan benar artinya.
- 4) Mampu menggunakan nada *murattal irama Qur'an* dalam menghafal ayat.<sup>67</sup>
- f) Target Hafalan

Target hafalan dalam metode ini adalah membaca juz 'amma langsung sekali duduk. Maksudnya tidak perlu waktu membaca juz 'amma secara keseluruhan dua ataupun tiga kali. Maka dari itu untuk tidak memberatkan hal tersebut hendaknya melakukan berbagai tahapan-tahapan yaitu:

Jika anda mendapatkan hafalan seperempat juz maka ulangilah seperempat juz tersebut dalam sekali waktu secara berulang-ulang. Jika anda telah mendapatkan setengah juz yang awal, maka ulangilah setengah juz awal tersebut dalam sekali waktu juga secara berulang-ulang. Kemudian jika anda telah mendapatkan hafalan seperempat juz ketiga maka ulangilah seperempat juz tersebut dalam sekali waktu. Begitu juga lakukanlah seperempat juz yang keempat seperti seperempat juz yang ketiga. Kemudian ulangilah hafalan anda setengah juz yang akhir dalam sekali waktu secara berulang-ulang. Terakhir, bacalah

---

<sup>67</sup>Abu Hurri Al Qosimi Al Hafizh, *Anda Pasti Bisa Hafal Al Quran Metode Al Qosimi*,... hlm. 31 - 33.

hafalan anda dari awal hingga akhir atau satu juz secara keseluruhan dalam sekali duduk. Lakukanlah hal ini berulang-ulang minimal 40 kali.<sup>68</sup> Atau bisa juga dibagi menjadi 4 jilid juz *aama* dengan target hafal 5 ayat per hari/ per pertemuan. Dimulai dari juz 'amma jilid I dari surat An-Nas hingga surat Al-Zalzalah. Untuk jilid kedua, dimulai dari surat An-Naba' hingga surat At-Takwir. Untuk juz 'amma jilid III, dimulai dari surat Al-Infithar hingga surat Al-Ghasyiyah. Dan juz 'amma jilid jilid, dimulai dari surat Al-Fajr hingga akhir surat Al-Bayyinah.<sup>69</sup>

#### 8. Kelebihan Metode Al-Qosimi

Kelebihan metode Al-Qosimi :<sup>70</sup>

- 1) Menggunakan Sistem talaqqi guru membaca satu ayat siswa menirukan dengan melihat mushaf minimal 40 x sebelum menghafal.
  - 2) Sistem ini membutuhkan waktu 24 jam (6 kali pertemuan).
  - 3) Metode ini bisa diajarkan ketika klasikal baik ketika pembukaan, baris berbaris, ketika akan masuk kelas, pertengahan waktu atau penutup waktu.
  - 4) Keberhasilan lebih ditentukan oleh faktor guru, sistem dan metode.
  - 5) Pendampingan dengan menggunakan buku evaluasi harian dan mingguan.
  - 6) Kalender pendidikan untuk pengajaran materi hafalan sekali pertemuan hafal lima ayat.
  - 7) Evaluasi terstruktur dan terencana.
- #### 9. Pelaksanaan Metode Al-Qosimi

Menurut Abu Hurri Al Qosimi dapat langkah dalam menerapkan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz yaitu :

- a) Pertemuan Pertama

---

<sup>68</sup>Abu Huri Al Qosimi, *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma* Metode Al Qosimi, ..., hlm. 20 – 21.

<sup>69</sup>Abu Huri Al Qosimi, *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma* Metode Al Qosimi, ..., hlm. 42.

<sup>70</sup>Abu Hurri Al Qosimi Al Hafizh, *Cara Cerdas Hafal Juz 'Amma* Metode Al Qosimi, ..., hlm. 31 – 32.

- 1) Pengenalan Makhorijul huruf dan sifat – sifatnya.
- 2) Pengenalan kunci bacaan bagus.
- 3) Pengenalan ukuran hafalan bagus.
- 4) Peserta didik diberi tugas membaca minimal 40x.
- 5) Guru diharapkan memberitahukan target akhir untuk pertemuan keempat diadakan ujian.<sup>71</sup>

b) Pertemuan kedua

- a. Guru membaca ayat pertama murid menirukan sampai 3 kali.
- b. Murid mengulangi ayat pertama minimal 3 kali.
- c. Modifikasi (murid diminta membaca ayat pertama sambil melihat benda – benda disekitarnya, kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut).

c) Pertemuan Ketiga

- a) Setoran hafalan dari ayat yang telah ditalaqi oleh guru.
- b) *Muroja'ah* dengan guru atau teman dengan cara di tasmi.
- c) Mengulang – ulang ayat yang dihafal secara acak.

d) Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat guru melaksanakan ujian. Adapun ujian dilaksanakan dua tahapan :

- a. Ujian dengan peserta

Yaitu : 1 juz dibaca sekali duduk dibaca antara peserta.

- b. Ujian dengan pembimbing atau penguji

(1) Peserta meneruskan ayat yang dibaca oleh pembimbing (meneruskan ayat baik yang ditengah surat maupun diakhir surat. Jika ayat terletak diakhir surat, maka dilanjutkan surat berikutnya).

<sup>71</sup>Abu Huri Al Qosimi, *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma Metode Al Qosimi, ..., hlm.*

(2) Peserta membaca sesuai urutan lembar yang diminta oleh pembimbing atau penguji.<sup>72</sup>

### C. Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi.

#### 1. Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi.

Sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi menurut Abu huri Al Qosimi sebaiknya memperhatikan waktu, target, materi, dan kelompok halaqoh. Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi dilaksanakan di waktu ba'da m subuh, ashar, dan magrib. Adapun waktu yang sangat baik untuk bekonsentrasi adalah waktu ba'ada subuh. Pada waktu pagi peserta didik dalam kondisi masih segar karena tubuh telah istirahat dengan tidur dan otak masih dalam keadaan belum terkontaminasi oleh pikiran-pikiran yang lain. Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi setelah shalat subuh berjama'ah sesuai dengan teori cara kerja otak dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menerima pesan, menyimpan pesan, dan mengeluarkan pesan. Penjelasannya. Menurut atkinson dikutip oleh Abu huri Al Qosimi keiga cara tersebut penjelasan adalah :<sup>73</sup>

##### 1) *Encoding* ( memasukan informasi kedalam ingatan )

*Encoding* adalah suatu proses memasukan data – data informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera ini mata dan telinga, memegang peranan penting dalam menerima informasi.

##### 2) *Storage* ( penyimpanan )

*Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk didalam gudang memori. Semua informasi yang dimasukan dan disimpan didalam gudang memori tidak akan pernah hilang. Proses

---

<sup>72</sup>Abu Huri Al Qosimi, *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma Metode Al Qosimi*, ..., hlm.

<sup>73</sup>Wivi Alawiyah Wahid, *Cara*..., hlm. 16.

penyimpanan yang bersifat otomatis pada umumnya merupakan pengalaman – pengalaman yang istimewa. Sementara itu, pengalaman – pengalaman yang umum dialami sehari-hari harus diupayakan penyimpanannya. Demikian pula informasi – informasi yang kita terima dan hal itu untuk dianggap disimpan, tentu diperlukan pengamatan yang serius. Penghafal Al-Qur'an pada kategori yang kedua ini, jadi agar diupayakan sungguh agar ytersimpan baik didalam gudang memori.

3) *Retrival* ( pengingatan kembali)

Proses pengingatan adalah proses mengingat kembali dari apa yang telah disimpan pada tahap kedua tadi. Mengingat kembali merupakan suatu proses mencari dan menemukan informasi yang disimpan dalam ingatan untuk suatu keperluan atau kebutuhan. Ketika sedang dalam melakukan proses menghafal Al-Qur'an, urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat ayat-ayat selanjutnya.<sup>74</sup>

Menurut seorang tokoh psikologi, Hilgard terdapat tiga jenis proses mengingat ini, yaitu: (a) *pertama, recall*, yaitu proses mengingat kembali informasi yang dipelajari di masa lalu tanpa petunjuk yang dihadapkan pada organisme (contohnya, mengingat merek sebuah mobil tanpa adanya mobil yang sedang diingatnya tersebut); (b) *kedua, recognition*, yaitu proses mengenal kembali informasi yang sudah dipelajari melalui suatu petunjuk yang dihadapkan pada organisme (contohnya, mengingat merek mobil ketika melihat bendanya atau bentuk mobilnya); dan (c) *ketiga, reintegrative*, yaitu proses mengingat dengan menghubungkan berbagai informasi menjadi suatu konsep atau cerita yang cukup kompleks.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Abu Huri Al-Qosimi, *Cara CerdasHafal Juz 'Amma Metode Al-Qosimi*,..., hlm. 9-11.

<sup>75</sup>Atkinson, R , Richard, A, Hilgard, E , *Pengantar Psikologi. Jilid 1, Edisi 8*. Penerjemah : Agus, D, Michael, A. (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2000), hlm. 74.

Selain teori cara kerja otak sebagai dasar pemilihan waktu tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi teori tersebut, menurut madzhab Syaifi'i dan lainnya berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an pada siang hari yang paling baik adalah sesudah shalat subuh.<sup>76</sup>

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi sebaiknya ditargetkan ketercapainnyapada aspek kualitas dan kuantitasnya.<sup>77</sup> Target hafal juz 'amma jilid 1- 4 Al-Qosimi dalam waktu 1 bulan dengan hafal nomor halaman Al-Qur'an dan nomor ayat sebelum menghafal juz berikutnya. Target kualitas yaitu dari segi *makhrijul huruf*, *sifatul huruf* dan *tajwid*. Oleh karena itu, sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi langsung dengan praktek menghafal Al-Qur'an juz30.<sup>78</sup> Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang harus mempunyai target hafalan setiap harinya. Sebab, pikiran bawah sadar seseorang serta kemampuan otaknya lebih memahami hal-hal yang terperinci dan tidak menyukai hal-hal yang bersifat umum.<sup>79</sup>

Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi dikelompokan sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tingkatan halaqoh. Supaya memudahkan siswa dalam proses menghafal misalnya santri yang membacanya belum lancar dengan santri yang belum lancar. Sehingga dalam pencapaian hafalan siswa juga berbeda- berbeda tergantung dalam penguasaan lancar didalam membacanya.

## 2. Prinsip Penerapan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi

---

<sup>76</sup>Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an* ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1991), hlm. 49.

<sup>77</sup>Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana.....*, hlm. 22.

<sup>78</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Abu Huri Al Qosimi di Pondok Tahfiz Al-Qur'an Klaten Wonosari pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 06.30-09.30.

<sup>79</sup>Majdi Ubaidilah Al-hafizh, *9 langkah mudah menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014), hlm. 175.

Prinsip pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi adalah merupakan landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tahfiz yang ditargetkan dapat tercapai dan tumbuh para generasi hufazil Qur'an sekalipun hanya hafal juz 'juz 'amma dengan mengacu pada prinsip dasarnya asal mau baca, asal mau muni, atau metode menghafal untuk sebodoh – bodoh orang atau semua umur bisa.

Prinsip pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi dapat menggunakan prinsip dalam teori pembelajaran pada umumnya seperti prinsip Ahmad Rohani yaitu lingkungan, konsentrasi, peragaan, dan persaingan, apersepsi, korelasi, efisiensi dan efektivitas, globalitas, hiburan.<sup>80</sup> Maupun prinsip pembelajaran menurut Wina Sanjaya yaitu berorientasi pada tujuan, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan motivasi.<sup>81</sup> Namun, prinsip yang paling utama dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah keikhlasan, membaca dengan diulang - ulang, dan menghafal . sebagaimana Allah berfirman Q. S Al-Qomar : 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (Q. S al – Qamar : 17).<sup>82</sup>

### 3. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi agar berjalan dengan maksimal, efektif, dan efisien harus dipersiapkan dengan matang meliputi persiapan peserta didik, persiapan, guru, persiapan sumber belajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi. Menurut

---

<sup>80</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, ..., hlm. 115.

<sup>81</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ..., hlm. 133.

<sup>82</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan Perkata*, ..., hlm. 529

Abu Huri Al-Qosimi, sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an harus melakukan persiapan sebagai berikut :

6) Niat yang ikhlas

Niat adalah sumber benarnya suatu amal. Karena jika niat itu benar maka amal akan benar. Sebaliknya kalau niatnya rusak maka amal pun akan rusak. Jadikanlah niat dan tujuan menghafal Al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Jika dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi niat hanya untuk Allah Ta'ala dalam menghafalnya.

7) 'Azzam atau kemauan yang kuat

Menghafal aya-ayat Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal bacaan – bacaan yang lain, apalagi bagi orang 'ajam (non arab) yang tidak menggunakan bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga sebelum menghafal Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi harus pandai terlebih dahulu membaca huruf – huruf arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi diperlukan kemauan yang kuat agar cita-cita seorang hafizh bisa tercapai.

8) Disiplin dan istiqamah menamabah hafalan

Diantara hal-hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi adalah hendaknya semangat dalam setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Tidak boleh berpuas diri dengan ilmu yang sedikit, belajarlal terus. Seorang calon hafiz harus disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, dan bersemangat tinggi, mengurangi keibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan sendau guru.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Abu huri Al-Qosimi, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi,....*,hlm.

#### 9) Menjauhi Maksiat

Sebagaimana kita ketahui Al-Qur'an adalah kitab suci bagi seluruh zaman, kitab bagi kemanusiaan seluruhnya, kitab suci agama seluruhnya, dan kitab hakikat seluruhnya. Karena kesuciannya itulah seseorang yang hendak berinteraksi dengannya (memegang mushaf, membaca mushaf, dan menghafalkan harus dalam keadaan suci. Suci dari semua hal baik suci secara lahir maupun batin, suci disini tidak terbatas pada suci dari hadast yang bisa dihilangkan dengan mandi atau wudhu.

#### 10) Sabar

Sebuah kewajiban mutlak bagi para penghafal Al-Qur'an untuk bersabar. Bersabar untuk dua hal *pertama*, bersabar untuk menghafal artinya tidak terburu untuk menambah hafalan dalam waktu singkat. *kedua*, bersabar jika sesuatu ketika mengalami kesulitan dalam menghafal.<sup>84</sup>

#### 11) Membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an

Sebelum mulai menghafal Al-Qur'an adalah membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan ditengah Arab dengan bahasa Arab pula. Pengucapan dan bacaan yang tepat sangat mempengaruhi dalam kelancaran menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an harus sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan fasih, benar, dan lancar.<sup>85</sup>

#### 12) Konsentrasi

Konsentrasi yang dimaksud adalah memfokuskan pikiran untuk menghafal atau untuk mengulang, yaitu dengan mengesampingkan pikiran – pikiran yang dapat mengganggu proses

---

11-13. <sup>84</sup> Abu huri Al-Qosimi, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi,....*,hlm.

14. <sup>85</sup> Abu huri Al-Qosimi, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi,....*,hlm.

menghafal. Konsentrasi ini berguna untuk memudahkan menghafal dalam menghafal dan mengingat – ingat saat mengulang hafalan. Tanpa adanya konsentrasi, proses menghafal akan terlambat dan membutuhkan waktu yang lebih, sehingga dapat menyita waktu dan mengganggu aktivitas yang lain. Semakin, tinggi tingkat konsentrasi semakin baik dan hasil yang didapat semakin memuaskan.

### 13) Restu Orang tua

Peserta didik sebelum minta restu kepada orang tuanya. Tujuannya adalah untuk mencari ridhonya, sebab ridha Allah terletak pada ridha orang tua. Niat seorang anak yang telah memutuskan untuk menghafalkan Al-Qur'an tentu membahagiakan hati orang tua. Dengan begitu mereka akan selalu berdoa agar anaknya selalu diberi kemudahan dalam menghafalkan kalam illahi. Tentunya ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi para penghafal Al-Qur'an dalam mencapai tujuannya.<sup>86</sup>

### 14) Membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an

Sebelum mulai menghafal Al-Qur'an adalah membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan ditengah Arab dengan bahasa Arab pula. Pengucapan dan bacaan yang tepat sangat mempengaruhi dalam kelancaran menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an harus sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan fasih, benar, dan lancar.<sup>87</sup>

## 4. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi

Metode Al-Qosimi praktek pembelajarannya menggunakan sistem pengelolaan kelompok halaqoh secara klasikal penuh. Adapun metode yang digunakan adalah *talaqi* (guru membacakan murid

---

<sup>86</sup>Zaki Zamani dan Sukron Maksum, *Cepat Menghafal Al Quran*,..., hlm. 40.

<sup>87</sup>Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), hlm. 28-34.

menirukan), *'arad* (menyetorkan hafalan ayat yang telah ditalaqi guru), dan *muroja'ah* (mengulang ayat yang telah disetorkan guru).

langkah-langkah penerapan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi dapat dilaksanakan sebagai berikut:<sup>88</sup>

1) Kegiatan Doa Pembuka

Kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan bacaan al-Fatihah, kemudian berdoa bersama-sama dan doa menghafal Al-Qur'an.

2) Kegiatan Inti

a) Kegiatan *Talaqqi* (guru membaca murid menirukan)

Kegiatan *Talaqqi* dilakukan guru pada saat menghajar sebagai berikut :

- 1) Guru membacakan ayat pertama murid menirukan.
- 2) Guru membacakan ayat pertama murid menirukan.
- 3) Murid mengulangi ayat pertama minimal tiga kali.
- 4) Modifikasi ( murid diminta membaca ayat pertama sambil melihat benda – benda disekitarnya , kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut.
- 5) Guru membacakan ayat kedua murid menirukan.
- 6) Guru membacakan ayat kedua murid menirukan.
- 7) Murid mengulangi ayat kedua minimal tiga kali.
- 8) Modifikasi ( murid diminta membaca ayat kedua sambil melihat benda – benda disekitarnya , kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut.
- 9) Guru membacakan ayat ketiga murid menirukan.
- 10) Guru membacakan ayat ketiga murid menirukan.

---

<sup>88</sup>Hasil Wawancara dengan pencipta metode Al Qosimi Ustad Abu Huri Al Qosimi di pondok pesantren tahfiz Al Quran Al Mu'min Klaten Wonosari pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 06.30 – 09.30.

- 11) Murid mengulangi ayat ketiga minimal tiga kali.
- 12) Modifikasi ( murid diminta membaca ayat ketiga sambil melihat benda – benda disekitarnya , kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut).
- 13) Guru membaca ayat pertama sampai ketiga ( perayat berhenti), atau baris yang dihafal, murid menirukan.
- 14) Murid mengulangi ayat pertama sampai ketiga minimal lima kali.
- 15) Modifikasi ( murid diminta membaca ayat pertama sampai ayat ketiga atau baris yang dihafal sambil melihat benda – benda disekitarnya, kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat-ayat tersebut).

b) Kegiatan '*Arad bijami*'ah ( setoran hafalan )

Pelaksanaan murid maju dengan kelompok 2-3 siswa menghafalkan dihadapan guru tahfiz ayat yang telah di *talaqqi* guru , baik dengan hafalan atau *binazhar*, sedangkan guru membenarkan atau mengecek bacaan tersebut sesuai hafalanya atau sumber yang benar waktunya setelah shalat subuh.

c) Kegiatan '*Arad binafsi*

Pelaksanaan murid maju dengan individu menghafalkan dihadapan guru tahfiz hafalan yang baru dan yang telah lalu bil ghoib, sedangkan guru membenarkan atau mengecek bacaan tersebut sesuai hafalanya atau sumber yang benar waktunya setelah sholat ashar.

d) Kegiatan *Muroja*'ah ( mengulang )

Mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkan oleh siswa. *Muroja*'ah dilakukan setiap hari ba'da *magrib*. *Muroja*'ah adalah hal yang sangat penting sekali dalam menjaga hafalan siswa. Setelah siswa setoran hafalan ba'da ashar siswa *muroja*'ah ayat atau surat yang disetor di sore

hari, dimuroja'ah ayat atau surat tersebut setelah sholat magrib secara pribadi, dengan teman, dan guru. Karena dengan muroja'ah ayat atau surat yang telah dihafal siswa akan tetap terjaga

## 2. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di akhiri dengan salam dan doa kafaratul majlis.

## D. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an Dengan Metode Al Qosimi

### 1. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Sedangkan menurut istilah evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>89</sup>

Menurut Suharsini Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif tepat dalam mengambil keputusan.<sup>90</sup> Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Tujuannya tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

<sup>90</sup>Suharsini Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 2.

<sup>91</sup>Pupuh Fathurohman, dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*, ( Bandung : PT Refika Aditama, 2007), hlm. 75.

Kegiatan apa pun yang dilakukan, jika ingin memperoleh informasi mengenai kinerjanya maka perlu dilakukan evaluasi. Suatu lembaga pendidikan yang menjalankan kegiatan belajar mengajar diadakan evaluasi pada akhir pelajaran. Hal ini bertujuan agar mengetahui tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut telah terlaksanakan atau belum. Program pengajaran dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai. Apapun kegiatannya, evaluasi diperlukan untuk memberikan balikan atas kinerja suatu program. Tanpa evaluasi, sulit untuk memperoleh informasi apakah program sudah berlangsung dengan baik.<sup>92</sup>

Mengacu pada definisi diatas dalam pembelajaran tahfız Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan menjadi ciri khas metode Al-Qosimi. Pembelajaran tahfız Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi sebagai proses yang bertujuan, memerlukan adanya evaluasi. Dengan kata lain evaluasi dalam pembelajaran tahfız Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan atau belum.

## 2. Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi hasil belajar terdiri dari beberapa jenis antara lain:

### a) Fungsi formatif

Evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dapat memberikan informasi berupa umpan balik, baik bagi guru maupun bagi siswa.

### b) Fungsi sumatif

---

<sup>92</sup>Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Purwokerto:Stain press, 2015), hlm. 5.

Tes sumatif adalah pelaksanaan evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan pada akhir program pengajaran, misalnya pada akhir kuartal, akhir semester, atau akhir tahun ajaran.

c) Fungsi diagnostic

Evaluasi dapat pula dipakai untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan siswa. Prosesnya dapat dilakukan pada permulaan Proses Belajar Mengajar (PBM), selama PBM berlangsung, ataupun pada akhir PBM.

d) Fungsi seleksi

Dengan fasilitas yang terbatas, maka evaluasi dapat dipakai untuk menyeleksi siswa yang akan diterima dalam suatu jenjang pendidikan untuk disesuaikan dengan ruangan, tempat duduk, atau fasilitas lain yang tersedia.

e) Fungsi motivasi

Apabila siswa mengetahui bahwa dalam PBM yang dijalannya tidak dilakukan evaluasi, maka sudah dapat dibayangkan siswa akan malas untuk belajar. Dengan dilakukan evaluasi, maka keinginan untuk belajar akan menjadi lebih tinggi, lebih-lebih bagi siswa yang ingin menunjukkan kemampuannya.<sup>93</sup>

### 3. Jenis - Jenis Evaluasi Pembelajaran Tahfız Al Qur'an Dengan Metode Al Qosimi

Menurut Abu Huri Al Qosimi evaluasi pembelajaran Tahfız Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi ada 4 macam yaitu :

1) Evaluasi Harian

Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kartu kendali (Kontrol) yang dibawa oleh santri pada setiap kegiatan hafalannya. Dalam kartu ini pengampu memberikan nilai terkait dengan setoran nomor hafalan baru dan nomor ayat .<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup>Suyatno dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta:Erlangga, 2013), hlm. 197-198.

<sup>94</sup>Kurikulum *Tahfız Al-Qur'an Pondok Pesantren Al Mu'min Klaten Wonosar Tahun Pelajaran 2017/2018*, hlm. 4. Dikutip pada tanggal 16 Oktober 2017 .

## 2) Evaluasi Mingguan

Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kartu kendali (Kontrol) yang dibawa oleh beberapa santri pada setiap kegiatan tasmi' berkaitan dengan target ayat yang dicapai pada minggu tersebut. Dalam kartu ini pengampu memberikan nilai terkait dengan setoran hafalan baru dan nomor ayat. evaluasi ini sebagai bukti target hafalan yang disetorakan kepada orang tua pada saat anak pulang kerumah.

## 3) Ujian Tengah Semester

Sistem evaluasi ini dilakukan dengan metode *MHQ* (*Musabaqoh Hifdzil Qur'an*), yaitu dengan memanggil peserta satu persatu kemudian dibacakan potongan ayat agar dilanjutkan oleh peserta *MHQ*, serta ditanya halaman ayat, nomor surat, dan hukum ahkamu tanwin wanun sakinah, waqof, dan bacaan mad.

## 4) Ujian Semester

Pada ujian semester, setiap siswa harus mampu membacakan juz yang ia peroleh pada semester itu sesuai dengan ketentuan perolehan minimal pada setiap semester. Sistem evaluasi ini dilakukan dengan metode *MHQ* (*Musabaqoh Hifdzil Qur'an*), yaitu dengan memanggil peserta satu persatu kemudian dibacakan potongan ayat agar dilanjutkan oleh peserta *MHQ*, serta ditanya nomor ayat, halaman surat, dan hukum *ahkamu tanwin wanun sakinah, waqof*, dan bacaan *mad*.<sup>95</sup>

Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi adalah *musabaqah hifzil Qur'an*, yaitu salah satu bentuk evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan yang diajukan oleh hafiz yang lebih senior.

Menurut Ahmad munir kriteria dalam penilaian *musabaqah hifzil Qur'an*, adalah sebagai berikut :

---

<sup>95</sup>Kurikulum *Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al Mu'min Klaten Wonosar Tahun Pelajaran 2017/2018i*,..., hlm. 4. Dikutip pada tanggal 16 Oktober 2017.

- 1) Bidang Tahfīz antara lain seperti : *tamamul qiroah, mur'atul ayat, dan sabqul lisan.*
- 2) Bidang tajwid antara lain seperti : *maharijul huruf, anfatul huruf, ahkamu mad wal qasr dan ahkamu huruf.*
- 3) Bidang *fasahah dan adab*, antara lain seperti : *ahkamul waqf wqal ibtida, tartil, tilawah, dan tafahum.*<sup>96</sup>

Menurut Abu Huri Al-Qosimi kriteria penilaian dalam pembelajaran tahfīz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai harian antara lain
  - a) Setoran Hafalan baru meliputi tartil dan lancar.
  - b) Setoran hafalan nomor ayat meliputi ketepatan.
- 2) Nilai mingguan antara lain
  - a) Setoran Hafalan meliputi tartil dan lancar.
  - b) Setoran hafalan nomor ayat meliputi ketepatan .
- 3) Nilai Ulangan Tengah Semester anantara lain
  - (a) *Tajwidul huruf* meliputi : *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* ,
  - (b) *Ahkamu tajwid* meliputi : *ahkamu nun mati* , *ahkamu mim sakinah* , *mad* , dan *waqof*.
  - (c) Kejelasan suara meliputi : nada tinggi, datar, turun.
  - (d) Setoran nomor ayat meliputi ketepatan.
  - (e) Setoran halaman surat meliputi ketepatan.
- 4) Ulangan Akhir semester anantara lain
  - (a) *Tajwidul huruf* meliputi : *makharijul huruf* dan *Shifatul huruf*.
  - (b) *Ahkamu tajwid* meliputi : *ahkamu nun mati* , *ahkamu mim sakinah* , *Mad* , dan *waqof*.
  - (c) Kejelasan suara meliputi : nada tinggi, datar, turun .
  - (d) Setoran nomor ayat : meliputi ketepatan.

---

<sup>96</sup>Ahmad Munir dan Sudarso, *Ilmu tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hlm. 162.

Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi Pemberian predikat hasil akhir penilaian secara kualitatif dengan kualifikasi sebagai berikut :

- a) 90.00 -100 = *mumtaz* ( Istimewa)
- b) 80.00 – 89.99 = *Jayyid Jiddan* ( baik sekali )
- c) 70.00 – 79.99 = *jayyid* ( baik)
- d) 60.00 – 69.99 = *maqbul* ( cukup)
- e) 59.99 -..... = *rasib* ( kurang).<sup>97</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran tahfiz dengan metode Al-Qosimi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, secara kontinu, obyektif, kooperaif, dan menyeluruh. Serta menjaga dan mengembangkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an tercapai sesuai dengan target dan cita – citanya.

Dalam menentukan tercapainya evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi tentu ada hal- hal yang mendukung dan menghambat pembelajaran tersebut. Namun ada hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat.

#### 1) Faktor Pendukung

Terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran tahfiz dengan metode Al-Qosimi menurut Abu Huri Al-Qosimi faktor utama pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

##### a) Mengetahui metode menghafal

Modal menghafal Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi mengetahui metode yang tepat. Karena dengannya akan memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. banyak orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi tidak tahu metode yang tepat. Surat yang sudah dihafal akan mudah lupa kembali.

---

<sup>97</sup>Kurikulum *Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al Mu'min Klaten Wonosar Tahun Pelajaran 2017/2018i*,... hlm. 5-6. Dikutip pada tanggal 16 Oktober 2017.

b) Menyediakan waktu yang cukup

Menghafal Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi membutuhkan waktu yang cukup. Jika salah memilih waktu maka bisa dikatakan kesalahan fatal seperti halnya menghafal dadakan. Adapun waktu yang tepat untuk menghafal dengan metode Al-Qosimi adalah :

- 1) Ketika bangun malam atau sebelum shubuh, karena inilah dimana otak telah segar kembali setelah beristirahat panjang.
- 2) Dipagi hari setelah sholat shubuh.
- 3) Satu jam sebelum tidur.
- 4) Perbanyaklah membaca pada waktu shalat fardhu dan maupun sunnah.

c) Mulazzamah atau mempunyai guru

Dalam proses menghafal Al-Qur'an harus ada mu'allim ( guru ), yang menjadi rujukan dan mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi mu'allim ( guru ), harus fasih bacaanya, hafalan Al-Qur'anya baik, bisa menjadi qudwah dari kepribadian dan akhlaknya.<sup>98</sup>

d) Membaca dengan diulang – ulang

Modal utama menghafal Al-Quran dengan metode Al-Qosimi adalah mau membaca ayat yang akan dihafal berulang-ulang atau sebanyak-banyaknya. Karena dengan membaca diulang – ulang merupakan proses menghafal yang secara tidak sengaja.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Abu huri Al-Qosimi, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi,....*, hlm. 16-18.

<sup>99</sup> Abu huri Al-Qosimi, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi,....*, hlm. 18.

Menurut Ahsin Wijayanto ada hal – hal penting untuk tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an faktor – faktor pendukung yang dimaksud adalah :

a) Usia Ideal

Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.

b) Manajemen waktu

Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Al- Qur'an dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal Al- Qur'an lebih cepat, karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan-kegiatan lainnya.

c) Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.<sup>100</sup>

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a) Faktor Psikologis

---

<sup>100</sup>Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,..., hlm. 56 – 61.

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran atau hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafalpun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan.

b) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

c) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.<sup>101</sup>

2) Faktor Penghambat

Menurut Zaki Zamani dan Syukron maksun hambatan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a) Banyak melakukan dosa dan maksiat

Al-Qur'an adalah kitab suci diturunkan kepada Nabi yang suci, di tanah suci. Maka tidak mungkin akan dititipkan kepada orang yang hatinya kotor dan banyak maksiatnya. Banyak dosa dan maksiat menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an karena hal itu membuat seorang hambalupa pada Al-Qur'an dan dirinya pula, serta dapat membutakan hatinya dari mengingat Allah SWT.

---

<sup>101</sup>Wiwi Alawiyah Wahid , *Panduan Menghafal Al Quran Super Kilat,...*, hlm. 139 – 141.

b) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

Perhatian yang lebih pada urusan-urusa dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan padagilirannya hati akan menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah. Orang yang terlalu sibuk dengan dunia, pastilah tidak siap meluangkan waktu untuk menghafalkan Al-Qur'an. Karena orang yang cinta dunia pastilah berorientasi sukses di dunia. Sementara penghafal Al-Qur'an harus hidup bersama Al-Qur'an yang berorientasi sukses menuju kehidupan akhirat.<sup>102</sup>

c) Tidak sabar, malas dan berputus asa

Menghafal Al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik Al-Qur'an itu sendiri. Kalau anda perhatikan dengan baik, maka isinya mengajak anda untuk menjadi orang yang aktif dalam hidup di dunia. Jadi ketika sifat malas ini muncul maka seorang penghafal Al-Qur'an akan malas untuk mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an-nya

d) Sering Lupa

Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik dapat menyebabkan cepat lupa. Secerdas apapun seseorang, pasti tidak akan luput dari masalah lupa. Hal inilah yang menuntut adanya pengulangan-pengulangan dalam rangka selalu memelihara hafalan Al-Qur'an, agar tidak hilang karena lupa.

e) Tidak Bisa Mengatur Waktu

Dalam sehari semalam ada 24 jam, seorang hafiz Al-Qur'an. dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dan menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk

---

<sup>102</sup>Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, ( Solo : Kiswah, 2014), hlm. 175.

hafalanya. Jangan sampai terlena dengan urusan dunia sehingga kewajibannya dalam mengulang rekaman Al-Qur'an yang telah ada dalam hatinya.<sup>103</sup>

f) Keluarga

Dukungan keluarga kepada seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Ketika seorang hafiz mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal Al-Qur'an, maka ia sungguh-sungguh untuk mencapai target sesuai yang diinginkan oleh diri dan keluarganya. Dukungan keluarga dalam hal ini berupa motivasi dan nasihat, serta dukungan materil berupa biaya hidup dan biaya pendidikan si calon hafiz selama dia menghafal Al-Qur'an.<sup>104</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Bin Salim Baduwailin hambatan dalam menghafal AL-Qur'an diantaranya adalah :

- a) Banyak dosa dan maksiat, hal ini menyebabkan seorang hamba lupa pada Al-Qur'an, lupa diri, buta hatinya dari dzikrullah, lupa tilawah Al-Qur'an, dan menghafal Al-Qur'an.
- b) Tidak mengulang atau *muroja'ah* secara rutin, serta tidak mentyimak hafalan Al-Qur'anya.
- c) Perhatiannya lebih pada perkara – perkara dunia dan menjadikan hati tergantung padanya. Dengan begitu hati menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah..
- d) Menghafal banyak ayat dalam waktu singkat dan berpindah keayat yang sebelum benar-benar menguasainya.
- e) Semangat yang berlebihan dalam dalam menghafal pada permulaan. Itu menyebabkan si penghafalda[t menghafal banyak ayat tanpa benar- benar menguasainya.

---

<sup>103</sup>Zaki Zamani dan Sukron, *Cepat Menghafal Al Quran*,..., hlm. 69 – 71.

<sup>104</sup>Sa'dullah, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,..., hlm. 83.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi, faktor pendukung dan penghambat akan bisa menyempurnakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi. Karena berhasilnya suatu metode dalam pembelajaran tentu akan dilihat faktor – faktor pendukung yang dominan atau sebaliknya.

#### **i. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Tesis Isti'anah mengkaji tentang ‘‘ Kebijakan Sekolah Dasar Islam Di Kabupaten Cilacap Dalam Pengembangan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an hasil penelitian tersebut menyimpulkan a) kebijakan sekolah dasar islam dalam pengembangan pembelajaran tahfiz meliputi penyelenggaraan tahfiz, dan pengembangan tahfiz meliputi penggunaan alokasi waktu jam pelajaran, membuat perangkat pembelajaran, pelaksanaan program tahfiz al-Qur'an, dan evaluasi program tahfiz. (b) dampak kebijakan program tahfiz di SD Islam Kabupen Cilacap berdampak positif dan berdampak negatif, dampak positif misalnya : menghasilkan out put sesuai target lembaga, sedangkan dampak negatif pada kasus yang tinggi anak – anak tidak kuat keluar dari sekolah.<sup>105</sup>

Tesis Niken Masruroh mengkaji tentang ‘‘ Evaluasi Program tahfiz Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto’’ hasil penelitian tersebut menyimpulkan a) evaluasi program tahfiz Al-Qur'an meliputi : 1) evaluasi *proses* meliputi pelaksanaan program tahfiz, 2) evaluasi *product* menilai hasil baik yang sesuai dengan yang direncanakan serta mengukur keefectifan proses tersebut. (b) komponen evaluasi meliputi 1) komponen konteks meliputi: visi, misi, dan tujuan (2) komponen input meliputi : guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. (c). Komponen proses meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu.

---

<sup>105</sup>Isti'anah, Kebijakan Sekolah Dasar Islam Di Kabupaten Cilacap Dalam Pengembangan Pembelajaran Tahfiz, 2016.

(d) Evaluasi program tahfiz Al Qur'an di SMP Al Irsyad Islamiyah Purwokerto ada dua : 1) Evaluasi proses dilakukan untuk mengukur hasil kecapaian nilai tahfiz Quran belum mencapai rata – rata KKM (2) Evaluasi product dilakukan untuk mengukur out put yang dihasilkan dari program tahfiz belum mencapai target 100% terbukti dalam mengikuti perlombaaan tahfiz belum memperoleh kejuaraan ditingkat Kabupaten.<sup>106</sup>

Tesis Yusuf Efendi mengkaji tentang ‘ ‘ Nilai Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Siswa MAK An-Nur Di PP An-Nur Ngrukem Bantul’ ’ hasil penelitian tersebut menyimpulkan metode yang digunakan oleh para siswa Pondok An- Nur Ngrukem Bantul adalah menggunakan metode sorogan dengan cara siswa maju satu persatu untuk mensetor pada guru tahfiz. Selain itu, juga menerapkan metode takrir dan semaan, metode pembelajaran tahfiz yang dikembangkan dipondok An – Nur Bantul menggunakan metode sorogan sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa dan nilai – nilai pendidikan yang tertanam pada setiap siswa. Adapun santri yang mengikuti program tahfiz di Pondok An-Nur Ngrukem Bantul lebih dipengaruhi oleh kontek teologis.<sup>107</sup>

Tesis Muhammad Arfin Quroulagung ‘ ‘Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pesantren Assafinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfiz Mangunsari). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan 1) program pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfiz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan jalan: a) hafalan surat populer yaitu jus 30, Yassin, al- Waqiah, al- Mulk dan ju 29, b) Cara hafalannya dimulai dari juz 30, jus 29 lalu juz 1 dan seterusnya, c) Metode yang digunakan talqin.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup>Niken Masruroh, Evaluasi Program Tahfiz Al –Quran di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto, 2016.

<sup>107</sup>Yusuf Efendi, Nilai Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Al Quran di Tahfiz Siswa MAK An-Nur Di PP An-Nur Ngrukem Bantul, 2011.

<sup>108</sup>Muhammad Arfin Quroulagung, ‘ ‘Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pesantren Assafinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfiz Mangunsari), 2015.

Tesis Sri Purwaningsih Romadlon mengkaji tentang, “Implementasi Pembelajaran Tahfız Al Qur’an Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak berkebuuhan Khusus Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta”, hasil penelitian tersebut menyimpulkan guru bagi anak berkebutuhan khusus harus membuat perencanaan yang matang dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan bagi seorang guru tampak dalam sikap guru menghadapi siswa dengan melihat karakter setiap siswa. Adapun keberhasilan dari Implementasi pembelajaran tahfız dengan pendekatan humanistik yaitu : perbaikan akhlak dan perilaku siswa, siswa mampu mencapai target hafalan dengan baik, sosialisai antar teman atau lintas kelas yang semakin baik, kepercayaan diri siswa yang tingi serta terjauh dari rasa minder, kerinduan bersekolah, dan suasana kondisi kelas yang kondusif untuk pembelajaran.<sup>109</sup>

Tesis Farid Wajid mengkaji tentang ‘ Tahfız Al-Qur’an dengan Kajian Ulumul Quran (Studi Atas Berbagai Metode Tahfız), hasil penelitian tersebut menyimpulkan metode –metode menghafal Qur’an secara praktis, metode tersebut adalah talaqi, tasmi, kitabah, tafhim, metode menghafal itu sendiri, dan menghafal lima ayat lima ayat. Diera – era sekarang ini metode ini dibantu menggunakan media – media elektronik seperti kaset, CD murottal, *tape recorder*, komputer dan lain-lain. Metode – metode tersebut bisa dilakukan seseorang jika memperhatikan faktor pendukung yaitu umur, kecerdasan, dan kebersihan hati.<sup>110</sup>

Tesis Adi Haironi mengkaji tentang “ Implementasi Metode Tahfız Quran *Sabaq, Sabqi, Manzil* di *Marhalah Mutawasithah* dan *Tsanawiyah* Putri Pondok Pesantren Imam Bukhori Tahun Pelajaran 2010 – 2014. hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Metode yang diterapkan dalam pembelajaran *tahfız* Al Qur’an di *Marhalah Mutawasithah* dan

---

<sup>109</sup>Sri Purwaningsih Romadlon, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak berkebuuhan Khusus Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta, 2015.

<sup>110</sup>Farid Wajid, 'Tahfız Al Quran dengan Kajian Ulumul Quran (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz), 2008.

*Marhalah Tsanawiyah* dalam pelaksanaannya sudah efektif dan efisien. Kemudian dengan metode hafalan “*sabaq, sabqi, manzil*” memunculkan beberapa implikasi yaitu *sabaq* menghafal ayat baru, *sabqi* menyetorkan hafalan dan *manzil* menyetorkan hafalan surat yang sudah dihafal dan menambah hafalan baru. Sehingga target 30 juz dalam waktu 2 tahun bisa tercapai..<sup>111</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut maka dengan dorongan kuat penulis melakukan penelitian yang penelitian berbeda dengan peneliti sebelumnya dalam bentuk tesis tentang Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap.

#### **G. Kerangka dan Alur Berfikir**

Pembelajaran tahfiz Al-Qur’an menjadi program unggulan di Sekolah Dasar Islam Al Mujahidin Cilacap semenjak sekolah ini berdiri sampai sekarang dengan tujuan untuk mencetak generasi yang cinta Quran. Dalam menghafal Al-Qur’an metode sangat penting untuk menjadi pegangan guru dalam menyampaikan materi. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur’an di SD Islam Al- Mujahidin Cilacap menggunakan metode Al Qosimi mengadopsi Pondok Pesantren tahfiz Al-Mu’min Klaten Wonosari.

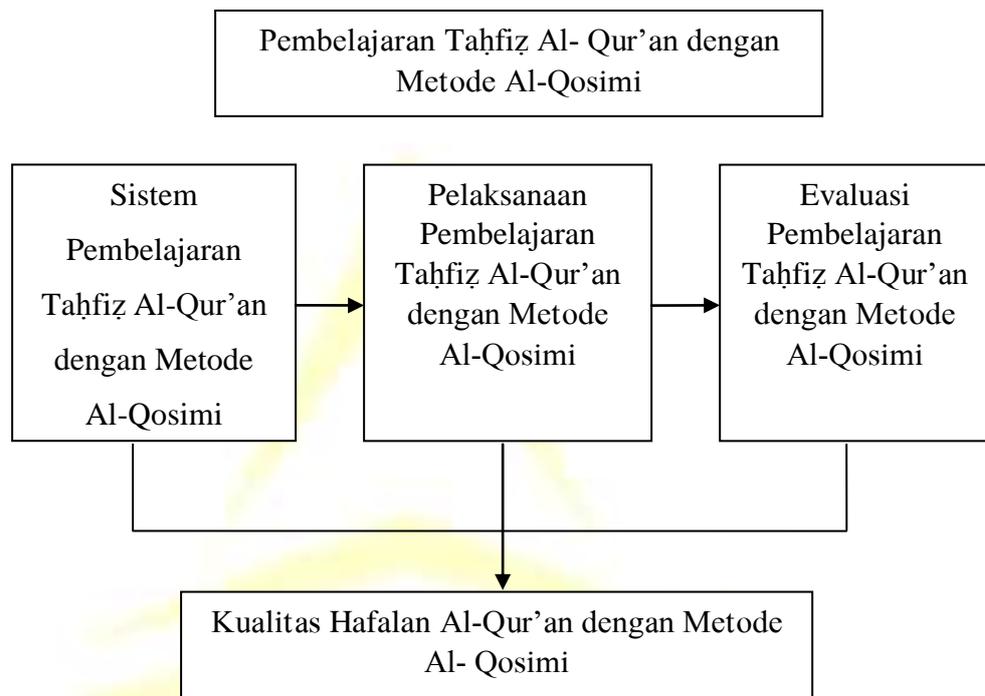
Metode Al Qosimi merupakan suatu cara praktis metode dalam menghafal yang sebelum menghafal membaca minimal 40 x ayat- ayat yang akan dihafal frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (5 kali, 10 kali, 15 kali, 25 kali, 40 kali atau lebih), menyetorkan hafalan baik secara bersama maupun individu dan mengulang hafalan agar tetap terjaga hafalanya. Adapun dalam proses membaca dengan diulang –

---

<sup>111</sup>Adi Haironi, Implementasi metode tahfizul Quran Sabaq, Sabqi, Manzil di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhori Tahun Pelajaran, 2010 – 2014, 2016.

ulang untuk memudahkan siswa membaca dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid. Serta dengan menggunakan hitungan ganjil Al-Qur'an dibuka dan hitungan genap Al-Qur'an ditutup untuk memudahkan menghafal nomor ayat dan halaman Al-Qur'an.

Jadi dalam hal ini, secara skematis Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi sebagai berikut :



Berdasarkan bagan diatas bahwa fokus penelitian ini adalah sistem pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran seperti ; kegiatan doa pembuka, *talaqqi*, *'arad bi jami'ah*, *'arad bi nafsi*, *muroja'ah* pribadi, *muroja'ah* dengan teman, *muroja'ah* dengan guru, *muroja'ah 1*, *muroja'ah 2*, dan *muroja'ah* tingkat tinggi, dan kegiatan doa penutup dan evaluasi pembelajaran seperti evaluasi harian, mingguan, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Sehingga dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi siswa bisa mencapai kualitas hafalan yang telah ditentukan SD Islam Al-Mujahidin Cilacap siswa hafal juz 30, 29, dan 28 dengan tartil, hafal nomor ayat dan nomor halaman surat, dan dapat menerapkan nada

murattal irama Qur'an dalam ayat yang dihafal. Metode Al-Qosimi merupakan metode praktis dalam menghafal Al-Qur'an khususnya diterapkan di kelas VI di SD Islam Al Mujahidin Cilacap.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Mujahidin Cilacap yakni terletak di jalan Sadang No. 12 A Kelurahan Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

Peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah berasrama tingkat dasar dengan program tahfiz Al-Qur'an yang mempunyai kekhasan metode tahfiz Al-Qur'an yaitu metode Al-Qosimi, dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di SD Islam Al Mujahidin Cilacap dengan pertimbangan, antara lain:

- a. Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap merupakan sekolah yang menyelenggarakan program asrama khusus kelas 6 di dalamnya terdapat program tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Al-Qosimi dalam pembelajarannya.
- b. SD Islam Al-Mujahidin Cilacap merancang dan mengembangkan metode Al Qosimi agar dapat diterapkan dalam program tahfiz Al-Qur'an.
- c. SD Islam Al-Mujahidin Cilacap sama sekali belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang pembelajaran tahfiz menggunakan metode Al Qosimi.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 pada bulan 5 Oktober 2017 sampai dengan 6 Desember 2017.

## B. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan ( *field research* ) dan mengacu pada penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>112</sup> Maka penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>113</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>114</sup>

## C. Data dan Sumber Data Penelitian

### 1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Data penelitian dalam tesis ini adalah data tentang penelitian sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap.

### 2. Sumber Data Penelitian

---

<sup>112</sup>Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) ,hlm. 6.

<sup>113</sup>Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*,( Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 69.

<sup>114</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 309.

a) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah – masalah yang menjadi fokus penelitian. Data tesis yang dibuat ini, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sistem pembelajaran tahfız Al- Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SD Islam Al Mujahidin Cilacap.

b) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang dapat diambil sumber data.<sup>115</sup> Subjek penelitian disini dipilih dengan menggunakan metode *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia mungkin akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>116</sup>

Adapun sumber penelitian pada penelitian akan dilakukan yaitu:

a. Kepala SD Islam Al Mujahidin Cilacap

Untuk mendapatkan data-data tentang kebijakan program dan penerapan metode Al Qosimi dalam pembelajaran tahfız Al- Qur'an.

b. Pembina Asrama SD Islam Al-Mujahidin Cilacap

Ditujukan kepada ustad Anwar Dzul Qarnain Al-Hafiz selaku pembina asrama yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan program unggulan tahfız Al-Qur'an.

c. Musyrif tahfız SD Islam Al-Mujahidin Cilacap

Penelitian ini ditujukan kepada Musyrif tahfız 2 orang untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana sistem, pelaksanaan, dan evaluasi metode Al Qosimidalam pembelajaran tahfız Al-Qur'an.

d. Tata Usaha SD Islam Al Mujahidin Cilacap

---

<sup>115</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..., hlm. 13.

<sup>116</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 15.

Untuk mendapat data-data dokumentasi tentang penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

e. Siswa SD Islam Al-Mujahidin Cilacap

Penelitian ini ditujukan kepada seluruh siswa asrama SD Islam Al Mujahidin Cilacap yang berjumlah 55 siswa. Namun hanya 6 siswa untuk mendapatkan data konfirmasi dan data pelengkap tentang penerapan metode-metode Al Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji terkait dengan penelitian sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SD Islam Al Mujahidin Cilacap, penulis menggunakan teknik observasi, metode interview, dan teknik dokumentasi. Adapun tentang teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti<sup>117</sup>. Dari pengertian tersebut memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta, gejala-gejala yang akan diteliti.

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati sistem, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Quran dengan Metode Al-Qosimi di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap.

2. Teknik Interview atau Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

---

<sup>117</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*(Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 94.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil<sup>118</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Yang peneliti maksud dengan teknik wawancara bebas terpimpin ini adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak tersusun secara ketat terperinci tetapi hanya berisi daftar pokok-pokok permasalahan yang hendak diwawancarakan, dengan maksud agar peneliti dapat secara bebas dan leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Di samping hal itu akan memberikan kebebasan bagi informan dalam memberikan data dan informasi yang diperoleh lebih banyak dan terperinci. Dengan demikian, sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar permasalahan yang akan diwawancarakan yang termuat dalam pedoman wawancara.

Adapun yang peneliti jadikan informan dalam hal ini adalah, kepala sekolah, pembina asrama, musyrif dan peserta didik di SD Islam Al Mujahidin Cilacap. Serta informan lain yang terus berkembang secara *purpose dan snowbol*.

### 3. Teknik Dokumentasi dan *Record*

Dokumen adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Sedangkan dokumentasi ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen<sup>119</sup> Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>120</sup>

Dari pengertian di atas metode dokumentasi berarti suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-

---

<sup>118</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*, (Bandung: Alfabeta, 2008)hal. 194.

<sup>119</sup>Adi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm.192.

<sup>120</sup>Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) , hlm. 228.

catatan baik itu berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang profil sekolah, gambaran umum sekolah seperti letak geografis, struktur organisasi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kebijakan program tahfiz Al-Qur'andi SD Islam Al Mujahidin Cilacap..

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau human instrumen. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>121</sup>

Selain human instrumen, peneliti juga membutuhkan instrumen pendukung untuk mengarahkan peneliti menemukan data yang akan dibutuhkan. Instrumen pendukung tersebut berupa pedoman wawancara (terlampir), pedoman observasi (terlampir), pedoman dokumentasi (terlampir), dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio dan video.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>122</sup>

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode non-statistik atau analisis kualitatif dengan metode induktif secara deskriptif. Metode ini bertujuan untuk melihat gambaran Pembelajaran tahfiz Al-Quran dengan Metode Al-Qosimi di SD Islam Al Mujahidin Cilacap. Meliputi teknik analisa deskriptif kualitatif dengan metode induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari sesuatu yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan hal-hal yang

---

<sup>121</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 168.

<sup>122</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian; Pendekatan.....*, hlm. 335.

bersifat umum.<sup>123</sup> Hal ini penulis gunakan untuk memberikan kesimpulan dengan perincian data hasil penelitian disusun secara sistematis kemudian ditindak lanjuti dengan menarik kesimpulan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>124</sup>

Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut<sup>125</sup>:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sehingga peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka maka sebaiknya itu dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi maknanya. Laporan-laporan juga perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.<sup>126</sup>

Teknik ini digunakan untuk memilih data kasar di lapangan yang diperlukan dan data yang akan dibuang tentang metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al Mujahidin Cilacap.

---

<sup>123</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hlm. 47.

<sup>124</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian; Pendekatan.....*, hlm. 337.

<sup>125</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 337.

<sup>126</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), hlm.8.

## 2. Penyajian Data/Display Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah pemaparan data-data yang telah direduksi terkait dengan objek penelitian atau permasalahan dalam tesis ini sesuai dengan kondisi nyata dilapangan.

Mendisplay data ialah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>127</sup>

Dalam penyajian data, penulis mendiskripsikan bagaimana Metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Quran di SD Islam Al Mujahidin Cilacap dalam bentuk teks yang bersifat naratif sesuai dengan penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah yang ketiga. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>128</sup>

Kegiatan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi kemudian mengikat lebih rinci serta mengakar dengan kuat.

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan bisa berarti tinjauan ulang pada catatan lapangan yang dilakukan secara seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter-subyektif atau

---

<sup>127</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 341.

<sup>128</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm .345.

juga merupakan upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Jadi dalam strategi analisis ini, data yang terkumpul direduksi berupa pokok-pokok temuan penelitian yang relevan dengan bahan penulisan dan selanjutnya disajikan secara naratif. Reduksi data dan penyajian data adalah dua komponen analisa yang dilakukan bersamaan dengan proses penyimpulan data, penyajian, dideskripsikan dan kemudian diberi pemaknaan dengan interpretasi logis. Dengan cara ini peran akhir dari analisis adalah untuk memperoleh sejumlah pemahaman terhadap makna kebijakan yang telah dilaksanakan khususnya terhadap penerimaan program.

Aktivitas ketiga komponen (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi sampai diperoleh suatu kesimpulan. Apabila kesimpulan kurang memadai karena ada kekurangan dalam reduksi dan sajian data, maka peneliti dapat menggalinya dalam *field note*. Jika di *field note* tidak ada atau malah kurang, maka melakukan pencarian data lagi di lapangan dan mencoba menginterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan demikian, aktivitas analisis dengan pengumpulan data merupakan siklus sampai peneliti selesai.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam mengadakan keabsahan pemeriksaan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>129</sup>

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber,

---

<sup>129</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372.

sebagai perbandingan data. Dengan demikian diharapkan informasi yang diberikan semakin kredibel.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar namun sudut pandangnya berbeda-beda.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

IAIN PURWOKERTO

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap

##### 1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap

Sejarah Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap bermula dari pendidikan Madrasah Diniyah pembelajaran sore dan malam hari yang dirintis para alumnus pondok Pesantren MWI Kebarongan. Pada tahun 1984 kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah di Mushola Al Mujahidin di rumah Bapak Siwan Hasan Asyari, Bapak Taswin, dan Ibu Tonah semakin hari semakin meningkat santrinya akhirnya pada tahun 1987 mendapat tanah waqaf dari keluarga mbah Sanurya untuk didirikan masjid dan gedung Madrasah Diniyah.

Pada tahun 1998 Bapak Siwan selaku sesepuh menggagas agar dibentuk pengurus yang formal untuk membuat Yayasan yang berbadan hokum mencakup tiga hal Pendidikan, Dakwah dan Sosial. Sehingga pada tanggal 23 September 1998 dengan Akta Notaris Naimah nomor SK Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 17 Juli 1995 No. C. 129 HT.03.01.Th.1995 resmi tercatat di notaris tersebut dengan nama Yayasan Pendidikan, Da'wah, dan Sosial Al Mujahidin Cilacap.

Amal usaha yang mulai dirintis dibidang pendidikan formal adalah TK Islam Al Mujahidin dengan nomor SK. 159/103.21/ VI/ 1999, pada tahun awal berdirinya TK Islam Al Mujahidin pada tahun 1999 murid pertama 18 siswa baru berjalan satu bulan keluar satu tinggal 17 sampai selesai. Semakin tahun murid TK semakin meningkat pada tahun 2005 atas desakan usul wali murid TK agar pengurus Yayasan Al Mujahidin mendirikan lembaga sekolah Dasar yang *full day*. Alasan dari para wali murid TK agar anak – anaknya bias meneruskan program hafalan juz amma yang sudah dibelajarkan di TK.

Padat tahun 2006 pengurus berusaha untuk mendirikan Sekolah Dasar dengan nama SD Islam Al Mujahidin. Sekalipun belum memiliki gedung, ruang kelas menggunakan ruang Madrasah Diniyah. Tepat pada bulan Desember 2006 ijin operasional pendirian turun dengan nomor SK 420.1/ 5297/03/33, kemudian pengurus yayasan mulai membangun 2 lokal ruang kelas. Pada saat rapat komite dan wali murid yayasan mensosialisaikan program ditahun 2014 siswa kelas 5 naik kelas 6 siswa harus mengikuti program *boarding* atau asrama. Dengan meningkatnya murid setiap tahunnya pada tahun 2014 kepala sekolah rapat dengan komite dan pengurus yayasan tahun 2015 siswa kelas 5 naik kelas 6 wajib mengikuti program *boarding* atau asrama. Menjadi awal pertama program boarding ada sebagian wali murid yang pro dan kontra, ada wali murid yang kontra konsekuensinya anaknya *droup out*. Adapun program asrama SD Islam Al Mujahidin diantaranya :

- a) Siswa hafal juz 30,29, dan 28 dengan tartil.
- b) Siswa dapat mempraktekkan gerakan sholat dengan benar, hafal doannya serta artinya.
- c) Siswa dapat meraih prestasi UN dengan indek rata nilai lulus 100 %.
- d) Siswa dapat membiasakan kehidupan sehari – hari dengan karakter kemandirian dan religius.

Output yang dihasilkan SD ini terbilang bagus dari tahun ketahun terbilang cukup karena terbukti mereka bisa masuk sekolah-sekolah negeri unggulan dan pondok pesantren unggulan. Siswapun mampu bersaing dan berkompetisi dengan sekolah-sekolah lain. Ini terbukti dengan gelar juara yang mereka raih baik akademik maupun non akademik.<sup>130</sup>

## 2. Profil Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap adalah salah satu sekolah dasar yang berada di Jalan Sadang No. 25 RT 04 RW

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Hidayat, S. Pd Kepala Sekolah SD Islam Al Mujahidin Cilacap Pada hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2017 Pukul 08.00 – 10.00.

08 kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Kode pos 53231. Nomor telepon ( 0282 ) 5071015 Letak SD Islam Al-Mujahidin sangat strategis karena didaerah perkotaan yang mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, sehingga jalur transportasi menuju sekolah tersebut tidak mengalami kesulitan.

SD Islam Al-Mujahidin Cilacap merupakan salah satu unit pendidikan berada di bawah naungan Yayasan Al-Mujahidin Cilacap berdiri pada tahun 2006 dengan SK ijin operasional pendirian dari Diknas P dan K Kabupaten Cilacap dengan nomor SK 420. 1/ 5297/03/33, NSS 10403102096, NPSN 20341153, dan Akreditasi A dengan nomor akreditasi BANPT Provinsi Jawa Tengah nomor SK 102/BAP – SM / XI/ 2013.

Sejak berdiri sampai sekarang SD Islam Al-Mujahidin sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak tiga kali, dari Fery Puji Astuti ( 2006 -2007 ), Umiati, S. Pd.I ( 2007 – 2014 ), hingga Arif Hidayat ( 2014 – sekarang ). Profil Kepala SD Islam Al Mujahidin yang sekarang yaitu :

Nama : Arif Hidayat, S. Pd

Tempat tanggal lahir : Cilacap, 18 Agustus 1982

Jabatan : Kepala Sekolah

Jenjang Pendidikan terakhir : SI Pendidikan Guru SD

Status Kepegawaian : Guru Tetap Yayasan

NIKY : 04.19.98.04.08

NUPTK : 0150760662110073

TMT : 14 Juli 2014

No. SK : 87/SK- i/19.98/YALM/VI/2014

No. HP : 081328254348

Alamat rumah : Perumahan Rinenggo Asri Blok 26 RT 08  
RW XI Kelurahan Gumilir, Cilacap  
Utara.<sup>131</sup>

### 3. Letak Geografis Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap

SD Islam Al-Mujahidin Cilacap secara geografis terletak didaerah perkotaan di jalan Sadang No. 12 A RT 04 RW 08 Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap sebelah utara kantor Yayasan Al Mujahidin Cilacap tepatnya terletak di titik ordinat lintang : - 7.400792 dan bujur + 109.098313. Sedangkan luas wilayahnya dibatasi oleh<sup>132</sup>:

- a. Sebelah Utara : Gang Sadang No. 02
- b. Sebelah Selatan : Pemukiman Penduduk
- c. Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk
- d. Sebelah Timur : Pemukiman Penduduk.

### 4. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Al Mujahidin Cilacap

- a. Visi SD Islam Al Mujahidin Cilacap

Visi SD Islam Al Mujahidin Cilacap adalah

“Menjadikan sekolah yang unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, terampil, mandiri, dan berjiwa Islami”.<sup>133</sup>

- b. Misi SD Islam Al Mujahidin Cilacap

Misi dari SD Islam Al-Mujahidin Cilacap sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kepedidikan.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang efektif.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya bagi masyarakat.

---

<sup>131</sup> Berdasrkan Observasi pada hari Rabu 11 Oktober 2017 pukul 08.00 – 10.00.

<sup>132</sup> Berdasarkan observasi pada hari Rabu 11 Oktober 2017 pukul 08.00 – 10.00.

<sup>133</sup> Dokumentasi, *Profil SD Islam Al Mujahidin Cilacap*, Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip pada hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2017.

- 4) Membangun silaturahmi dan kerjasama dengan orang tua dalam proses pendidikan Islami bagi putra dan putrinya.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui pembiasaan berakhlak mulia berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Menghasilkan lulusan yang berprestasi baik dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan terbaik.
- 7) Mengembangkan manajemen dan kurikulum sekolah berbasis Al-Qur'an."
- 8) Melaksanakan gerakan peduli lingkungan secara berkala untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, dan indah serta menanamkan pada warga sekolah.
- 9) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni budaya dan seni Islam sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 10) Menjadi patner orang tua dalam rangka peningkatan prestasi siswa.<sup>134</sup>

c. Tujuan Asrama SD Islam Al-Mujahidin Cilacap

Asrama SD Islam Al-Mujahidin Cilacap memiliki tujuan diantaranya yaitu :

- 1) Mampu menghafal juz 30, 29 dan 28 dengan tartil.
- 2) Mampu mempraktekkan gerakan shalat dan hafal doa sholat beserta maknannya.
- 3) Tercapainya indeks prestasi nilai ujian sekolah dengan memuaskan dan lulus 100%.
- 4) Terbentuknya akhlak mulia dan kemandirian peserta didik".<sup>135</sup>

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Peran Guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektulitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat

---

<sup>134</sup>Dokumentasi, *Profil SD Islam Al Mujahidin Cilacap*, Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip pada hari selasa, tanggal 10 Oktober 2017.

<sup>135</sup>Dokumentasi, *Profil SD Islam Al Mujahidin Cilacap*, Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip pada hari selasa, tanggal 10 Oktober 2017.

sejati seorang guru, hakekat guru dapat kita pelajari dari definisi atau pengertian dari istilah guru itu sendiri. Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Guru di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap adalah orang yang menjadi tenaga pengajar pada bidang mata pelajarannya. Sedangkan karyawan atau staf administrasi di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap adalah pegawai yang menangani dan bertanggung jawab dalam bidang ketatausahaan sekolah. Adapun keadaan guru dan karyawan di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut

1. Keadaan Guru dan Karyawan SD Islam Al-Mujahidin Cilacap

Tabel. 1

Keadaan Guru dan Karyawan SD Islam Al-Mujahidin Cilacap tahun pelajaran 2017/2018.<sup>136</sup>

No	Nama	L/P	Jabatan	Alamat
1	Arif Hidayat, S. Pd	L	Kepala Sekolah	Perum Rinenggo Asri Blok D2 N0. 34 Gumilir
2	Umiati, S. Pd.I	P	Waka Sekolah	Gang Sadang No.02 RT 04/08 Gumilir
3	Poniyati, S. Ag	P	Guru PAI	Jl. Rawa Bendungan RT 05/ RW 07 Mertasinga
4	Hani Maimunah, S. Pd	P	Guru Kelas	Jl. Kendeng RT 01/04 Kuripan
5	Kusmiyati, S. Pd. SD	P	Guru Kelas	Jl. Salya No. 85 RT 05/ 03 Gumilir

<sup>136</sup>Dokumentasi, *Labul SD Islam Al Mujahidin Cilacap*, Tahun Pelajaran 2017/2018, dikutip pada hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2017.

6	Mujahiddah Addini, S. Pd	P	Guru Kelas	Gang Ujung Pandang No. 03 RT02/12 Gunung Simpung
7	Septika Nurhayati, S. Pd.I	P	Guru Mapel PAI	Jl keramik RT 02/07 Karang Talun
8	Ati Mujiati, S. Pd.I	P	Guru Mapel Bahasa Arab	Jl. Jeruk No. 15 RT 01/02 Kuripan
9	Safitri, S. Pd	P	Guru kelas	Jl. Munggur Timur RT 05/07 Mertasinga
10	Dwi Cahyani, S. Pd. SD	P	Guru kelas	Jl. Kenanga RT 02/08 Kuripan Kidul
11	Arif Wasito	L	Guru Mapel Penjas	Jl. Sawo RT 01/04 Sumingkir
12	Yunita Handayani, S. Pd	P	Guru Kelas	Jl. Landak No. 77 RT 04/03 Mertasinga
13	Ryantina Citra A. S.Pd	P	Guru kelas	Jl. Punto Rt 04/16 Gumilir
14	Ade Solikhin, S.Pd	L	Guru kelas	Karang Sari RT 02/06 Adipala
15	Dwi Prihtiani, S. E	P	TU	Perum bayur RT 01/09
16	Didik Nugroho	L	Guru mapel IT	Jl. Melati No. 02 RT08/01 Kuripan Kidul
17	Musthofa Luthfi, S.Pd	L	Guru Mapel	Jl. Munggur RT 05/06 Mertasinga
18	Budaroh, S. Pd	P	Guru Mapel	Jl. Munggur RT 05/06 Mertasinga
19	Shella Monica	P	Guru kelas	Jl. Sulawesi Rt 03/05 Kuripan Kidul
20	Roy Basuki, S. Pd.I	L	Guru Kelas	Dusun Blender RT 03/ 05

				Sumingkir
21	Waryoko, S. Pd.I	L	Guru Kelas	Jambusari, jeruklegi
22	Satriyo Pambudi, S. Pd.I	L	Guru Tahfiz	Jl. Damar RT 02/10 Karang Talun
23	Imas laely Mioldina A.	P	TU	Jl. Munggur RT 05/06 Mertasinga
24	Peny S Ayekti, S. Pd	P	Guru Mapel	Jl. Salam tritih Kulon
25	Destyana Widya Ningrum, S. Pd	P	Guru Kelas	Jl. Sengon tririh Kulon
26	Sofa Marwah E, S. Pd	P	Guru Kelas	Jl. Kelinci RT 03/ 07 mertasinga
27	Asri Fiana, S. Pd	P	Guru pendamping	Jl. Trenggiling RT 01/ 09 Mertasinga
28	Cevi Harnita, S. Ps.I	P	Guru pendamping	Perumahan Rinjani RT 06/ 11 Sidanegara
29	Partiyem	P	Tenaga Cleaning Service	Gang Sadang 2 RT 04/ 08 Gumilir
30	Sri Purwaningsih	P	Juru Masak	Jl. Sadang RT 03 / 08 Gumilir
31	Moh. Nasikin	L	Juru Kebun	Jl. Seribu RT 06/ 08 Kuripan Kidul Kesugihan

2. Keadaan Musyrif dan Musyrifah Asrama SD Islam Al-Mujhaidin Cilacap.<sup>137</sup>

Tabel. 2  
Keadaan Musyrif dan Musyrifah Asrama SD Islam Al- Mujahidin Cilacap tahun pelajaran 2017/2018.<sup>138</sup>

<sup>137</sup>Dokumentasi, *Labul SD Islam Al Mujahidin Cilacap*, Tahun Pelajaran 2017/2018., dikutip pada hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2017.

No	Nama	L/ P	Jabatan	Alamat
1	Anwar Syarifudi DZ	L	Pembina Asrama	Kroya, Cilacap
2	Dwi Prihtiani, SE	P	Bendahara	Perum Bayur RT 01/09 Gumilir
3	Umiati, S. Pd.I	L	Seksi Konsumsi	Gang Sadang No. 02 RT 04/08 Gumilir
4	Yuliatiningsih, A.Mk	P	Seksi Kesehatan	Jl. Sadang RT 03 / Rw 08 Gumilir Cilacap Utara
6	Shella Monica	P	Musyrifah	Jl Sulawesi RT 03/05 Kuripan Kidul
7	Didik Nugraha	L	Musyrif	Jl. Melati RT 08/01 Kuripan Kidul

---

<sup>138</sup>Dokumentasi, *Labul SD Islam Al Mujahidin Cilacap*, Tahun Pelajaran 2017/2018., dikutip pada hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2017.

8	Arin Fajriyah	P	Musyrifah	Jl. Kluwih lenbeng Kesugihan
9	Nur Aenun	P	Musyrifah	Jl. Urip Sumohar jo Gumilir
10	Syarifah	P	Musyrifah	Jl. RT 03 RW 08 Gumilir Cilacap Utara
11	Mohammad Abduh Hidayat	L	Musyrif	Jl. Soekarno Hatta Karangkand ri
12	Aminatun, S.Pd.I, S.Hum	P	Musyrif	Bulaksari, Kawungante n

### 3. Keadaan Ustad dan Ustadzah Asrama SD Islam Al-Mujhaidin Cilacap.<sup>139</sup>

---

<sup>139</sup>Dokumentasi, *Labul SD Islam Al Mujahidin Cilacap*, Tahun Pelajaran 2017/2018, Dikutip Pada hari Rabu, tanggal 10 Oktober 2017.

Table. 3  
Keadaan Ustad dan Ustadzah Asrama SD Islam Al-Mujahidin.<sup>140</sup>

No	Nama	L / P	Materi	Alumni Pesantren
1	Arif Hidayat, S. Pd	L	Motivasi	Ponpes Mualimin Jogja
2	Umiati, S. Pd.I	P	Fasolatan	Pon Pes MWI Kebarongan Banyumas
3	Poniyati, S. Ag	P	Mahfudot	Pon Pes MWI kebarongan Banyumas
4	Septika Nurhayati, S. Pd.I	P	Tajwid	Pon Pes Darussalam Gontor Jawa Timur
5	Satriyo Pambudi, S. Pd.I	L	Tahfiz	Ma'had Aly Imam Syafi' Cilacap
6	Anwar Syarifudin Dzulqarnain	L	Tahfiz	Pondok Tahfiz Nurul Ihsan Jeruklegi
7	Wakhidun, S. Th.I	L	Mahfudot	Pondok Pesantren MWI Kebarongan Banyumas
8	M. Abduh Hidayat	L	Tahfiz	Pondok Pesantren Darul Quro Kawunganten
9	Arin Fajriyah	P	Tahfiz	Pondok Pesantren Darul Quro Kawunganten
10	Nur Ainun	P	Tahfiz	Pondok Pesantren Darul Quro kawunganten

<sup>140</sup> Dokumentasi, *Labul SD Islam Al Mujahidin Cilacap*, Tahun Pelajaran 2017/2018, Dikutip Pada hari Rabu, tanggal 10 Oktober 2017.

11	Aminatun, S. Pd.I. S. Hum	P	Tahfiz	Pondok Al Islah Kebumen
----	------------------------------	---	--------	-------------------------------

## 6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Untuk melihat gambaran secara jelas jumlah keadaan peserta didik di SD Islam Al Mujahidin dapat melihat tabel di bawah ini :

Tabel. 4  
Data Keadaan Peserta Didik  
Tahun Pelajaran 2017/2018 bulan Oktober 2017<sup>141</sup>

No	Kelas	Jumlah Kelas	Awal Bulan		
			L	P	Jumlah
1	1	3	51	39	90
2	2	3	47	39	86
3	3	3	51	43	94
4	4	2	32	30	62
5	5	2	36	27	63

<sup>141</sup>Dokumentasi, *Lapor Bulan SD Islam Al Mujahidin*, Tahun Pelajaran 2017/2018. Dikutip pada hari Selasa tanggal 10 Oktober 2017.

6	6	2	28	27	55
Jumlah		15	245	195	450

Dari tabel tersebut terlihat bahwa peserta didik di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap tahun pelajaran 2017/2018 bulan Oktober 2017 kelas I berjumlah 90, kelas II berjumlah 86, kelas III 94, kelas IV 62, kelas V 63, dan kelas VI 55. Jadi, total seluruhnya adalah 450 peserta didik.

#### 7. Sarana dan Prasarana SD Islam Al-Mujahidin Cilacap

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Islam Al-Mujahidin Cilacap dapat dirinci pada table dibawah ini :

Tabel. 5  
Sarana dan Prasarana SD Islam Al-Mujahidin Cilacap<sup>142</sup>

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja Siswa	450 buah	Baik
2	Kursi Siswa	450 buah	Baik
3	Meja Guru	37 buah	Baik
4	Kursi Guru	37 buah	Baik
5	Lemari	22 buah	Baik
6	Tempat Cuci Tangan	14 buah	Baik
7	Papan Tulis	16 buah	Baik

<sup>142</sup>Dokumentasi, *Lapor Bulan SD Islam Al Mujahidin*, Tahun Pelajaran 2017/2018. Dikutip pada hari Selasa tanggal 10 Oktober 2017.

8	Kamar Mandi	10 ruang	Baik
9	Ruang Kelas	15 kelas	Baik
10	Ruang Kantor	2 ruang	Baik
11	Ruang UKS	1 ruang	Baik
12	Ruang Labkom	1 ruang	Baik
13	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
14	Ruang Dapur	1 ruang	Baik
15	Aula	1 ruang	Baik
16	Lapangan	1	Baik
17	Tempat Parkir	1	Baik

Tabel. 6  
Sarana dan Prasarana Asrama SD Islam Al Mujahidin Cilacap.<sup>143</sup>

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kamar Siswa	4 buah	Baik
2	Kamar Mandi Siswa	7 buah	Baik
3	lemari Siswa	55 buah	Baik
4	lemari Ustad	9 buah	Baik
5	Tempat Cuci Piring	2 buah	Baik
6	Ruang Makan	2 ruang	Baik
7	Tempat Tidur Siswa	55 buah	Baik

<sup>143</sup> Dokumentasi, *Lapor Bulan SD Islam Al Mujahidin*, Tahun Pelajaran 2017/2018. Dikutip pada hari Selasa tanggal 10 Oktober 2017.

8	Tempat Tidur Ustad	8 buah	Baik
9	Tempat Jemuran Baju	4 buah	Baik
10	Tempat Baju Kotor	55 buah	Baik
11	Masjid	1	Baik
12	Quran Hafalan	61buah	Baik
13	Buku Pandua Tahsin As-Syafi'i	55 buah	Baik
14	Buku Panduan Dzikir Pagi dan Petang	55 Buah	Baik

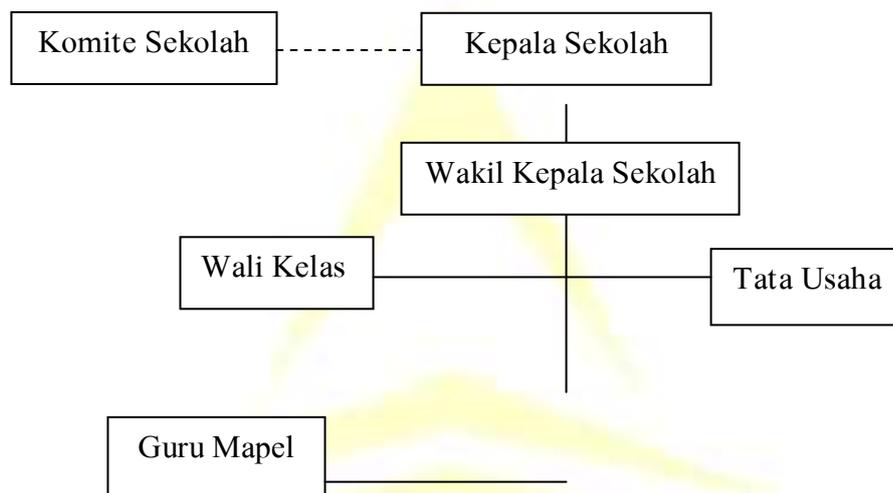
## 8. Struktur Organisasi

Tugas guru dan karyawan di dalam sekolah dapat dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya sesuai dalam struktur organisasi sekolah. Di dalam sebuah sekolah tentu memiliki gambaran tugas yang disederhanakan dalam sebuah struktur organisasi sekolah. Dalam struktur tersebut kita dapat mengetahui bahwa seseorang dikatakan sebagai pimpinan ataupun bukan. Dengan struktur pula kita dapat mengetahui proses birokrasi yang seharusnya dalam sebuah sekolah. Manfaat atau fungsi dari struktur organisasi sekolah itu sendiri adalah supaya terjadi kejelasan tugas dan fungsi dari setiap komponen yang tercantum dalam struktur tersebut.

Jika dilihat, maka struktur di sekolah memiliki peran sentral yang terdiri dari kepala sekolah, wakilnya, guru, wali kelas hingga TU. Semua hal tersebut tidak akan memiliki tugas dan fungsi yang sama dalam sebuah organisasi. Ada yang memimpin dan ada pula yang dipimpin. Semua sama-sama memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan apa yang menjadi tugas pokok dari setiap komponen struktur organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi SD Islam Al Mujahidin Cilacap dapat dilihat pada gambar bagan sebagai berikut :

Adapun struktur organisasi SD Islam Al Mujahidin Cilacap dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan. 2  
Struktur Organisasi SD Islam Al Mujahidin Cilacap  
Tahun Pelajaran 2017/2018



Keterangan :

----- Garis Kordinasi

————— Garis Intruksi<sup>144</sup>

## 9. Kurikulum Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an di SD Islam Al- Mujahidin Cilacap

Kurikulum yang diterapkan di SD Islam Al-Mujahidin mengacu pada kurikulum Sekolah Dasar yang telah dirumuskan dan ditetapkan

---

<sup>144</sup>Dokumentasi, *Profil Bulan SD Islam Al Mujahidin*, Tahun Pelajaran 2017/2018. Dikutip pada hari Selasa tanggal 10 Oktober 2017.

oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam sistem pendidikan Nasional. Kurikulum tersebut diaplikasikan secara menyeluruh atau semua dipakai, yaitu kelompok mata pelajaran dari Diknas terdiri dari PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Penjaskes, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan TIK.

Kurikulum dari Kementrian Agama yang terdiri dari Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam Dan Bahasa Arab. Muatan Sekolah dan Ekstrakurikuler. Mulok Sekolah sebagai nilai plus di SD Islam Al Mujahidin Cilacap antara lain baca tulis Al-Qur'an, tahfiz Al-Qur'an, dan tahfiz Al- Hadis. Komputer. Adapun program Ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Al Mujahidin Cilacap antara lain: pramuka/kependuaan, Bela diri, renang, btq, tilawah, panahan, tenis meja, futsal, dan *englis Club*.

Tahfiz Al-Qur'an merupakan program unggulan seperti halnya mata pelajaran lainnya. Program ini menjadi program unggulan di SD Islam Al Mujahidin. Adapun jadwal pembelajaran tahfiz Al- Qur'an untuk jam pelajaran selama seminggu 18 jam pelajaran selama satu minggu. Target pencapaian yang diharapkan, SD Islam Al-Mujahidin Cilacap tahun pelajaran 2017/2018 yaitu juz 30,29, dan 28. Sehingga lulus kelas VI hafal 3 juz Al-Qur'an.

Struktur kurikulum Tahfiz Al- Qur'an di SD Islam Al Mujahidin Cilacap tahun pelajaran 2017/2018.<sup>145</sup>

a) Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Kegiatan atau aktivitas pembelajaran didesain dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Kompetensi mencerminkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh proses pembelajaran.

- 1) Program tahfiz Al-Qur'an bertujuan mengantarkan peserta didik memiliki hapalan Quran sebanyak 3 juz yaitu 30,29, dan 28.

---

<sup>145</sup>Dokumen kurikulum Tahfiz Al- Qur'an SD Islam Al Mujahidin Tahun Pelajaran 2017/2018 dikutip pada hari Kamis tanggal 12 Oktober 2017.

- 2) Program tahfiz Al-Qur'an bertujuan mengantarkan peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan tartil hafal nomor ayat dan nomor surat.
- 3) Program tahfiz Al-Qur'an ini bertujuan peserta didik memahami bacaan tajwid seperti ahkamu tanwin, mim sakinah, waqof waibtida, mad, dan menerapkan nada murottal irama Al- Qur'an pada ayat yang dihafal.

b) Alokasi Waktu Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an<sup>146</sup>

Adapun banyaknya tatap muka pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al Mujahidin Cilacap kelas 6 adalah 3 jam atau 1 kali tatap muka dalam setiap hari dengan perincian sebagai berikut :

Kelas VI jumlah seluruh minggu efektif pada tahun ajaran 2017/ 2018 adalah 50 minggu terbagi dua semester :

- (1) Semester gasal : jumlah minggu efektif adalah 28 minggu

Tahfiz Al- Qur'an =  $3 \times 28 = 84$  Jam pelajaran

- (2) Semester genap : jumlah minggu efektif adalah 22 minggu

Tahfiz Al- Qur'an =  $3 \times 22 = 66$  Jam pelajaran

c) Desain Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Desain pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memiliki corak yang berbeda disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada di masing-masing tempat. Tetapi secara garis besar desain pembelajaran Di SD Islam Al Mujahidin Cilacap meliputi :

- 1) Terfokus pada siswa
- 2) Menggunakan Metode Al- Qosimi
- 3) Menggunakan sistem Halaqoh
- 4) Klasikal Baca Simak

---

<sup>146</sup> Dokumen kurikulum Tahfiz Al- Qur'an SD Islam Al Mujahidin Tahun Pelajaran 2017/2018 dikutip pada hari Kamis tanggal 12 Oktober 2017.

## **B. Kebijakan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap**

Sekolah SD Islam Al-Mujahidin Cilacap begitu serius dalam meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an para siswa atau siswinya. Terlebih kemampuan menghafal Al-Qur'an disekolah merupakan menjadi syarat kelulusan kelas 6 dengan program asrama. Pihak sekolah terus berupaya melakukan uji coba berbagai macam metode yang cocok bagi peserta didiknya terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Bapak Arif Hidayat, S. Pd yang melatar belakangi diterapkan metode Al-Qosimi Di SD Islam Al Mujahidin Cilacap.

Pembelajaran tahfiz Al- Qur'an mulai diterapkan tahun 2006 semenjak SD ini berdiri. Dari awal tahun berdiri sampai tahun 2010 SD Islam Al Mujahidin belum menggunakan metode yang baku dalam pembelajaran tahfiz Al- Qur'an guru tahfiz belum ada yang spesialis hafiz . Kemudian pada tahun 2011 ada pelatihan tentang metode Muri-Q pihak sekolah mengirim salah satu guru tahfiz untuk mengikuti pelatihan tersebut, selama satu minggu. Setelah pulang guru tersebut untuk mempresentasikan metode Muri-Q dijadikan sebagai metode membaca Al-Qur'an, metode Muri-Q lebih menekankan kepada tahsin, sehingga untuk pembelajaran tahfiz menggunakan metode Muri-Q. Pihak Yayasan Al Mujahidin beserta Kepala Sekolah SD Islam Al Mujahidin mulai tahun pelajaran 2011/2012 memprogramkan anak lulus kelas 6 dari SD Islam Al Mujahidin hafal dua juz, pada kenyataannya program 2 juz tidak tercapai sampai 2014. Akhirnya pada tahun 2015/2016 pihak yayasan bekerja sama dengan sekolah memprogramkan siswa kelas 6 diasramakan dengan tujuan lulus kelas 6 hafal juz 30 dan 29 mutqin. Sebelum program itu dilaksanakan pada awal tahun 2015 sekolah mengirim guru tahfiz untuk mengikuti pelatihan cepat dan kuat hafal juz amma metode Al Qosimi yang didisi oleh trainernya pencipta metode Al Qosimi Abu Huri Al Qosimi yang diselenggarakan Yayasan Sosial Al Irsyad Al Islamiyah Cilacap, setelah guru yang diutus pulang dari pelatihan mempresentasikan kepada kepala sekolah, guru kelas, guru tahfiz, dan BTQ hasil pelatihannya metode Al Qosimi merupakan metode praktis dalam meghafal Al-Qur'an mengutamakan lancar dan benar hafalanya dan program karantina. Sehingga pada tahun 2015/2016 metode Al Qosimi dijadikan metode dalam menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin di kelas 6, karena ada program asrama yang mengacu pada slogan

metode Al Qosimi mengutamakan lancar dan benar hafalan dan program karantina tahfiz Al-Qur'an. Tahun ini tahun ketiga program tahfiz Al- Qur'an di SD Islam Al Mujahidin menggunakan metode Al Qosimi lulus kelas 6 hafal 3 juz 30, 29, dan 28.<sup>147</sup>

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa yang melatar belakangi, diterapkan metode Al Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al Mujahidin Cilacap. Dari tahun 2006 sampai 2011 untuk pembelajaran tahfiz belum ada metode yang baku hanya untuk pembelajaran membaca menggunakan metode Muri-Q setelah guru pelatihan metode Muri-Q, pada tahun 2011/2012 pihak sekolah dan yayasan memprogramkan anak lulus kelas 6 hafal 2 juz yaitu 30 dan 29. Program sudah berjalan sampai tahun ajaran 2014 capai siswa hafal 2 juz baru 80 %,,. Sehingga pada tahun ajaran 2015/2016 merumuskan program asrama anak kelas 6 ditahun terakhir dengan target hafal 2 juz mutqin. Pada bulan Mei 2015 sekolah mengirimkan guru tahfiz mengikuti pelatihan metode Al-Qosimi cara cepat dan kuat hafal juz 'amma yang diisi trainernya pencipta metode Al-Qosimi yaitu Abu Huri Al-Qosimi yang diselenggarakan oleh Yayasan Al Irsyad Al Islamiyah Cilacap, atas dasar pelatihan SD Islam dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Al-Qosimi dan target 2 juz ditahun pertama tercapai. Pada tahun pelajaran 2017/2018 SD Islam Al-Mujahidin mentargetkan lulus kelas 6 hafal juz 30, 29, dan 29. Ciri khas dari metode Al-Qosimi mengutamakan hafalan lancar dan benar dan menggunakan sistem karantina.

Kebijakan adanya program pembelajaran tahfiz Al- Qur'an dengan Metode Al-Qosimi menurut Bapak Arif Hidayat S. Pd Selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Mujahidin Cilacap mengatakan :

---

<sup>147</sup>Wawancara dengan Kepala SD Islam Al Mujahidin Bapak Arif Hidayat, S. Pd pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2017 pukul 08.00 – 10.00.

Kebijakan pembelajaran untuk mendukung program tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al- muajhidin Cilacap ini supaya target hafalan yang diprogramkan sekolah lulus kelas VI hafal 3 juz. Karena sekolah ini program unggulannya adalah program tahfiz, sehingga pihak sekolah berusaha untuk menerapkan metode pembelajaran tahfiz yang dapat mempermudah anak dalam menghafal dengan cepat dan menyenangkan, kekhasan metode Al-Qosimi menghafal nomor ayat dan halaman surat serta bacaanya menggunakan nada murottal irama Qur'an.<sup>148</sup>

Dari keterangan tersebut di atas dapat diketahui bahwa kebijakan diadakannya program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi adalah sebagai pendukung program tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap merupakan sekolah berasrama yang mempunyai program unggulan yaitu tahfiz Al-Qur'an. Penggunaan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat, karena memiliki program asrama bagi kelas 6 ditahun terakhir. Metode Al-Qosimi mempunyai kekhasan bacaanya menggunakan nada murottal irama Al- Qur'an, hafal nomor ayat dan nomor surat.

### **C. Sistem Pembelajaran Tahfiz Al- Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap**

Sistem pembelajaran merupakan suatu mengacu kepada pengertian seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sistem pembelajaran tahfiz Al- Qur'an di SD Islam Al Mujahidin , Bapak Arif Hidayat, S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan :

Sistem pembelajaran tahfiz Al- Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin dengan metode Al-Qosimi ini dilakukan setiap ba'da shubuh waktunya mulai pukul 05.00 – 06.00, ba'da Ashar jam 16.00-17.00, dan ba'da magrib 18.00 – 19.15. Kegiatan meliputi *talaqqi*,

---

<sup>148</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al Mujahidin pada hari Selasa tanggal 18 Oktober 2017 pukul 08.00 – 10.00.

*'arad bijami'ah, 'arad binafsi dan muroja'ah. Kecuali malam Jum'at digunakan untuk tasmi.*<sup>149</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa SD Islam Al Mujahidin Cilacap, mengadakan program tahfiz Al- Qur'an dengan metode Al-Qosimi yang dilaksanakan setiap ba'da shubuh waktunya mulai pukul 05.00 – 06.00, ba'da ashar jam 16.00-17.00, dan ba'da ashar 16.00 – 17.00. Kegiatan meliputi *talaqqi, 'arad bijami'ah, 'arad binafsi dan muroja'ah. Kecuali malam Jum'at digunakan untuk tasmi.*

Salah satu guru tahfiz Al- Qur'an SD Islam Al Mujahidin Cilacap Bapak Anwar Dzul Qarnain Al-Hafiz mengatakan:

Sistem pembelajaran tahfiz Al- Qur'an dengan metode Al Qosimi Di SD Islam Al Mujahidin Cilacap dengan sistem halaqoh setiap kelompok terdiri 10 - 15 anak, dipandu 1 guru tahfiz dan sistem pembelajarannya menggunakan 4 jilid Juz amma versi Al Qosimi sebelum menghafal juz 29 dan 28, pembelajaran secara klasikal bisa didalam kelas atau di luar kelas.<sup>150</sup>

Berdasarkan perkataan tersebut dapat diketahui bahwa sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al Qosimi di SD Islam Al Mujahidin Cilacap diterapkan dengan sistem halaqoh yaitu siswa ditempatkan dalam kelas sesuai dengan kelompok halaqoh satu kelas terdiri 10 – 15 anak dan pembelajaran secara klasikal didalam kelas atau luar kelas dipandu satu musyriah atau musyrih tahfiz Al- Qur'an.

Kepala Sekolah SD Islam Al Mujahidin Cilacap Bapak Arif Hidayat, S. Pd mengemukakan:

Penerapan sistem pembelajaran dalam program tahfiz Al-Qur'an dengan metode AL- di SD Islam Al Mujahidin dibagi menjadi 3 kelompok yaitu Kelompok halaqoh A, kelompok halaqoh B, dan kelompok halaqoh C. Untuk kelompok halaqoh A yaitu untuk siswa dan siswi harus mempelajari materi dari juz amma Al-

---

<sup>149</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al Mujahidin Cilacap Bapak Arif Hidayat, S. Pd pada hari Selasa tanggal, 18 Oktober 2017 pukul 08.00- 10.00

<sup>150</sup>Wawancara dengan Bapak Anwrar Dzul Qarnain Al-Hafiz, pembina asrama SD Islam Al Mujahidin Cilacap Pada tanggal 23 Oktober 2017.

Qosimi jilid 1 sampai juz amma jilid IV juz 30, sedangkan untuk kelompok halaqoh B difokuskan untuk hafal juz 29, dan kelaompok halaqoh C harus hafal juz 28, sehingga selama 6 tahun siswa-siswa diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an 3 juz.<sup>151</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap dilakukan sesuai dengan tingkat kelompok yaitu:

1. Kelompok halaqoh A, kelompok ini dalam pembelajarannya mempelajari buku jilid 1-4 dengan mempraktekan bacaan tartil dan hadr pada jilid 1-4. Dengan target hafal juz 30 selama 1 bulan.
2. Kelompok halaqoh B, pada kelompok ini siswa diwajibkan hafal juz 29 pada semester I.
3. Kelompok halaqoh C, pada kelompok ini siswa diwajibkan hafal juz 28 pada semester 2 .

Dengan mengikuti sistem ini, siswa setelah lulus dari SD Islam Al-Mujahidin Cilacap sudah dapat menghafal 3 juz dengan metode Al-Qosimi. Kemudian siswa dapat melanjutkan lagi program tahfiz Al-Qur'an pada jenjang Sekolah Menengah pertama dan pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an.

Penerapan metode Al Qosimi dalam pembelajaran tahfiz di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap dilakukan seperti telah di kemukakan di atas karena menganut konsep metode Al-Qosimi yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wonosari Klaten. Mengenai konsep metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz di SD Islam Al Mujahidan , Bapak Anwar Dzulqarnain menjelaskan:

Sistem yang diterapkan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SD Islam Al Mujahidin Cilacap mengacu pada Pondok Pesantren tahfiz Al-Qur'an Al Mumin Wonosari Klaten yang menjadi khasnya yaitu langkah-langkahnya seperti *talaqqi* guru membaca 40 x murid menirukan , *'arad bijami 'ah*, *'arad bi nafsi* dan *muroja 'ah*. Kehasan lagu

---

<sup>151</sup>Wawancara dengan Bapak Arif Hidayat, S. Pd Kepala Sekolah SD Islam AL Mujahidin Cilacap pada tanggal 18 Oktober 2017.

menggunakan nada khas murattal irama Qur'an. Metode Al-Qosimi digunakan untuk mempersiapkan para peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, saya menerapkannya dengan cara peserta didik diharuskan khatam dahulu Juz amma jilid 1 sampai jilid IV baru melanjutkan juz 29 dan 28.<sup>152</sup>

Dari keterangan tersebut di atas dapat diketahui bahwa konsep metode Al-Qosimi yang diterapkan di SD Islam Al-Mujahidin merupakan konsep yang diadopsi langsung dari Pondok Pesantren tahfiz Al-Qur'an Al Mumin Wonosari Klaten pusat Al Qosimi center, karena Bapak Anwar Dzul Qarnain hafiz guru yang dikirim mengikuti pelatihan metode Al-Qosimi dan statusnya guru tahfiz Al-Qur'an dan pembina asrama di SD Islam Al-Mujahidin pelopor penerapan metode Al-Qosimi. Kemudian Bapak Anwar melalui persetujuan dari kepala sekolah untuk menerapkan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan cara mengharuskan peserta didik kelas 6 diasramakan untuk mengkhhatamkan juz amma jilid 1 sampai 4 selama satu bulan baru lanjut jus 29 dan 28..

Berkaitan dengan sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi yang diterapkan di SD Islam Al Mujahidin , Bapak Arif Hidayat, S. Pd selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Mujahidin Cilacap mengemukakan:

Bapak Anwar Dzul Qarnain merupakan Hafiz Al-Qur'an lulusan Pondok tahfiz Ihsan Jeruk legi Cilacap, saya menyuruh Pak Anwar Dzul Qarnain untuk menerapkan metode Al-Qosimi karena Bapak Anwar yang dikirim mengikuti pelatihan metode Al-Qosimi, namun jika metode Al-Qosimi diterapkan dikelas yang tidak diasramakan, maka target menghafal Al-Qur'an tidak maksimal, oleh karena itu penerapan metode Al-Qosimi di sini dilakukan pada kelas VI yang tinggal diasrama yang harus menghatamkan juz

---

<sup>152</sup>Wawancara dengan Bapak Anwar Dzul Qarnain Al-Hafiz Pembina Asrama SD Islam Al Mujahidin Cilacap pada tanggal 23 Oktober 2017. .

*Amma* jilid 1- IV versi Al-Qosimi baru menghafalkan juz berikutnya yaitu juz 29 dan 28.<sup>153</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa bapak Anwar Dzul Qarnain merupakan seorang yang telah hafal Al-Qur'an lulusan Pondok Pesantren Tahfiz Al- Qur'an Nurul Ihsan Jeruk Legi Cilacap untuk menerapkan metode Al Qosimi yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik muqim diasrama, karena pertimbangan target menghafal Al-Qur'an agar lebih maksimal dengan waktu peserta didik hanya satu tahun diasrama, oleh karena itu penerapan metode Al-Qosimi di sini dilakukan pada kelas VI yang harus khatam juz amma jilid I sampai IV versi Al-Qosimi, kemudian setelah khatam baru menghafal juz 29 dan 28.”

Peserta didik SD Islam Al-Mujahidin Cilacap Abdullah Al Hilmi mengatakan:

Saya murid kelas VIA saya tinggal diasrama bisa menghatamkan juz amma jilid I – IV versi Al-Qosimi pada awal bulan Agustus , berkat bimbingan talaqqi langsung dengan ustad. ustad membaca satu ayat sampai 40 X dengan melihat mushaf , setelah itu saya menirukan sampai benar makhorijul dan tajwidnya dihitung genap mushaf di tutup dan di hitungan ganjil mushaf dibuka ustad menunjuk murid untuk mengulang – mengulang sampai hitungan ke 20 baru pindah ayat sehingga saya membaca tanpa bimbingan ustad dengan metode yang sama.<sup>154</sup>

Peserta didik SD Islam Al Mujahidin Cilacap Muhammad Dzaqi Diyaul Haq mengatakan:

Kulo murid kelas VI B kula saged menghatamkan juz amma jilid 1- IV versi Al Qosimi teng bulan Agustus 2017 minggu ke 3, setiap guru maosaken kula ulang – ulang ngantos lancar.<sup>155</sup>

---

<sup>153</sup>Wawancara dengan Bapak Arif Hidayat, S. Pd Kepala Sekolah SD Islam Al Mujahidin Cilacap Pada tanggal 18 Oktober 2017.

<sup>154</sup>Wawancara dengan Abdullah Al hilmy, Peserta Didik SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 24 Oktober 2017.

<sup>155</sup>Wawancara dengan Mohammad Dzaqi Diyaul Haq, Peserta Didik SD Islam Al Mujahidin pada 24 Oktober 2017.

Peserta didik SD Islam Al Mujahidin Cilacap Bariq 'Alimul Ammar mengatakan:

*Al hamdulillah*, saya bisa menghatamkan juz amma jilid 1- IV versi Al Qosimi pada bulan Agustus 2017 minggu ke 1, setiap hari target setoran 5-10 ayat atau lebih.<sup>156</sup>

Dari keterangan peserta didik kelas VI SD Islam Al Mujahidin Cilacap dapat diketahui bahwa kelas VI diharuskan mengikuti program asrama sebelum proses menghafal, terlebih dahulu harus menghatamkan juz Amma versi Al Qosimi *4 jilid* dalam 1 waktu satu bulan. Setelah itu tahaap berikutnya menghafal juz 29 dan 28.

#### **D. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al- Qur'an dengan Metode Al-Qosimi Di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap.**

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an merupakan usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku.

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SD Islam Al-Mujahidin menurut ustadz yang mengajar tahfiz Al- Qur'an dengan metode Al-Qosimi Satriyo Pambudi, S. Pd. I mengatakan:

Dalam setiap pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SD Islam Al-Mujahidin dilaksanakan ba'da shalat subuh, ba'da asahar, dan ba'da magrib. Kegiatan ba'da shalat subuh mencakup 3 kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan doa pembuka 5 menit , Kegiatan *talaqqi* (Guru membaca) 35menit,

---

<sup>156</sup>Wawancara dengan Bariq 'Alimul Ammar peserta didik SD Islam Al Mujahidin 24 Oktober 2017.

*'arad bijami'ah* ( setoran hafalan dengan berkelompok dengan hafalan atau melihat mushaf) 20 menit, mulai pukul 05.00-06.00. kegiatan ba'da shalat ashar *'arad bi nafsi* ( setoran hafalan dengan individu ) mulai pukul 16.00-17.00. Kegiatan ba'da magrib *muroja'ah* (mengulang ayat yang disetorakan ke guru tahfiz secara pribadi, bersama teman dan berkelompok) mulai pukul 18.15-19.15.<sup>157</sup>

Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap dilaksanakan tiga waktu shalat ba'da shalat subuh, ashar, dan magrib. Kegiatan ba'da shalat subuh mencakup 3 kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan doa pembuka 5 menit, Kegiatan *talaqqi* (Guru membaca) 35 menit, *'arad bijami'ah* ( setoran hafalan dengan berkelompok dengan hafalan atau melihat mushaf) 20 menit, mulai pukul 05.00-06.00. kegiatan ba'da shalat ashar *'arad bi nafsi* ( setoran hafalan dengan individu ) mulai pukul 16.00-17.00. Kegiatan ba'da magrib *muroja'ah* (mengulang ayat yang disetorakan ke guru tahfiz secara pribadi, bersama teman dan berkelompok) mulai pukul 18.15 - 19.15.

#### 1. Kegiatan do'a pembuka

Kegiatan pembelajaran guru tahfiz selalu mengawali dengan mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan bacaan *ta'awud* dan basmallah. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama, salah satu siswa ditunjuk guru untuk memandu dengan mengucapkan *lets open this lesson by praying to Allah.*

*Rodiitubillahi rabba wa bilislaamidiinaa wa bi muhammadin nabiyya warosuula robbi zidni 'ilma,* ( artinya aku rela Allah sebagai Tuhanku, Islam agamaku nabi Muhammad sebagai Nabi dan utusan Allah ya Allah tambahilah ilmuku ). *Allahumma laa sahla illa maa ja'altahu sahlan wa'anta taj'alu al hazan idzaa syii'ta sahlan,* ( artinya

---

<sup>157</sup>Wawancara dengan Bapak Satriyo Pambudi, S. Pd.I Guru SD Islam Al Mujahidin Cilacap, pada 23 Oktober 2017.

: Ya. Allah tiada kemudahan selain apa – apayang engkau jadikan mudah dan jika berkehendak, engkau mampu menjadikan kesedihan menjadi kemudahan ). *Allahumma al zimnii hifdza kitaabika* ( artinya : ya Allah jadikanlah aku penjaga kitabmu) dilakukan dengan suara keras dibaca bersama - bersama antara guru tahfiz dan siswa.<sup>158</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seorang guru tahfiz memulainya dengan do'a pembuka, do'a tidak akan dimulai sebelum anak – anak kumpul didalam kelas dan duduk dengan tertib, memegang Al- Qur'an hafalan dan kartu prestasi hafalan. Setelah peserta didik semua sudah kumpul dan tertib, maka kegiatan do'a pembuka baru dimulai, ustadz Anwar Dzul Qarnain mengatakan:

Saya memulai kegiatan pembelajaran dengan do'a pembuka setelah siswa sudah kumpul semua didalam kelas, duduk dengan tertib, memegang Al-Qur'an hafalan, dan kartu prestasi hafalan, apabila ada satu siswa yang belum kelihatan didalam ruang kelas kegiatan belum dimulai, kemudian saya menyuruh ketua kelas untuk mencari siswa yang belum kelihatan dan saya memberi sanksi kepada siswa yang telat untuk menulis satu surat yang akan dihafal pekan depan sampai kbm selesai.<sup>159</sup>

Dari keterangan tersebut bisa diketahui bahwa kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan doa pembuka apabila peserta didik sudah kumpul semua dan duduk dengan tertib, memegang Al-Qur'an hafalan, dan kartu monitoring hafalan. Dengan seperti ini, seorang guru tahfiz sedang melatih peserta didik supaya disiplin dan istiqomah. Ketika mulai pembelajaran dengan do'a dengan harapan agar siswa selalu siap dengan materi pembelajaran yang diajarkan guru tahfiz dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dari amal yang telah dilakukan.

Disamping doa pembuka juga ada doa penutup, hal ini supaya kegiatan tersebut bermanfaat untuk peserta didik di SD Islam Al

---

<sup>158</sup>Hasil observasi terhadap kegiatan pembukan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al Mujahidin Cilacap pada 24 Oktober 2017.

<sup>159</sup>Hasil wawancara dengan bapak Anwar Dzul Qarnain Al Hafiz pembina Asrama SD Islam Al-Mujahidin pada tanggal 23 Oktober 2017.

Mujahidin Cilacap sehingga hafalannya lancar dan benar , ustadz Anwar Dzul Qarnain mengemukakan:

Saya selalu memulai pembelajaran tahfiz Al-Qur'an mengawali dengan doa pembuka hati, doa menghafal Al-Qur'an dan menutup dengan doa kafaratul majlis adapun do'a penutup yang saya baca adalah subhanakallahumma wabihamdika asyhadu Asyhadu An lla illa haille anta Astaghfiruka wa atubu ilaih dengan suara keras.<sup>160</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi diawali dengan doa pembuka dan ditutup dengan doa kafa ratul majlis. Dalam observasi peneliti yang ikut dalam kegiatan Belajar Mengajar ada salah satu anak yang ditunjuk oleh guru untuk memimpin doa pembuka, anak berdoa bersama-sama dengan khusu' doa yang dibacakan doa pembuka hati, dan doa menghafal Al-Qur'an beserta artinya. Pada saat itu peneliti jumpai ada anak yang tidak membacakan doa tersebut. Karena terlambat anak tersebut pada hari itu menghafalnya tidak lancar dan target hafalan pada hari itu tidak tercapai. Karena doa merupakan sarana dan alat utama mencapai pada kesempurnaan dari hasil yang diupayakan, jika telah berusaha sekuat tenaga dalam menghafal Al-Qur'an, maka doa akan menjadi pelindung , sehingga hafalan tidak menjadi penguap dari ingatan

## 2. Kegiatan *Talaqqi* (Guru membaca murid menirukan )

Pada langkah ini, mula-mula ustadz membaca berulang-ulang materi surat yang harus dihafalkan pada siswa sesuai ilmu tajwid. Sedangkan siswa mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan ustadz. Kemudian ustadz membimbing siswa untuk mulai menghafalkan guru membacakan ayat yang akan dihafal, kemudian murid membaca seperti bacaan guru, sehingga kekeliruan

---

<sup>160</sup>Wawancara dengan Bapak Anwar Dzul Qarnain Al-Hafiz Pembina Asrama SD Islam Al Mujahidin Cilacap, pada tanggal 23 Oktober 2017.

dan kesalahan hampir tidak terjadi. Intinya guru membaca ayat – aya Al-Qur’an secara berulang – ulang murid menirukan, kegiatan *talaqqi* berlangsung kurang lebih 35 menit, kegiatan *talaqqi* ini dilaksanakan setelah sholat subuh pukul 05.00 – 06.00 didalam masjid.<sup>161</sup> terkait dengan tahap pembelajaran *talaqqi* ustad Anwar Dzul Qarnaian al-hafiz menjelaskan:

*Talaqqi* artinya berhadapan, bertemu, dan mengambil. *Talaqqi* merupakan suatu cara dalam mempelajari membaca dan menghafal Al- Qur’an dengan didampingi seorang pembimbing yang dapat dipertanggungjawabkan atas kebenaran yang diajarkan, dengan jalan guru mengucapkan terlebih dahulu sedangkan anak didik mendengarkan sampai faham betul, kemudian diikuti oleh anak didik sehingga dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Cara pelaksanaan *talaqqi* mula-mula Ustadz membaca satu ayat 20 X lalu siswa menirukan setiap ayat dibaca dengan diulang – ulang dihitung genap mushaf ditutup dan dihitung ganjil mushaf dibuka, kemudian ustad membimbing siswa untuk mulai menghafalkan. *Talaqqi* ini akan membantu membenarkan dan memperbaiki bacaan peserta didik sebelum mereka menghafal serta memantapkan lisan ketika melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an secara *tartil*, *fasih*, dan sesuai dengan lagu yang ditentukan murottal irama Qur’an. Melalui bacaan yang diulang -ulang, siswa diharapkan memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dicontohkan oleh guru tahfiz Al-Qur’an yaitu siswa ditunjuk satu persatu untuk mengulang bacaan yang telah saya contohkan, apabila ada kesalahan bacaan atau lagu maka mudah untuk saya koreksi”.<sup>162</sup>

Berdasarkan keterangan diatas *talaqqi* artinya berhadapan, bertemu, dan mengambil. *Talaqqi* merupakan suatu cara dalam mempelajari membaca dan menghafal Al- Qur’an dengan didampingi seorang pembimbing yang dapat dipertanggung jawabkan atas kebenaran yang diajarkan, dengan jalan guru mengucapkan terlebih

---

<sup>161</sup>Hasil observasi kegiatan *Talaqqi* didalam masjid Al- Mujahidin pada tanggal 24 Oktober 2017.

<sup>162</sup>Wawancara dengan Bapak Anwar Dzul Qarnain Al-Hafiz Pembina Asrama SD Islam Al Mujahidin Cilacap pada tanggal 23 Oktober 2017.

dahulu sedangkan anak didik mendengarkan sampai faham betul, kemudian diikuti oleh anak didik sehingga dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Cara pelaksanaan *talaqqi* mula-mula Ustadz membaca satu ayat 20 X lalu siswa menirukan setiap ayat dibaca dengan diulang – ulang dihitung genap mushaf ditutup dan dihitung ganjil mushaf dibuka, kemudian ustad membimbing siswa untuk mulai menghafalkan. *talaqqi* ini akan membantu membenarkan dan memperbaiki bacaan peserta didik sebelum mereka menghafal serta memantapkan lisan ketika melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara *tartil*, *fasih*, dan sesuai dengan lagu yang ditentukan murottal irama Qur'an. Melalui bacaan yang diulang -ulang, siswa diharapkan memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dicontohkan oleh guru tahfiz Al-Qur'an yaitu siswa ditunjuk satu persatu untuk mengulang bacaan yang telah saya contohkan, apabila ada kesalahan bacaan atau lagu maka mudah untuk saya koreksigenap mushaf ditutup dan dihitung ganjil mushaf dibuka. sehingga menancap di hati bacaan tartil dan fasih sesuai dengan yang diajarkan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al- Qur'an seorang guru bertanggung jawab kepada peserta didiknya. Seorang guru senantiasa memperhatikan peserta didiknya ketika melaksanakan hafalannya, tentunya dari sekian peserta didik pasti ada yang keliru dalam membaca. Membetulkan bacaan memang sangat perlu karena jika tidak ada teguran dari guru anak-anak pasti menganggap bahwa bacaannya sudah benar. Guru hendaknya memperhatikan pada saat siswa membaca atau menghafal ayat sedang dibaca atau dihafal baik panjang pendek dan maharijul hurufnya.

Dalam tahapan melaksanakan musyrif tahfiz melakukan kegiatan *talaqqi* setiap ayat dibaca 20 X ada beberapa peran guru yang dapat dikemukakan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Guru memperhatikan tingkat konsentrasi siswa sebelum pelaksanaan membaca.
- 2) Guru memberikan contoh bacaan lafadz yang akan dihafal dengan bacaan benar secara keseluruhan.
- 3) Guru membaca dengan tartil untuk membuat reflek bacaan benar.
- 4) Guru perlu menghindarkan seawal mungkin kesalahan-kesalahan bacaan yang dibaca oleh peserta didik.
- 5) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengulangi bacaan yang dibaca guru.

Peran peserta didik dari kegiatan *talaqqi* antara lain :

- 1) Agar peserta didik bisa menirukan bacaan yang dicontohkan oleh guru tidak terjadi kesalahan .
- 2) Agar kualitas bacaan peserta didik sebelum menyetorkan hafalan ke guru benar seluruhnya.
- 3) Agar peserta didik mudah dalam menghafal nomor halaman ayat Al-Qur'an.
- 4) Agar peserta didik mudah dalam menghafal nomor ayat. Al-Qur'an
- 5) Agar peserta didik bisa mencapai hafalan *high quality*.

Langkah tersebut merupakan langkah pembelajaran yang sistematis sangat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek yang ada di juz 'amma Al-Qosimi akan dapat tercapai manakala proses bimbingan, pengaturan kelompok belajar dan perhatian terhadap kesulitan belajar peserta didik, dilakukan oleh guru secara intensif. Ketepatan dalam menghafal surah-surah pendek yang ada di juz 'amma Al-Qosimi sangat pula tergantung kepada keaktifan siswa dalam menirukan bacaan guru. Oleh karena itu kebersamaan antara guru dan peserta didik, sikap saling membelajarkan antar siswa akan menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar, di mana peserta didik mampu

menghafal surat pendek di juz ‘amma Al-Qoismi dan memahami cara membacanya dengan baik dan benar.

Metode *talaqqi* dikenal juga dengan metode *musyafahah* artinya pengajaran Al-Qur’an secara lisan. Bentuknya adalah guru membaca ayat yang di hafalkan murid membaca seperti bacaan guru, sehingga kesalahan dan kekeliruan hampir tidak terjadi. Salah satu hikmah pengajaran dengan metode *talaqqi* adalah terhindarnya murid dari kesalahan membaca, selain itu juga murid akan menerima secara langsung pelajaran – pelajaran dari gurunya. Pelajaran – pelajaran itu antara lain ; ayat – ayat mutsaybihat, cara mengucapkan huruf yang benar, hukum- hukum tajwid dan fasohah dalam membaca Al Quran.

3. Kegiatan ‘*Arad bi Jami’ah* ( menyetorkan hafalan bersama – sama )

‘*Arad bi jami’ah* merupakan langkah siswa menyetorkan hafalan ayat baru yang telah dibacakan guru dengan berulang – ulang satu ayat dibaca sampai 20 X sampai hafal dan benar tajwidnya , makhroj dan lagu yang ditentukan sampai benar bacaanya. Dalam proses *Arad bi jami’ah* ( setoran dengan kelompok ), dibagi menjadi 4 kelompok halaqah dipandu oleh 2 musyrif dan 2 musyriyah ada satu kelompok halaqah yang belum lancar membaca Al-Qur’an, maka diperbolehkan setoran dengan melihat mushaf, dan ada 3 kelompok yang sudah lancar menghafalnya, maka setoran dengan *bilghoib* ( tanpa melihat mushaf), dan masing-masing siswa berpasangan untuk saling menyimak hafalan. Setelah itu dengan sikap sopan, percaya diri dan berani para siswa bergantian melafaldzkan hafalannya di hadapan ustadz kegiatan ‘*arad* dilakukan setelah *talaqqi* berlangsung kurang lebih 20 menit .<sup>163</sup> Terkait dengan kegiatan pembelajaran ‘*arad bi jami’ah* ustad Satriyo Pambudi, S. Pd.I mengatakan :

‘*Arad berasal dari kata ‘arada* artinya menyampaikan, mengajukan, dan mendemonstrasikan. *bi jami’ah* artinya

---

<sup>163</sup>Hasil observasi terhadap kegiatan ‘*Arad Bi Jamiah* pembelajaran tahfiz Al-Qur’an di Asrama SD Islam Almujaahidin Cilacap pada tanggal 24 Oktober 2017.

bersama atau kelompok. Cara pelaksanaan *'arad bijami'ah* murid maju dengan kelompok menghafalkan dihadapan guru , baik dengan hafalan atau degan mushaf, sedangkan guru membenarkan atau mengecek bacaan tersebut sesuai hafalannya atau sumber yang benar. Pada saat siswa maju setoran hafalan dengan kelompok, klasikal, dan berpasangan, seorang guru tahfiz hendaknya memperhatikan makhraj, waqaf, dan ibtidanya. Menurut Bapak Satriyo Pambudi, S. Pd.I *'arad bi jami'ah* merupakan suata cara efektif bagi siswa menyetorkan hafalan kepada guru tahfiz secara klasikal, kelompok, atau berpasangan, supaya mengetahui kemampuan membaca ayat yang akan dihafal masing – masing peserta didik sesuai dengan bacaan yang di contohkan guru.<sup>164</sup>

*'Arad bi Jami'ah* merupakan salah satu tahapan dalam penerapan metode Al-Qosimi yang intinya adalah peserta didik menyetorkan hafalan baru yang telah dibaca guru secara kelompok, klasikal atau berpasangan dihadapan guru tahfiz. guru tahfiz mengecek bacaan dengan memperhatikan tajwid, mahraj, waqaf, ibtida, serta lagu yang telah ditentukan murottal irama Qur'an.

#### 4. Kegiatan *'Arad bi Nafsi* ( menyetorkan hafalan individu )

Kegiatan *'Arad bi nafsi* yaitu kegiatan menyetorkan hafalan baru dan hafalan yang lalu dilakukan oleh siswa secara individu sebagai evaluasi atau kontrol guru kepada siswanya apakah sudah dapat menghafal dengan benar dan lancar setiap siswa sesuai dengan bacaan guru. Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah *ba'da* Ashar pukul 15.30-17.00. Dalam kegiatan ini dan siswa sebelum masuk kelas sesuai menyiapkan Al-Qur'an hafalan dan buku prestasi, kemudian mengelompok sesuai dengan kelompok halaqah dan setiap wajib setoran kepada musyrif atau musyrifah.<sup>165</sup> Terkait dengan tahap pembelajaran *'Arad bi Nafsi*, Bapak Anwar Dzul Qarnain Al Hafiz menjelaskan:

---

<sup>164</sup>Wawancara dengan Bapak Anwar Dzul Qarnain AL-Hafiz Pembina Asrama SD Islam Al Mujahidin Cilacap pada 24 Oktober 2017.

<sup>165</sup>Hasil observasi terhadap kegiatan *'Arod bi nafsi* dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an di ruang kelas SD Islam Al Mujahidin Cilacap pada tanggal 24 Oktober 2017.

'*Arad* artinya menyampaikan, mengajukan, dan mendemonstrasikan. *bi Nafsi* artinya sendiri atau individu. merupakan tahapan dalam metode Al-Qosimi yang mana para siswa menyetorkan hafalan baru dan hafalan yang lalu yang telah diajarkan oleh guru tahfiz secara individu sampai benar dan lancar. Dan guru memperhatikan hafalan siswa yang salah dan guru berhak membenarkannya dengan memperhatikan tajwid, makharijul, waqaf wa ibtida, dan nada lagu murottal irama Qur'an. '*arad bi Nafsi* siswa menyetorkan hafalan baru dan hafalan yang telah lalu kepada guru tahfiz secara individu agar bisa diketahui capaian tajwid, mahroj, waqaf, wa ibtida, dan lagu yang telah ditentukan."<sup>166</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa '*arad bi Nafsi* seperti metode setoran yang mengharuskan peserta didik melakukan setoran hafalan baru dan hafalan yang telah lalu dihadapan guru tahfiz. Sehingga capaian tajwid, mahroj, waqof, wa ibtida dan lagu yang telah ditentukan dapat diukur dengan melalui '*arad bi nafsi*. Penggunaan '*arad bi Nafsi* dalam pembelajaran memiliki tujuan agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dicontohkan guru tahfiz melalui materi yang telah diajarkan sehingga setoran hafalan benar-benar mutqin.

Dalam kegiatan '*arad bi nafsi* ( setoran individu ) setiap siswa maju satu persatu menyetorkan hafalannya kepada musyrif tahfiz sesuai dengan materi yang disampaikan pada saat *talaqqi* ba'da subuh. Rata – rata hafalan siswa sesuai dengan target yang telah ditentukan sekolah.

Abdullah Al-Hilmi siswa yang lancar dalam menyetorkan hafalan kemusyrif dan musyrifah tahfiz mengatakan :

---

<sup>166</sup>Wawancara dengan Bapak Anwar Dzul Qarnain Al- Hafiz Pembina Asrama SD Islam Al Mujahidin Cilacap pada tanggal 23 Oktober 2017.

*Alhamdulillah* setiap hari saya bisa menghafal 5 – 10 yang ditargetkan sekolah bahkan kadang melebihi target, sampai bulan ini saya sudah hafal juz 30, 29, dan juz 28 ½ juz.<sup>167</sup>

Dari keterangan diatas ada salah satu murid kelas VI SD Islam Al – Mujahidin Cilacap yang hafalan sudah mencapai 2 juz ½ di bulan Oktober 2017. Namun Ada beberapa siswa yang hafalannya tidak sesuai target, karena menghafalnya pada saat akan setoran sebagaimana dikatakan oleh Ustad Anwar Dzul Qarnain Al-Hafiz :

Ada beberapa siswa yang tidak sesuai target maka di harus mengulang hafalannya setelah ba'da magrib dengan musyrif tahfiz kelompok halaqohnya, disaat teman- teman yang lain *muroja'ah* ayat yang telah disetorkan ke musyrif atau musyrifah tahfiz.<sup>168</sup>

Dari keterangan diatas bahwa siswa yang tidak lancar dalam menyetorkan hafalannya ke musyrif atau musyrifah tahfiz Al- Qur'an. Maka harus mengulang hafalannya ba'da Magrib disaat teman – teman yang lain *muroja'ah* ayat yang telah disetorkan ke musyrif tahfiz agar hafalannya lancar dan benar.

Wildan A siswa yang kurang lancar dalam menyetorkan hafalan ke musyrif tahfiz mengatakan :

Kadang setoran saya kurang lancar disebabkan ketika musyrif tahfiz sedang *talaqqi*, saya sering bermain dan kurang konsentrasi. Sehingga saya harus mengulang hafalan saya ba'da magrib dengan ustad Anwar Dzul Qarnain di ruang kelas.<sup>169</sup>

Berdasarkan perkataan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan *'arad binafsi* setoran hafalan individu bagi peserta didik yang kurang bagus hafalannya dapat dilakukan setelah shalat magrib kepada musyrif atau musyrifah kelompok halaqohnya

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan Abdullah Al-Hilmi didalam Masjid Al-Mujahidin pada tanggal 23 Oktober 2017.

<sup>168</sup> Wawancara dengan Ustad Anwar Dzul Qarnain Al Hafiz Pembina Asrama di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap didalam Masjid Al-Mujahidin pada tanggal 23 Oktober 2017.

<sup>169</sup> Wawancara dengan Wildan Aziz di dalam Masjid Al-Mujahidin pada tanggal 24 Oktober 2017.

untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk memperbaiki hafalana mereka agar bisa lancar dan memenuhi target.

*'Arad bi nafsi* ( setoran hafalan individu ) merupakan kegiatan peserta didik memperlihatkan hasil hafalannya kepada musyrif atau musyrifah tahfiz setiap sore bada ashar pukul 15.30 – 17.00. musyrif dan musyrifah tahfiz mewajibkan anak-peserta didik untuk menghafal surat yang telah diajarkan pada pagi harinuntuk disetorkan dan sangat dianjurkan untuk senantiasa mengulang hafalnya secara kontinu. Setiap siswa mempunyai perbedaan target dalam menghafal tergantung kemampuan masing-masing. Ada juga beberapa surat yang ayatnya mudah untuk dihafal atau diingat, maka siswa bisa menghafalnya dua kali setoran selesai. Namun ada surat yang susah untuk dihafal maka siswa bisa menghafalnya 2-3kali satu surat. Ketika waktu kegiatan *'arad binafsi* ( setoran hafalan individu ) siswa terlihat sangat antusias untuk menyetorkan hafalannya, dengan sabar menunggu giliran dan ada tiga siswa yang selalu dalam setoran atau *'arad binafsi* setoran selalu diakhir.

##### 5. Kegiatan *Muroja'ah* ( mengulang hafalan )

Pada langkah ini setelah siswa melalui proses *talaqqi*, *'arad bi jami'ah*, dan *'arad bi nafsi* tahap selanjutnya siswa untuk berkelompok. setiap kelompok 2- 5 orang untuk muroja'ah ayat yang sudah disetorkan guru tahfiz. Dengan cara siswa mengecek hafalan satu teman dengan teman yang lainnya, setelah itu setiap kelompok dicek hafalan dicek oleh masing – masing musyrif pendamping tahfiz.<sup>170</sup> terkait kegiatan tersebut Ustad Anwar Dzul Qarnaian Al Hafiz menjelaskan :

*Muroja'ah* berasal dari bahasa arab yaitu *roja'a yarji'u* yang artinya kembali. Sedangkan maksudnya adalah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkan oleh siswa. *Muroja'ah* dilakukan setiap hari ba'da Ashar.

---

<sup>170</sup>Hasil Observasi kegiatan *Muroja'ah*, pembelajaran tahfiz Al- Qur'an pada tanggal 24 Oktober 2017.

*Muroja'ah* adalah hal yang sangat penting sekali dalam menjaga hafalan siswa. Setelah siswa setoran hafalan ba'da subuh siswa muroja'ah ayat atau surat yang disetor dipagi hari, dimuroja'ah ayat atau surat tersebut setelah sholat ashar. Karena dengan muroja'ah ayat atau surat yang telah dihafal siswa akan tetap terjaga.<sup>171</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan *muraja'ah* merupakan kegiatan mengulang hafalan peserta didik yang dilaksanakan setiap sore ba'da sholat ashar untuk menjaga hafalan ayat atau surat yang disetor diwaktu pagi. *Muraja'ah* adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap peserta didik yang memiliki hafalan Al-Qur'an. Tanpa *muraja'ah* hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan. Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara supaya tetap terjaga. Kegiatan *muraja'ah* di SD Islam Al-Mujahidin dilaksanakan diwaktu sore ba'da sholat ashar yang. Dengan demikian, *muraja'ah* adalah mengulang materi hafalan dengan cara mengulang suatu hafalan agar hafalan yang dihafalkan tidak hilang dari ingatan.

Hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan peserta didik di SD Islam Al-Mujahidin tidak boleh dilupakan atau melupakan hafalan. Jika itu terjadi maka sia-sialah hafalan yang telah dihafalkan atau melupakan hafalannya. Penggunaan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap harus ditunjang dengan kegiatan *muroja'ah* yang konsisten. Apabila tidak dilakukan akan membuat peserta didik yang dulunya hafal dengan lancar dan benar, sekarang tidak hafal lagi. Peserta didik yang akan menambahkan hafalan baru, sebaiknya muroja'ah hafalan yang lama sebelum menambah hafalan baru dengan cara muroja'ah.

Tujuan dari *muroja'ah* adalah supaya hafalan yang sudah ada tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa

---

<sup>171</sup>Wawancara dengan Bapak Anwar Dzul Qarnain Al Hafiz Pembina Asrama di SD Islam Al Mujahidin Cilacap pada tanggal 24 Oktober 2017.

dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman sejawat. *Muroja'ah* juga sebenarnya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, namun di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap peserta didik hanya diwajibkan melakukan *muroja'ah* setiap sore ba'da Magrib. Akan tetapi, ada siswa yang *muroja'ah* seperti pada saat menunggu waktu sholat fardu, jam istirahat, dan setelah sholat dhuha. Berdasarkan uraian tersebut tentang kegiatan *muroja'ah* di SD Islam Al-Mujahidin dapat diketahui bahwa *muroja'ah* dapat dilakukan sebagai berikut:

1) *Muroja'ah* pada saat menghafal

Ada beberapa teknik *muroja'ah* yang bisa dilakukan di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap agar hafalan peserta didik tetap terjaga hafalannya dengan cara *muroja'ah* pada saat menghafal yaitu:

a) *Muroja'ah* Pribadi

Siswa di SD Islam Al Mujahidin Cilacap melakukan *muroja'ah* dengan memanfaatkan waktu luang mereka. Hafalan yang baru dihafalkan oleh peserta didik selalu diulang setiap hari ada yang meluangkan waktunya sambil menunggu waktu sholat, antara adzan dan iqomah, setelah sholat dhuha, dan saat istirahat.<sup>172</sup> Terkait dengan kegiatan tersebut siswa yang bernama Barik 'Alimul Amar mengatakan :

Saya *muroja'ah* surat atau ayat yang telah disetorkan ke musyrif tahfiz biasanya sambil menunggu waktu sholat fardu, dan setelah istirahat. Tetapi *muroja'ah* yang rutin saya lakukan setiap hari ba'da sholat magrib dari jam 18.15 – 19.15 ada musyrif yang mendampingi atau bersama teman secara kelompok

<sup>173</sup>

---

<sup>172</sup>Hasil Observasi *Murojaah Pribadi di SD islam Al Mujahidin* pada tanggal 23 Oktober 2017.

<sup>173</sup>Wawancara dengan Bariq 'Alimul Amar murid SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 24 Oktober 2017.

Berkaitan keterangan diatas bahwa *muroja'ah* secara pribadi dilakukan oleh siswa di SD Islam Al- Mujahidin menggunakan waktu luang sambil menunggu waktu sholat fardhu dan setelah istirahat. Akan tetapi *muroja'ah* yang dilakukan secara setiap ba'da magrib dari jam 18.15 – 19.15 ada musyrif yang mendampingi atau bersama teman secara kelompok.

b) *Muroja'ah* dengan teman

Dalam hal ini, siswa di SD Islam Al Mujahidin mealakukan *muroja'ah* surat yang sudah hafal bersama teman – teman diwaktu pagi hari sebelum KBM berdiri didepan kelas, sebelum olahraga, dan ba'da Jum'at ke 1-3, apabila jum'at ke -4 digunakan *muroja'ah* sekali duduk juz 3 juz.<sup>174</sup> Sebagaimana dikatakan oleh siswa yang bernama Muhammad Dzaki Diyaul Haq :

Saya bersama teman – teman melakukan *muroja'ah* bersama teman biasanya sholat sunnah witir menjadi imam sholat sementara yang lain menjadi ma'mum. dari jam 21.00-21.15 biasanya sekali membac surat juz 30 dan 29 secara acak dari surat yang sudah dihafal .<sup>175</sup>

Dari keterangan diatas bahwa pelaksanaan *muroja'ah* sidengan teman diwaktu pagi hari sebelum pembelajaran salah satu masuk kelas berdiri didepan kelas, sebelum olahraga, dan ba'da Jum'at ke 1-3, dan pada saat sholat sunnah witir dilakukan dengan rutin secara bersama – sama. Adapun surat yang dibaca dalam melaksanakan sholat sunnah witir juz 30, 29, dan 28 bagi siswa yang sudah hafal.

c) *Muroja'ah* dengan guru

---

<sup>174</sup>Hasil Observasi *Murojaah dengan teman di SD islam Al Mujahidin* pada tanggal 24 Oktober 2017.

<sup>175</sup>Wawancara dengan M Dzaqi DZ murid SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 24 Oktober 2017.

Siswa yang sudah menghafalkan Al- Qur'an dan melakukan setoran setiap pagi kepada musyrif atau musyrifah, terkadang guru menyuruh peserta didik untuk mengulang hafalan yang lama telah dihafalkan oleh siswa untuk mengecek hafalan tidak mudah hilang begitu saja, Ustadz Anwar Dzul Qarnain mengatakan:

Saya memanggil satu anak sewaktu – waktu supaya memuroja'ah hafalan ayat atau surat yang telah dihafalkan, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana memori hafalan siswa, apakah mereka masih kuat hafalannya atau bahkan sudah hilang, masih lancar atau bahkan terbata-bata, sehingga saya selalu mengetahui perkembangan hafalan siswa.<sup>176</sup>

Dari keterangan tersebut bahwa kegiatan *murojaah* siswa selalu terpantau oleh gurunya dan tidak dibiarkan begitu saja sehingga siswa selalu *murojaah* untuk menjaga hafalannya agar tidak mudah lupa. *Muroja'ah* hafalan surat yang dibaca adalah surat yang sudah disetorkan musyrif atau musyrifah. Supaya hafalan tetap terjaga

## 2) *Muroja'ah* setelah hafal

Menurut Ustad Anwar Dzul Qarnain Al Hafiz *Muroja'ah* setelah hafal di SD Islam Al Mujahidin dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

### a) *Muroja'ah* I

Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at sebelum sholat Jum'at mulai jam 10.45 – 11.30 yang membaca siswa yang sudah memenuhi hafalan sesuai target dan

---

<sup>176</sup>Wawancara dengan Bapak Anwar Dzul Qarnai Al-Hafiz pembina Asrama SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 23 Oktober 2017.

hafalan sudah lancar dan benar, surat yang dibaca juz 30, 29 dan terkadang sebagian juz 28 disesuaikan jadwal yang dibuat sekolah untuk *muroja'ah* seperti jadwal di papan mading asrama SD Islam Al-Mujahidin bahwa jadwal *muroja'ah* sebelum Jum'atan terdiri dari Jum'at I –3 Juz 30 dan 29, murid membaca secara bergiliran untuk menghafal surat yang telah ditentukan oleh musyrif tahfiz dengan menggunakan pengeras suara.<sup>177</sup> Terkait dengan kegiatan Ustad Anwar Dzul Qarnain menjelaskan :

Saya merekomendasikan kepada siswa yang hafalannya sudah lancar dan benar sudah hafal 1 juz serta tajwid, mahroj, dan lagunya sudah menguasai untuk membaca dengan pengeras suara sebagai ganti bacaan murottal yang menggunakan MP 3, tujuannya untuk mengulang ayat yang sudah hafal dengan cara 1 juz sekali duduk dengan bacaan tartil setelah siswa menyelesaikan target satu juz tersebut.<sup>178</sup>

Dari keterangan diatas bahwa kegiatan *muroja'ah* MI dilaksanakan sebelum sholat Jum'at mulai jam 10.45 – 11.20 yang membaca siswa yang sudah memenuhi hafalan sesuai target dan hafalan sudah lancar dan benar, surat yang dibaca juz 30 dan 29. disesuaikan jadwal yang dibuat sekolah untuk *muroja'ah* seperti jadwal di papan mading asrama SD Islam Al-Mujahidin bahwa jadwal *muroja'ah* sebelum Jum'atan terdiri dari Jum'at I – III juz 30 dan 29. tujuannya untuk mengulang ayat yang sudah dihafal sekali duduk 1 juz untuk mempraktekkan bacaan tartil setiap halaman membutuhkan waktu 4-6 menit setelah siswa menyelesaikan target satu juz tersebut.

#### b) *Muroja'ah* 3

---

<sup>177</sup>Hasil Observasi *Murojaah MI* di SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 3 November 2017.

<sup>178</sup>Wawancara dengan Bapak Anwar Dzul Qarnain Al-Hafiz Pembina Asrama di SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 23 Oktober 2017.

*Muroja'ah* M3 siswa melakukan setiap Jum'at ke empat mulai jam 13.00 – 16.00, pada saat peneliti observasi pelaksanaan *muroja'ah* M 3 siswa yang ditunjuk untuk melaksanakan *muroja'ah* berjumlah 12 anak siswa laki 7 dan perempuan 5. Adapun surat yang dibaca ada juz 30 dan 29, dan 28 siswa membaca dengan cara bergantian. Akan tetapi tetap memperhatikan tajwid, maharijul huruf, waqaf, wa ibtida, dan nada murottal irama Qur'an.<sup>179</sup>

Sebagaimana Ustad Anwar Dzul Qarnaian menjelaskan

*Muroja'ah* M 3 dilakukan oleh siswa yang sudah target hafalan 3 juz mutqin materi juz 30 29, dan 28 sudah lulus tes tahfiz dengan kordinator tahfiz, tujuannya agar siswa bisa mempraktekan bacaan hadr sekali duduk 2 juz.<sup>180</sup>

Dari keterangan tersebut diatas bahwa *muroja'ah* M 3 dilaksanakan setiap hari Jum'at ke 4 khusus bagi siswa, yang sudah hafal 3 juz 30, 29 28 dengan mutqin, *muroja'ah* M 3 ini adalah untuk mempraktekkan bacaan hadr setiap halaman dibaca 2-3 menit.

#### c) *Muroja'ah* Tingkat Tinggi

*Muroja'ah* tingkat tinggi biasanya dilakukan pada saat anak mengalami sakit, pada saat itu ada anak yang bernama Azril tidak berangkat sekolah sedang mengalami sakit radang dan berbaring ditempat tidur. dari ba'ada subuh sampai ashar ia tidak mengikuti KBM disekolah maupun setoran hafalan, pemberlakuan kegiatan

---

<sup>179</sup>Hasil Observasi *Murojaah* M3 di SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 24 November 2017.

<sup>180</sup>Wawancara dengan Bapak Anwar Dzul Qarnain Al-Hafiz Pembina Asrama SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 24 Oktober 2017.

*muroja'aah* tingkat khusus bagi siswa yang sedang sakit maupun siswayang tidak sempat untuk *muraja'aah* secara pribadi, dengan teman maupun dengan guru tahfiz. siswa bernama Azril sekalipun ia sakit tetap semangat *muroja'ah*. Azril termasuk siswa sudah hafal 3 juz yaitu 30,29, dan 28. Ia *muroja'ahnya* hanya dengan menggerakan mulutnya dan tidak bersuara., Azril tetap *muroja'ah* seperti halnya teman-teman yang lain dari jam 18.15-19.30 hanya saja ia *muroja'ahnya* ditempat tidur.<sup>181</sup> terkait kegiatan tersebut Ustad Anwar Dzul Qarnain Al Hafiz menjelaskan :

*Muroja'ah* tingkat tinggi menjadi khas metode Al Qosimi, tujuan *muroja'ah* tingkat tinggi ini adalah untuk mengulang hafalan tatkala siswa sedang sakit, sibuk tidak bisa *muroja'h* secara pribadi, dengan teman dengan guru, menunggu waktu sholat. waktu tersebut yang pada umumnya orang lalai untuk mengulang hafalan Al-Qur'an dan membiasakan siswa untuk senantiasa istiqomah dalam menjaga hafalan Al- Qur'an.<sup>182</sup>

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan *Muroja'ah* tingkat tinggi menjadi khas metode Al Qosimi, tujuan *muroja'ah* tingkat tinggi ini adalah untuk mengulang hafalan tatkala siswa sedang sakit, sibuk tidak bisa *muroja'aah* secara pribadi, dengan teman dengan guru, menunggu waktu sholat. waktu tersebut yang pada umumnya orang lalai untuk mengulang hafalan Al-Qur'an dan membiasakan siswa untuk senantiasa istiqomah dalam menjaga hafalan Al- Qur'an.

---

<sup>181</sup>Hasil Observasi *Murojaah MTT di SD islam Al Mujahidin* pada tanggal 24 Oktober 2017.

<sup>182</sup>Wawancara dengan Bapak Anwar Dzul Qarnain Al-Hafiz Pembina Asrama Di SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 23 Oktober 2017.

Masalah pendidikan dan Pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks sehubungan dengan banyaknya faktor yang ikut mempengaruhinya. Adapun peran dari guru adalah menyampaikan materi kepada peserta didik melalui interaksi dalam pembelajaran yang aktif. Dalam menyampaikan materi tersebut tentunya membutuhkan metode yang tepat agar kelancaran dalam Pembelajaran dapat tercipta. Ketepatan pemilihan metode mengajar perlu diperhatikan dalam Pembelajaran, dimana penggunaan metode ini terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Sehingga pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses berinteraksi atau berkomunikasi. Kegiatan proses belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana peserta didik saling mempengaruhi dan bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian yang tentunya guru membimbing dan mengarahkan secara maksimal.

Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar, dan ketiga penggunaan prinsip mengajar.

Dalam menerapkan metode menghafal guru mengalami kendala berupa tiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, dalam mengingat sesuatu dan tidak hanya dengan tehnik mengulang-ulangnya. Sedangkan usaha yang dilakukan guru adalah dengan mencari jawaban yang berupa menggunakan tehnik yang tepat dan efektif dalam proses penghafalan. Selain itu guru juga bisa menggunakan dan menjelaskan tentang tehnik-tehnik yang

baik sehingga dapat menjawab dan mengatasi permasalahan-permasalahan seputar menghafal.

Di dalam menerapkan metode menghafal dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an sebaiknya dalam tahap evaluasi tidak hanya mempertimbangkan aspek kognitif yaitu hafalan siswa, akan tetapi juga dalam penilaian hasil belajar pada Pembelajaran Al-Qur'an harus mempertimbangkan aspek afektif juga yaitu sikap, pemahaman dan pengetahuan peserta didik yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sistem pembelajaran tahfiz di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap dalam menerapkan metode AL-Qosimi memperhatikan waktu pelaksanaan, kelas, materi per jenjang, target, tahap pembelajaran, sampai catatan hasil prestasi peserta didik.

Seorang peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak dapat terlepas dipengaruhi oleh cara kerja otak dan kecerdasan otak. Otak mempengaruhi daya tangkap dan kecepatan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Pemilihan waktu setelah shalat shubuh untuk melaksanakan pembelajaran tahfiz menggunakan metode AL-Qosimi merupakan sesuatu hal yang sangat baik bagi otak peserta didik, otak peserta didik setelah bangun dari tidur akan *fresh* dan tanpa beban, kemudian diisi dengan kegiatan keagamaan seperti shalat malan, shalat subuh berjama'ah, dan berdzikir akan membuat otak semakin siap untuk melakukan proses penghafalan Al-Qur'an.

Cara kerja otak dalam menghafal Al-Qur'an melalui tiga tahapan yaitu tahap *encoding* yaitu tahap memasukan informasi terkait materi hafalan Al-Qur'an melalui indra penglihatan dan pendengaran. Metode AL-Qosimi

merupakan metode yang di dalamnya terdapat standarisasi nada, bacaan, fashohah, dan ilmu tajwid. Sehingga proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Al-Qosimi akan memberikan masukan yang baik ke dalam otak melalui tahap *encoding*. Masukan hafalan Al-Qur'an yang baik, benar, konsisten, dan menggunakan lagu khas tertentu akan lebih mudah disimpan di dalam otak dan efektif, karena tahapan kedua cara kerja otak dalam menghafal adalah tahap penyimpanan yang dipengaruhi oleh keadaan penghafal, metode yang digunakan, dan kecerdasan otak. Proses penyimpanan hafalan di dalam otak dapat terjadi berupa penyimpanan jangka pendek dan penyimpanan jangka panjang, untuk proses penyimpanan diberi kelonggaran waktu bagi peserta didik untuk menghafalnya yaitu harus disetorkan pada sore hari setelah shalat ashar. Dengan cara ini diharapkan proses pemanggilan hafalan Al-Qur'an dalam otak dapat berjalan secara otomatis yang mengindikasikan hafalan peserta didik bagus yaitu dengan memberikan nilai hasil setoran kepada peserta didik dengan nilai baik, cukup, atau kurang.

Sistem target hafalan di SD Islam Al-Mujahidin pun sesuai dengan kemampuan dari peserta didik yang diharuskan tetap mengikuti pembelajaran di SD dengan kurikulum tersendiri. Sistem kelas asrama juga menjadi daya dukung keberhasilan program tahfiz di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap karena peserta didik akan lebih fokus dan menghindari kontaminasi dari luar.

Sistem target 3 juz lulus kelas 6 merupakan target yang rasional untuk keadaan peserta didik di SD Islam Al-Mujahidin Setelah peserta didik lulus dari SD Islam Al-Mujahidin dan menghafalkan 3 juz dapat melanjutkan

hafalan ke program lanjutan dengan target yang lebih tinggi pula, namun secara tartib ilmu fashohah, tajwid, dan tartil, serta lagu nada sudah tertanam sehingga lebih mudah untuk mengikuti program lanjutan tahfiz Al-Qur'an.

Sedangkan pembelajaran Tahfizul Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap dengan metode AL-Qosimi dilakukan selayaknya pembelajaran pada umum yang di dalamnya terhadap tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Tahap pendahuluan diisi dengan salam, appesepsi dan do'a bersama. Pada tahap inti ada istilah *talqin*, *ittiba*, *'urdhoh*. Sedangkan tahap penutup berisi do'a kafaratul majlis dan salam.

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode guru memberi contoh bacaan yang benar, lalu peserta didik menirukan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian satu atau beberapa peserta didik mempraktikkan bacaan yang telah dicontoh oleh guru. Hal ini bisa mengefektifkan waktu peserta didiki dapat terkontrol dengan baik dan jika da kesalahan sedikit bisa diketahui.

Kemampuan, periode, tenaga dan minat seseorang menjadi faktor yang sangat penting dalam proses menghafal al-Quran. Jadi, kemampuan seseorang misal IQ nya merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan menghafal Qur'an. Selain itu, periode/ waktu juga menjadi faktor pendukung yang juga penting. Kapan waktu dalam menghafal dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menghafal. yang kuat juga menentukan dalam berhasil tidaknya dalam menghafal.

Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap sudah dilaksanakan semaksimal mungkin untuk mencapai target pembelajaran yang telah

direncanakan akan tetapi dalam perjalanannya target yang hendak dicapai belum mampu terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu, peserta didik yang kurang lancar dalam hafalan diberi waktu setelah Magrib untuk melakukan setoran harian.

#### **E. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al- Qur'an dengan Metode Al-Qosimi di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap**

Evaluasi adalah penilaian terhadap hasil pekerjaan setelah mengajarkan suatu pelajaran. sifatnya ialah suatu kontrol terhadap pekerjaan yang telah digariskan terlaksana atau tidak atau juga untuk mengetahui sejauh mana pelajaran bahan – bahan yang diberikan dapat mengerti. Tindakan evaluasi ini erat sekali dengan perumusan tujuan. Artinya evaluasi yang dilakukan tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan telah dicapai. Terkait dengan pembelajaran hafalan tahfiz Al- Qur'an maka evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pembelajaran tersebut :

Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap dengan metode Al-Qosimi. Peneliti melakukan observasi dilapangan serta wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru tahfiz SD Islam Al Mujahidin Cilacap. Dalam pembelajaran tahfiz Al- Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SD Islam Al-Mujahidin peneliti menemukan 4 macam evaluasi terdiri dari : evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekola SD Islam Al Mujahidin Cilacap Bapak Arif Hidayat, S. Pd :

Evaluasi dalam pembelajaran tahfiz Al- Qur'an dengan metode Al Qosimi di SD Islam Al Mujahidin Cilacap mencakup 4 macam

evaluasi yaitu ; evaluasai harian, evaluasai mingguan, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester.<sup>183</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ustad Anwar Dzul Qarnain Al Hafiz :

Penilaian dilakukan setiap hari, misalnya ketika anak maju satu persatu setoran kepada musyrif atau musyrifah tahfiz setoran hafalan baru atau hafalan lama diakhir pembelajaran. Karena didalam metode Al Qosimi ada khusus buku prestasi hafalan harian dan mingguan. Adapun evaluasi dalam metode Al Qosimi ada evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester.<sup>184</sup>

Dari keterangan diatas dapat bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al- Mujahidin Cilacap dengan metode Al-Qosimi. Menggunakan empat macam evaluasi yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester, dan evaluasi semester yang dilakukan waktunya tidak bersamaan.

Adapun penjelasan dari masing – masing evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1) Evaluasi harian

Bahwa evaluasi harian pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap dilaksanakan setiap kali siswa melakukan setoran pada waktu ba'da ashar pukul 16.00-17.00, siswa menyetorkan buku prestasi kepada musyrif atau musyrifah tahfiz, kemudian setelah siswa selesai setoran guru memberikan penilaian. Adapun kriteria penilaian yang ada dalam buku prestasi setoran setoran hafalan baru ( SHB ) dan setoran hafalan nomor ayat ( SHNA ).

---

<sup>183</sup>Wawancara dengan Bapak Arif Hidayat Kepala Sekolah SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 18 Oktober 2017.

<sup>184</sup>Wawancara dengan Bapak Anwar Dzul Qarnain Al-Hafiz Pembina Asrama di SD Islam Al Mujahidin Cilacap pada tanggal 23 November 2017.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ustad Anwar Syarifudi Dzul Qarnain Al hafiz :

Bahwa evaluasi harian dilakukan pada saat siswa setoran hafalan baru dan yang lalu dilakukan saat pembelajaran mulai jam 16.00 – 17.00 , hafalan disesuaikan dengan target yang harus dicapai di hari itu. Siswa maju satu persatu menghadap kemusyrif tahfiz sesuai dengan nomor urut absen dengan memberikan buku prestasi tahfiz kepada musyrif tahfiz dan menyetorkan lima ayat, kemudian musyrif tahfiz menuliskan kesalahan jaliy yang dibaca siswa . Sedangkan musyrif tahfiz memberikan penilaian apakah siswa sudah lancar atau mengulangi lagi hafalannya.<sup>185</sup>

Senada disampaikan oleh ustad M. Satriyo Pambudi, S. Pd.I selaku kordinator tahfiz :

Bahwa evaluasi harian dilakukan pada saat setoran hafalan ayat baru dan setoran hafalan yang lalu. Setiap siswa selesai menyetorkan hafalan ke musyrif tahfiz langsung memberi penilaian terhadap hafalan yang disetorkan. Setoran berupa ayat yang dihafalkan dan dalam nomor ayat pada buku prestasi tahfiz Al-Qur'an metode Al-Qosimi. Jika siswa sudah lancar dan benar ketika ditanya nomor ayat yang dibaca oleh musyrif tahfiz maka siswa boleh melanjutkan ke ayat berikutnya. Akan tetapi apabila belum lancar dan tidak bisa menjawab nomor ayat maka siswa tetap pada ayat tersebut.<sup>186</sup>

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa evaluasi harian dilakukan pada saat setoran secara individu. Setiap siswa mulai menyetorkan ayat secara individu , musyrif tahfiz memberi penilaian terhadap kualitas bacaan dan kemampuan dalam memahami nomor ayat dan halaman surat pada buku prestasi tahfiz Al-Qur'an metode Al-Qosimi peserta didik. Jika siswa sudah lancar dan benar ketika ditanya nomor ayat yang dibaca oleh musyrif tahfiz maka siswa boleh melanjutkan ke ayat berikutnya. Akan tetapi apabila belum lancar dan tidak bisa menjawab nomor ayat maka siswa tetap pada ayat tersebut. Fungsi dari evaluasi harian ini adalah menilai

---

<sup>185</sup>Wawancara dengan Bapak Anwar Dzul Qarnain Mudiir SD Islam Al Mujahidin Cilacap pada tanggal 6 November 2017.

<sup>186</sup>Wawancara dengan Bapak Satriyo Pambudi, S. Pd Guru SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 23 Oktober 2017.

setoran hafalan baru, hafalan yang lalu dan setoran nomor ayat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami bacaan dengan lancar dan tartil serta mengetahui kedudukan nomor ayat yang dibaca. Adapun kriteria penilaian yang dijadikan pertimbangan dalam menilai Setoran hafalan Baru tartil dan lancar, sedangkan setoran nomor ayat adalah ketepatan. Dalam evaluasi harian ini para siswa mempunyai buku panduan yang berisi penilaian oleh musyrif tahfiz Al-Qur'an sebagaimana nilai daftar nilai harian.

Tabel. 13  
Daftar Nilai Harian tahfiz Al- Qur'an Tahun Pelajaran  
2017/2018.<sup>187</sup>

No	Nama	Penilaian			N H
		SHB		SHNA	
		Tartil	Lancar	Ketepatan	
1	Abdullah A	35	30	30	95
2	Adiba khansa	25	28	30	83
3	Afia Maulida	26	27	30	83
4	Aghnia Azka	26	25	25	76
5	Ahmed F	25	26	26	77
6	Alfardhan Nur	25	26	26	77
7	Alvin Randi W	24	26	25	75
8	Amaniah H	26	28	30	84
9	Anisa Salma F	25	27	28	80
10	Azmisava S	26	27	26	79
11	Bariq A	30	30	30	90

<sup>187</sup>Dokumen Perkembangan tahfiz dan arsip nilai harian tahfiz, dikutip pada hari Senin tanggal 1 November 2017.

12	Hafizhah H	24	26	27	77
13	Hanindya W	25	27	30	82
14	Istiqomah N	26	25	25	76
15	Jordisyah W	25	26	26	77
16	Maulana Rizki	25	27	26	78
17	Meyvo Fahrezi	24	25	26	75
18	Muhammad I	26	25	30	81
19	Na'ilah Salma	27	26	30	83
20	Nabila K	24	26	26	80
21	Nabila Nasywa	25	28	27	79
22	Nur Asih Reno	24	27	26	78
23	Radja Akhtar	27	28	28	80
24	Razita M	30	27	30	84
25	Salsabila O	25	27	28	85
26	Varnissha D	24	24	30	79
27	Wildan Aziz	26	25	25	74
28	Zilva Namira	28	27	28	81
29	Azriel M F	24	27	28	83
30	Azzahra J M	26	25	26	75
31	Briantiana S B	27	28	30	84
32	Carrisa W	25	25	26	78
33	Dian Waluyo J	30	26	25	76
34	Fahmi Aqila B	24	30	30	90
35	Farrel Istaz Q	27	27	25	76
36	Gagas Sidqi W	25	28	30	85
37	Ganendra L	28	24	25	74
38	Hazel Rauf A	30	27	28	83

39	Illona Lues I	24	30	30	90
40	Imam Rizqy D	24	25	25	74
41	Keizha Renz J	26	28	27	80
42	Khalisah Fitria	25	25	27	78
43	Muhammad B	28	28	26	79
44	Muhammad D	25	27	26	81
45	Muhammad F	28	25	26	76
46	Muhammad R	28	27	30	85
47	Mujaddid A	28	26	30	84
48	Nadya Gilang	27	27	26	81
49	Nafilah Nuri	26	28	27	82
50	Nur Alif N	24	27	26	79
51	Rohmi A	30	25	26	75
52	Salsabiila N	25	27	30	87
53	Upik Yumeyda	24	25	27	77
54	Yosifah A	24	25	27	76
55	Zaldy Rafanza	27	28	30	88
<b>Jumlah</b>		<b>1440</b>	<b>1466</b>	<b>1513</b>	<b>4419</b>
<b>Rata – Rata</b>					<b>80</b>

Berdasarkan keterangan diatas bahwa pelaksanaan evaluasi harian setelah anak selesai setoran kepada guru tahfiz, lantas guru tahfiz memberikan penilaian dalam kartu prestasi setoran yang menjadi rutinitas harian. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut ; SHB ( Setoran Hafalan Baru) terdiri dari tartil (40) dan lancar ( 30 ). Sedangkan SHNA ( setoran hafalan nomor ayat), terdiri ketepatan ( 30). Adapun dalam tes harian nilai diambil dari rata – rata 10 kali penilaian surat yang disetorkan ke musyrif tahfiz materi juz 30 dan 29.

Berdasarkan hasil dari data evaluasi harian bahwa ada tiga siswa yang mendapatkan nilai rata – rata harian 90 dengan predikat *mumtaz* ( istimewa) rentang nilai 90-100, dan tiga anak mendapat nilai *jayyid* rata- rata nilai hariannya adalah 74 dengan predikat *Jayyid*( baik ) 70 – 74. Maka berdasarkan dari hasil perolehan rata – rata nilai- nilai harian siswa kelas adalah 80 dengan predikat *Jayyid Jiddan* ( baik sekali ) rentang nilai 80-90. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfız Al-Qur’an di SD islam Al- Mujahidin Cilacap sudah berjalan dengan baik . Namun ada satu anak bernama Wildan, Ganendara Levin, dan Imam Rizqi mendapatkan predikat *jayyid* nilai rata – rata harian 74 masih belum bisa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal, dari hasil pengamatan dilapangan bahwa anak tersebut kurang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan *talaqqi*, sehingga dalam proses setoran dalam penguasaan tajwid kurang maksimal.

## 2) Evaluasi Mingguan

Tes mingguan dilakukan setiap malam Jum’at dikenal dengan istilah *tasmi*. Proses *tasmi* dilakukan dengan cara musyrif tahfız menunjuk setiap kelompok 5 anak untuk maju dengan bergantian untuk menghafal ayat yang sudah disetorkan ke musyrif dan musyrifah setaiap ba’da sholat ashar, materi *tasmi*’ Qur’an surat Al-Qolam ayat 1-20. Yang menjadi target pada minggu itu hafalan yang sudah dihafalkan dari senin – kamis di bulan Oktober 2017 minggu ke empat target 5 ayat selama 4 hari 20 ayat , menghafal secara bersama – sama maka dalam 4 hari siswa targetnya mampu menghafal dari ayat 1 sampai 20 dan mampu menghafal nomor ayat.<sup>188</sup>

Terkait dengan hal tersebut ustad Anwar Syarifudin Dzul Qarnain mengatakan :

---

<sup>188</sup> Hasil Observasi *tasmi*’ di SD islam Al Mujahidin pada tanggal 26 Oktober 2017.

Evaluasi dengan *tasmi* dilakukan setiap malam Jum'at dengan cara membaca secara acak ayat yang telah dihafalkan dari QS Al- Qolam 1-20, menanyakan nomor ayat, kedudukan surat, dan halaman surat. tujuannya agar siswa lancar dan benar hafalannya. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kartu kendali (Kontrol) yang dibawa oleh beberapa santri pada setiap kegiatan *tasmi*' berkaitan dengan target ayat yang dicapai pada minggu tersebut. Dalam kartu ini pengampu memberikan nilai terkait dengan setoran hafalan ayat baru dan nomor ayat , evaluasi ini sebagai bukti target hafalan yang disetorakan kepada musyrif tahfiz yang akan dilaporkan siswa kepada orang tua pada saat anak pulang kerumah hari Sabtu.<sup>189</sup>

Dari keterangan diatas tes mingguan ini dilakukan dengan cara siswa membaca secara bergantian bersama dari ayat yang dihafal selama satu minggu. Setelah itu musyrif mebacakan ayat kemudian siswa meneruskan ayat yang dibacakan siswa. Kemudian musyrif tahfiz menanyakan nomor ayat kemasing – masing siswa yang yang di beri soal oleh musyrif tahfiz. Setelah semua bisa menjawab dengan benar dilanjut dengan setiap siswa menyetorkan hafalan dari ayat pertama sampai ayat terakhir yang ia hafalkan. Jadi apabila setiap hari 5 ayat maka dalam 4 hari mereka sudah hafal 20 ayat atau lebih. Jika sudah menghafal di tengah-tengah surat/ akhir surat, maka hafalannya dari ayat pertama sampai ayat terakhir dengan menggunakan nada murottal irama Quran. adapun daftar nilai tes mingguan dibawah ini.

Tabel. 14  
Daftar Nilai Mingguan Tahfiz Al- Qur'an Tahun Pelajaran  
2017/2018.<sup>190</sup>

---

<sup>189</sup> Wawancara dengan Bapak Anwar Dzul Qarnain AlHAFiz Pembina Asrama SD Isl;am Al Mujahidin Cilacap Guru SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 24 Oktober 2017.

<sup>190</sup>Dokumen *Buku Monitoring tahfiz Al- Qur'an mingguan*, dikutip pada hari Senin tanggal 1 November 2017.

No	Nama	Penilaian			Nilai Mingguan
		SHB		SHNA	
		Tartil	Lancar	Ketepatan	
1	Abdullah A	37	30	30	<b>97</b>
2	Adiba k	28	27	30	<b>85</b>
3	Afia M	27	28	30	<b>85</b>
4	Aghnia Azka P.	27	26	27	<b>80</b>
5	Ahmed F	26	26	25	<b>77</b>
6	Alfardhan N	28	27	27	<b>82</b>
7	Alvin R	26	26	25	<b>77</b>
8	Amaniah H	27	27	30	<b>84</b>
9	Anisa Salma	28	26	28	<b>82</b>
10	Azmisava S	25	27	26	<b>78</b>
11	Bariq A	35	30	27	<b>92</b>
12	Hafizhah H	25	26	28	<b>79</b>
13	Hanindya W	28	27	30	<b>85</b>
14	Istiqomah N	27	26	25	<b>78</b>
15	Jordisyah W	30	30	28	<b>88</b>
16	Maulana R	25	25	26	<b>76</b>
17	Meyvo F	25	26	26	<b>77</b>
18	Muhammad I	24	25	27	<b>76</b>
19	Na'ilah S	25	26	25	<b>76</b>
20	Nabila K	26	25	24	<b>75</b>

21	Nabila N	24	28	25	<b>77</b>
22	Nur A	27	26	28	<b>81</b>
23	Radja A	24	26	28	<b>78</b>
24	Razita M	28	27	26	<b>81</b>
25	Salsabila O	30	27	28	<b>85</b>
26	Varnissha D	25	24	30	<b>79</b>
27	Wildan Aziz	23	25	25	<b>73</b>
28	Zilva N	28	27	28	<b>83</b>
29	Azriel M	27	28	26	<b>81</b>
30	Azzahra J M	25	26	26	<b>77</b>
31	Briantiana S	26	28	27	<b>81</b>
32	Carrisa A	28	26	25	<b>79</b>
33	Dian W J	27	25	25	<b>77</b>
34	Fahmi A	30	28	30	<b>88</b>
35	Farrel Istaz Q	25	27	25	<b>77</b>
36	Gagas S	27	27	30	<b>84</b>
37	Ganendra L	25	25	25	<b>75</b>
38	Hazel Rauf A	26	27	28	<b>81</b>
39	Illona Lues I	30	30	30	<b>90</b>
40	Imam R D	23	25	26	<b>74</b>
41	Keizha R J	26	27	27	<b>80</b>
42	Khalisah F N	26	28	27	<b>81</b>
43	Muhammad B	27	28	25	<b>80</b>
44	Muhammad D	30	30	30	<b>90</b>
45	Muhammad F	27	25	26	<b>78</b>
46	Muhammad R	28	27	30	<b>85</b>
47	Mujaddid A	25	26	27	<b>78</b>

48	Nadya G P	28	27	28	<b>80</b>
49	Nafilah Nuri	25	28	27	<b>80</b>
50	Nur Alif N	26	25	26	<b>77</b>
51	Rohmi A	27	25	26	<b>78</b>
52	Salsabiila N	27	28	30	<b>85</b>
53	Upik Yumeyda	24	26	25	<b>75</b>
54	Yosifah A	25	26	27	<b>78</b>
55	Zaldy	26	27	26	<b>79</b>
<b>Jumlah</b>		<b>1460</b>	<b>1471</b>	<b>1492</b>	<b>4423</b>
<b>Rata – Rata</b>					<b>80</b>

Berdasarkan keterangan diatas bahwa pelaksanaan evaluasi mingguan berdasarkan target surat yang dicapai dihari minggu itu, adapun surat yang ditekankan oleh musyrif tahfiz adalah Qur'an surat Al-Qolam ayat 1-20. Penilaian akan dilaksanakan setelah siswa setelah siswa maju dan bisa menjawab soal yang diberikan oleh musyrif tahfiz,, lantas musyrif tahfiz memberikan penilaian dalam kartu prestasi setoran yang menjadi rutinitas harian. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut ; SHB ( Setoran Hafalan Baru) terdiri dari tartil popin 40, Lancar poin 30 ,. Sedangkan SHNA ( setoran hafalan nomor ayat), terdiri ketepatan kriterianya meliputi faham bunyi ayat dan tepat menjawab nomor ayat poin ( 30).

Guru tahfiz memberikan penilaian dalam buku monitoring hafalan metode Al-Qosimi yang dilaporkan kepada wali murid setiap minggu sekali pada saat anak pulang kerumah hari Sabtu. Agar orang tua tahu target hafalan putra dan putrinya selama 1 minggu. adapun nilai rata - rata siswa dalam penilaian mingguan 80 dengan predikat *Jayyid* ( baik ). Namun ada 2 anak yang dalam

penilaian mingguan ini nilainya masih dibawah KKM wildan nilai rata-rata mingguannya 73 dalam mengikuti tes mingguan membacanya kurang tartil, masih agak terbata-terbata dalam membacanya, dan penguasaan hafalan nomor ayatnya kurang menguasai. Sedangkan Imam Rizqi nilai rata-ratanya 74 belum bisa kosentrasi dalam menghafal dan dalam menjawab soal sambung ayat diberikan musyrif tahfiz jawaban terkadang tidak sesuai pertanyaan yang dibacakan oleh musyrif tahfiz. Sehingga musyrif tahfiz, harus mengulangi 2- 3 kali setiap soal yang dibacakan.

### 3) Evaluasi Tengah Semester

Hari ini peneliti mengikuti kegiatan evaluasi tengah semester mata pelajaran tahfiz Al- Qur'an di kelas VI tanggal 6 Oktober 2017. Pertemuan pada pagi hari ini dibuka dengan membaca doa belajar dan doa menghafal Al- Qur'an *Rodiitubillahi rabba wa bilislaamidiinaa wa bi muhammadin nabiyya warosuula robbi zidnii 'ilma*, ( artinya aku rela Allah sebagai Tuhanku, Islam agamaku nabi Muhammad sebagai Nabi dan utusan Allah ya Allah tambahilah ilmuku ). *Allahumma laa sahla illa maa ja'altahu sahan wa'anta taj'alu al hazan idzaa syii'ta sahan*, ( artinya : Ya. Allah tiada kemudahan selain apa – apayang engkau jadikan mudah dan jika berkehendak, engkau mampu menjadikan kesedihan menjadi kemudahan ). *Allahumma al zimnii hifdza kitaabika* ( artinya : ya Allah jadikanlah aku penjaga kitabmu) dilakukan dengan suara keras dibaca bersama - bersama antara guru tahfiz dan siswaUstadz Satriyo Pambudi, S. Pd.I, Ustad Anwar Dzul Qarnain, Ustadz M. Abduh Hidayat, dan Ustadzah Aminatun, S. Pd.I membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Kemudian membagi siswa menjadi 4 kelompok beserta ustadz dan ustadzah yang akan menguji. Kelompok ke-1 dengan nomor absen 1 sampai 14 akan ujian

hafalan bersama dengan ustadz Satriyo Pambudi. Kelompok ke -2 dengan absen 15 sampai 30, kelompok ke – 3 dengan absen 31 – 46, dan kelompok 4 dengan absen 47 - 55 ujian hafalan bersama dengan ustadz Anwar Syarifudin Dzul Qarnain sedangkan kelompok ke-3 dengan absen no 19 sampai 27 ujian hafalan bersama dengan ustadz M. Abduh Hidayat.

Sebelum ujian dimulai, anak-anak melakukan muraja'ah Surat yang akan diujikan secara klasikal, yaitu QS an- Nas – an-Naba dan surat Al Mursalat, Al Insan, AL Qiyamah, Al Mudasir, Al Muzamil. Tepat pada pukul 07.30 WIB kegiatan dimulai. Anak- anak menyeter hafalannya maju satu persatu secara bergiliran sesuai dengan nomor absen. Bagi anak-anak yang belum mendapatkan giliran maju menunggu di luar kelas sambil menghafal. Terlihat mereka sangat antusias menghafalkan surat yang akan disetorkan. Pukul 10.00 WIB kegiatan ujian tengah semester tahfiz Al-Qur'ansudah selesai.<sup>191</sup> Terkait dengan kegiatan test tengah semester ustad Satriyo pambudi, S. Pd. I , mengatakan

Evaluasi ulangan tengah semester dilakukan 3 bulan sekali yakni dibulan Oktober awal, dalam pelaksanaan tes dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 10 – 15 anak setiap kelompoknya, dengan penguji 4 orang yaitu Ustad Satriyo pambudi, S. Pd. I, Ustad Anwar Dzul Qarnain Al Hafiz, Ustad Abduh Hidayat, dan Ustadzah Aminatun, S. Pd.I. proses pelaksanaanya siswa maju satu persatu dengan bergiliran urut nomor absen. Adapun soal yang diberikan dari juz 30 lima soal dan jua 29 lima soal, bentuknya sambung ayat, tebak nomor ayat, tebak halaman surat dan urutan surat. Kriteria penilainya meliputi *tajwidul huruf* poin (20), *ahkamu tajwid* poin (30), kejelasan suara ( 15 ) , nomor ayat ( 25), dan halaman surat (10 ).<sup>192</sup>

---

<sup>191</sup> Hasil observasi ujian tengah semester kelas VI pada tanggal 7 Oktober 2017.

<sup>192</sup>Wawancara dengan Bapak Satriyo Pambudi, S. Pd. I Guru SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 23 Oktober 2017.

Dari keterangan diatas bahwa evaluasi ulangan tengah semester, merupakan bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran tahfiz Al- Qur'an dalam penerapan metode Al Qosimi di SD Islam Al Mujahidin Cilacap. Dimana target tahfiz Al- Qur'an di SD Islam Al Mujahidin Cilacap tengah semester 1 ½ juz yaitu juz 30 dan ½ juz 29. Dalam pelaksanaannya membutuhkan konsentrasi yang penuh khususnya untuk peserta didik agar target tersebut terpenuhi. Oleh karena dalam pelaksanaan test dibagi menjadi 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 10 – 15 siswa, dengan penguji 3 ustad da 1 ustadzah dengan cara siswa maju satu persatu dengan bergiliran sesuai dengan urut absen adapun bentuk soal yang dibacakan musyrif dan musyrifah tahfiz 5 soal dari juz 30 dan 5 soal dari 5 surat juz 29 yaitu QS al-Mursalat – al- Muzamil. Adapun daftar nilai ulangan tengah semester dibawah ini.

IAIN PURWOKERTO

Tabel.14

Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester Gasal

Tahun Pelajaran 2017/2018.<sup>193</sup>

No	Nama	Tajwidul Huruf		Ahkamu Tajwid				Kejelasan Suara	Setoran Nomor Ayat	S NHA	Nilai UTS
		MI	PI	TI	SI	DI	TI				
1	Abdullah A	9	8	9	5	9	5	15	25	10	<b>95</b>
2	Adiba K	7	6	9	4	8	4	11	20	10	<b>79</b>
3	Afia M	8	7	8	3	6	4	10	20	10	<b>76</b>
4	Aghnia A	8	8	9	5	9	5	12	23	10	<b>89</b>
5	Ahmed F	9	8	9	5	9	5	12	20	10	<b>87</b>
6	Al Fardhan N	7	7	9	5	8	5	10	25	10	<b>86</b>
7	Alvin R	9	8	7	5	7	5	9	19	10	<b>79</b>
8	Amaniah H	9	7	8	5	7	5	12	25	10	<b>88</b>
9	Anisa S	7	8	9	5	9	5	10	25	10	<b>88</b>
10	Azmisava S	8	8	7	5	7	5	9	20	8	<b>77</b>
11	Bariq A	9	8	9	5	9	5	13	25	10	<b>93</b>
12	Haffizah H	9	8	9	5	9	5	10	20	10	<b>85</b>
13	Hanindya W	8	8	9	5	7	5	12	25	10	<b>89</b>
14	Istiqomah N	9	8	9	5	7	5	10	25	10	<b>88</b>
15	Jordhisyah W	9	8	7	5	8	5	12	25	10	<b>89</b>
16	Maulana R	7	8	7	5	9	5	12	25	10	<b>88</b>
17	Meyvo F	7	8	9	5	9	5	10	25	10	<b>88</b>
18	Muhammad I	8	8	7	5	7	5	9	20	8	<b>77</b>
19	Nailah S	9	8	9	5	9	5	13	20	10	<b>88</b>

<sup>193</sup>Dokumen Perkembangan tahfiz dan arsip nilai murni UTS tahfiz Al- Qur'an di SD Islam Al Mujahidin Cilacap, dikutip pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2017.

20	Nabila K	9	8	9	5	9	5	10	20	10	<b>85</b>
21	Nabila N	8	8	9	5	7	5	12	19	10	<b>83</b>
22	Nur A	9	8	7	5	7	5	10	20	10	<b>81</b>
23	Radja A	9	8	7	5	8	5	12	22	10	<b>86</b>
24	Razita M	7	8	7	5	9	5	12	23	10	<b>86</b>
25	Salsabila O	8	8	9	5	7	5	12	20	10	<b>84</b>
26	Varnnisa D	9	8	7	5	7	5	10	25	10	<b>86</b>
27	Wildan A	7	7	6	5	6	5	12	15	8	<b>71</b>
28	Zilva N	7	8	7	5	9	5	12	25	10	<b>88</b>
29	Azriel M	9	8	8	5	7	5	13	25	10	<b>90</b>
30	Azzahra J	7	6	9	4	9	4	11	20	10	<b>80</b>
31	Briantina S	8	7	8	3	6	4	10	25	10	<b>81</b>
32	Carrisa A	9	8	9	5	9	5	12	23	10	<b>90</b>
33	Dian W J	8	7	6	5	7	5	10	18	8	<b>74</b>
34	Fahmi A B	7	7	9	5	8	5	10	25	10	<b>86</b>
35	Farrel I Q	9	8	7	5	7	5	9	19	10	<b>79</b>
36	Gagas S	9	7	9	5	7	5	12	25	10	<b>89</b>
37	Ganendra L	7	8	9	5	9	5	10	25	10	<b>88</b>
38	Hazel Rauf	8	8	7	5	7	5	9	20	8	<b>77</b>
39	Illona L I	9	8	9	5	9	5	12	25	10	<b>92</b>
40	Imam R D	9	8	9	5	9	5	10	20	10	<b>85</b>
41	Keizha R	8	8	9	5	7	5	10	25	10	<b>87</b>
42	Khalisah F	7	8	9	5	7	5	10	25	10	<b>88</b>
43	Muhammad B	9	7	8	5	8	5	12	25	10	<b>90</b>
44	Muhammad D	7	8	9	5	9	5	12	25	10	<b>90</b>
45	Muhammad F	7	8	9	5	9	5	10	25	10	<b>88</b>
46	Muhammad R	8	8	7	5	7	5	9	25	10	<b>84</b>

47	Mujaddid A	7	8	9	5	9	5	13	20	10	<b>88</b>
48	Nadya Gilang	9	8	9	5	9	5	10	20	10	<b>85</b>
49	Nafilah Nur	8	8	9	5	7	5	12	19	10	<b>83</b>
50	Nur Alif N	9	8	7	5	7	5	10	22	10	<b>83</b>
51	Rohmi A	8	8	7	5	8	5	12	22	10	<b>86</b>
52	Salsabila N	9	8	7	5	9	5	12	23	10	<b>88</b>
53	Upik Y	8	8	9	5	7	5	12	20	10	<b>84</b>
54	Yosifah A	9	8	7	5	7	5	10	25	10	<b>86</b>
55	Zaldy R.	9	8	7	5	9	5	12	25	10	<b>90</b>
<b>Jumlah</b>											<b>4690</b>
<b>Rata – Rata</b>											<b>85</b>

Dari keterangan diatas bahwa kriteria penilaian ulangan tengah semester dengan menggunakan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfız Al-Qur'an di SD Islam Al- Mujahidin meliputi a) *tajwidul huruf* terdiri dari *maharijul huruf* poin(10) dan *shifatul huruf* poin ( 10),. b) *ahkamu tajwid* terdiri dari *ahkamu nun sukun wa tanwin* ( ASNWT) poin ( 10), *ahkamu mim sakinnah* ( AMS) poin ( 5), mad poin ( 10), dan waqof poin ( 5 ). c) kejelasan suara terdiri nada murottal irama Quran ( 15),. d) nomor ayat ( 25). e) halaman surat ( 15).

Hasil perolehan nilai siswa evaluasi tengah semester dari daftar penilai tengah semester. Bahwa ada 6 siswa yang memperoleh nilai predikta *mumtaz* : 90-100 ( istimewa), keenam siswa tersebut dalam menjawab soal dari penguji bisa menjawab dengan benar. Namun ada 2 dua siswa yang nilainya masih dibawah Kriteria ketuntasan minimal yaitu pertama Dian W J dengan perolehan rata- rata nilai ulangan tengah semester 74 pada saat tes Dian sedang sakit. Sehingga ketika penguji memberi soal tidak bisa menjawab dengan sempurna. Kedua

Wildan perolehan rata-rata nilai ulangan tengah semester 71 dari proses evaluasi harian, mingguan, dan tengah semester Wildan nilai masih di bawah KKM, pada hal ketika hafalan target bisa tercapai. Dari rata – rata kelas evaluasi tengah semester nilainya adalah 85 dengan predikat *jayyid jiddan*, hal ini menunjukkan bahwa target kecapaian hafalan masing – masing siswa berbeda-beda. Akan tetapi dari hasil rata – rata hafalan siswa berjalan dengan baik dan penguasaan *tajwidul huruf, ahkamu tajwid, kejelasan suara* rata- rata *jayyid* ( baik). Akan tetapi dalam penguasaan setoran nomor ayat siswa agak kesusahan karena siswa harus teliti dan dalam penguasaan halaman surat siswa sudah baik. Sehingga target hafalan siswa 1 ½ juz yaitu juz 30 dan ½ juz 29 di tengah semester tercapai dengan baik.

#### 4) Evaluasi Akhir Semester

Bahwa pelaksanaan evaluasi akhir semester dilaksanakan 2 hari pada tanggal 27 dan 28 November 2017, Evaluasi akhir semester dilaksanakan setelah target hafalan siswa hafal 2 juz, dan mendapat rekomendasi dari guru tahfiz. untuk mengikuti evaluasi akhir semester gasal. guru tahfiz. Memerintahkan salah satu murid memimpin membaca doa belajar dan doa menghafal Al- Qur'an *Rodiitubillahi rabba wa bilislaamidiinaa wa bi muhammadin nabiyya warosuula robbi zidni 'ilma*, ( artinya aku rela Allah sebagai Tuhanku, Islam agamaku nabi Muhammad sebagai Nabi dan utusan Allah ya Allah tambahilah ilmuku ). *Allahumma laa sahla illa maa ja'altahu sahlana wa'anta taj'alu al hazan idzaa syii'ta sahlana*, ( artinya : Ya. Allah tiada kemudahan selain apa – apayang engkau jadikan mudah dan jika berkehendak, engkau mampu menjadikan kesedihan menjadi kemudahan ). *Allahumma al zimmii hifdza kitaabika* ( artinya : ya Allah jadikanlah aku penjaga kitabmu) dilakukan dengan suara keras dibaca bersama - bersama antara guru tahfiz dan Ustad Anwar Dzul Qarnain, membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Kemudian membagi siswa menjadi 4 kelompok beserta ustadz dan ustadzah yang akan menguji.

Kelompok ke-1 dengan nomor absen 1 sampai 14 akan ujian hafalan bersama dengan ustadz Satriyo Pambudi. Kelompok ke -2 dengan absen 15 sampai 30 Ustad Anwar Dzul Qarnain Al- Hafiz, kelompok ke – 3 dengan absen 31 – 46 Ustad M. Abduh Hidayat, dan kelompok 4 dengan absen 47 – 55 Ustadzah Aminatun, S.Pd.I.

Sebelum ujian dimulai, anak-anak melakukan muraja'ah Surat yang akan diujikan secara klasikal, yaitu QS an- Nas – an- Naba dan surat Al Mursalat-Al-Mulk. Tepat pada pukul 08.00 WIB kegiatan dimulai. Anak- anak menyetor hafalannya maju satu persatu secara bergiliran sesuai dengan nomor absen. Bagi anak-anak yang belum mendapatkan giliran maju menunggu di serambi masjid dan duduk dihalaman kelas. Terlihat mereka sangat antusias menghafalkan surat yang akan disetorkan. Pukul 10.00 WIB kegiatan ujian tengah semester tahfiz Al-Qur'ansudah selesai. <sup>194</sup> Sebagaimana dikatakan oleh ustad Anwar Syarifudin Dzul Qarnain :

Materi evaluasi akhir semester gasal juz 30 dan 29 yaitu juz 30 dan 29. Adapun tujuan dari tes akhir semester ini adalah untuk mengukur kemampuan memori hafalan siswa terhadap surat yang sudah dihafal, apakah masih hafal dengan lancar atau sebaliknya sudah lupa, adapun soal yang diberikan penguji mencakup hafalan santri secara keseluruhan, setiap satu soal terdiri dari 5 baris, satu kesalahan jali atau lima kesalahan khafi perbaris mengurangi penilaian 1, kriteria penialiannya adalah *tajwidul huruf* poin (20), *ahkamu tajwid* poin (30), kejelasan suara poin( 15 ), nomor ayat poin ( 25), dan nomo halaman Al-Qur'an poin(10 ).<sup>195</sup>

Tes akhir semester ini dilakukan waktunya 6 bulan sekali. Setelah siswa tercapai hafalanya 2 juz yaitu 30 dan 29 dan mendapatkan rekomendasi dari guru tahfiz untuk mengikuti tes akhir semester dengan penguji musyrif atau musyrifah tahfiz.

---

<sup>194</sup>Hasil Observasi *Ulangan Akhir Semcster di* SD Islam Al Mujahidin Cilacap pada tanggal 27 dan 28 November 2017.

<sup>195</sup>Wawancara dengan Bapak Anwar Dzul Qarnain Al Hafiz Pembina Asrama SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 23 Oktober 2017.

adapun tujuan dari tes ini adalah mengukur kemampuan memori hafalan surat yang telah dihafal siswa masih hafal atau sebaliknya sudah lupa adapun kriteria soal hafalan santri secara keseluruhan, setiap satu soal terdiri dari 5 baris, satu kesalahan jali atau lima kesalahan khafi perbaris mengurangi penilaian 1 dan kriteria penilaiannya *tajwidul huruf*, *ahkamu tajwid*, kejelasan suara), nomor ayat, dan nomor surat.

Tabel. 15  
Daftar Nilai Murni Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018.<sup>196</sup>

No	Nama	Tajwidul Huruf		Ahkamu Tajwid				Kejelasan Suara	Setoran Nomor	S NHA	Nilai UAS
1	Abdullah A	9	8	9	5	5	10	15	25	10	<b>96</b>
2	Adiba KH	7	6	9	4	4	7	11	20	10	<b>78</b>
3	Afia M	8	7	8	3	5	8	10	20	10	<b>79</b>
4	Aghnia A	8	8	9	5	4	9	12	23	10	<b>88</b>
5	Ahmed F	9	8	9	5	3	7	12	20	10	<b>83</b>
6	AlFardhan N	7	7	9	5	4	8	10	25	10	<b>85</b>
7	AlvinRandi	9	8	7	5	3	8	9	19	10	<b>78</b>
8	Amaniah H	9	7	8	5	4	7	12	25	10	<b>87</b>
9	Anisa Salma	7	8	9	5	4	8	10	25	10	<b>86</b>
10	Azmisava S	8	8	7	5	3	7	9	20	8	<b>75</b>
11	Bariq 'Alimul	9	8	9	5	4	9	13	25	10	<b>92</b>

<sup>196</sup>Dokumen Arsip Nilai Murni UAS Pembelajaran Tahfiz Al- Qur'an SD Islam Al Mujahidin Cilacap, dikutip pada hari Senin tanggal 4 Desember 2017.

12	Haffizah H	9	8	9	5	5	6	10	20	10	<b>82</b>
13	Hanindya W	8	8	9	5	3	7	12	25	10	<b>87</b>
14	Istiqomah N	9	8	9	5	4	7	10	25	10	<b>87</b>
15	Jordhisyah W	7	8	7	5	3	8	12	25	10	<b>86</b>
16	Maulana R	7	8	7	5	4	7	12	25	10	<b>85</b>
17	Meyvo F	7	8	9	5	3	6	10	25	10	<b>83</b>
18	Muhammad I	8	8	7	5	3	7	9	20	8	<b>75</b>
19	Nailah S	9	8	9	5	4	8	13	20	10	<b>86</b>
20	Nabila K	9	8	9	5	3	7	10	20	10	<b>81</b>
21	Nabila N	8	8	9	5	4	7	12	19	10	<b>82</b>
22	Nur A	9	8	7	5	3	6	10	20	10	<b>78</b>
23	Radja Akhtar	9	8	7	5	3	8	12	22	10	<b>84</b>
24	Razita M	7	8	7	5	4	8	12	23	10	<b>84</b>
25	Salsabila O	8	8	9	5	3	7	12	20	10	<b>82</b>
26	Varnnisa D	9	8	7	5	4	7	10	25	10	<b>85</b>
27	Wildan A	7	7	6	5	3	8	12	14	8	<b>70</b>
28	Zilva N	7	8	7	5	3	7	12	25	10	<b>84</b>
29	Azriel M	9	8	8	5	4	8	13	25	10	<b>90</b>
30	Azzahra J	7	6	9	4	3	7	11	20	10	<b>77</b>
31	Briantina S	8	7	8	3	4	8	10	25	10	<b>83</b>
32	Carrisa A	9	8	9	5	3	7	12	23	10	<b>86</b>
33	Dian W	8	7	6	5	4	7	10	18	8	<b>73</b>
34	Fahmi A	7	7	9	5	3	8	10	25	10	<b>84</b>
35	Farrel Istaz Q	9	8	7	5	4	8	9	19	10	<b>79</b>



Rata – Rata										<b>83</b>
-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa evaluasi akhir semester gasal. Rata- rata nilai siswa dalam pembelajaran tahfiz. Bahwa siswa yang memperoleh nilai rata – rata 90 dengan predikat *mumtaz* ( istimewa ) 3 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM 1 siswa Wildan dengan rata-rata 70, secara keseriusan Wildan belum bisa menunjukkan kosentrasi dalam hal belajara. Sehingga hasil yang diraih tetap masih dibawah KKM, untuk memenuhi target nilai KKM, ia harus mengulang kembali ayat disetorkan keguru disaat siswa lain liburan semester di dikarantina. Akan tetapi secara umum hasil ulangan semester gasal nilai rata – rata mencapai 83, predikat *jayyid jiddan*. Hasil dari evaluasi akhir semester gasal menunjukkan bahwa ketercapaian hafalan siswa juz 30 dan 29 99 %. Untuk memberikan gambaran tentang nilai akhir pembelajaran tahfiz Al- Qur’an dengan metode Al-Qosimi di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap tahun pelajaran 2017/2018, berikut ini adalah nilai harian, Tengah Semester, dan akhir semester ganjil tahfiz Al-Qur’an kelas 6 yang diambil dari daftar rekap nilai akhir.

IAIN PURWOKERTO  
Tabel. 16  
Daftar Nilai Akhir Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018.<sup>197</sup>

No	Nama	NH	NUTS	NUAS	Nilai Raport
1	Abdullah A	95	95	96	<b>94</b>
2	Adiba K	83	79	78	<b>80</b>

<sup>197</sup> Dokumen Arsip Nilai UAS Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an, dikutip pada hari Senin tanggal 4 Desember 2017.

3	Afia M	83	76	79	<b>79</b>
4	Aghnia A P	76	89	88	<b>84</b>
5	Ahmed F N	77	87	83	<b>82</b>
6	Alfardhan N	77	86	85	<b>83</b>
7	Alvin R W	75	79	78	<b>77</b>
8	Amaniah H F	84	88	87	<b>86</b>
9	Anisa Salma F	80	88	86	<b>85</b>
10	Azmisava S L	79	77	75	<b>77</b>
11	Bariq 'A 'A	90	93	92	<b>92</b>
12	Hafizhah H S	77	85	82	<b>81</b>
13	Hanindya W	82	89	87	<b>86</b>
14	Istiqomah N	76	88	87	<b>84</b>
15	Jordisyah W	77	89	87	<b>84</b>
16	Maulana R C P	78	88	85	<b>84</b>
17	Meyvo F H	75	88	83	<b>82</b>
18	Muhammad I	81	77	75	<b>78</b>
19	Na'ilah S H	83	88	86	<b>86</b>
20	Nabila K	80	85	81	<b>82</b>
21	Nabila N A	79	83	82	<b>81</b>
22	Nur A R P	78	81	78	<b>79</b>
23	Radja A A	80	86	84	<b>83</b>
24	Razita M Z	84	86	84	<b>85</b>
25	Salsabila O	85	84	82	<b>84</b>
26	Varnissha D	79	86	85	<b>83</b>
27	Wildan Aziz	74	71	70	<b>72</b>
28	Zilva N M	81	88	84	<b>84</b>
29	Azriel M F	83	90	90	<b>88</b>

30	Azzahra J M	75	80	77	<b>77</b>
31	Briantiana S H	84	81	83	<b>83</b>
32	Carrisa A W	78	90	86	<b>85</b>
33	Dian W J	76	74	73	<b>74</b>
34	Fahmi A B	90	86	84	<b>87</b>
35	Farrel I Q	76	79	79	<b>78</b>
36	Gagas S W	85	89	88	<b>87</b>
37	Ganendra L P	74	88	83	<b>82</b>
38	Hazel R A	83	77	83	<b>81</b>
39	Illona L I	90	92	86	<b>89</b>
40	Imam R D	74	85	80	<b>80</b>
41	Keizha R J	80	87	87	<b>85</b>
42	Khalisah F N	78	88	86	<b>84</b>
43	Muhammad B	79	90	87	<b>85</b>
44	Muhammad D	81	90	88	<b>86</b>
45	Muhammad F	76	88	84	<b>83</b>
46	Muhammad R	85	84	84	<b>84</b>
47	Mujaddid A	84	88	83	<b>85</b>
48	Nadya G	81	85	82	<b>83</b>
49	Nafilah Nuri	82	83	82	<b>82</b>
50	Nur Alif N	79	83	82	<b>81</b>
51	Rohmi A	75	86	85	<b>82</b>
52	Salsabiila N	87	88	88	<b>88</b>
53	Upik Y	77	84	84	<b>82</b>
54	Yosifah A	76	86	86	<b>83</b>
55	Zaldy R	88	90	87	<b>88</b>
<b>Jumlah</b>		4420	4419	4690	<b>4569</b>

<b>Rata – Rata</b>				<b>83</b>
--------------------	--	--	--	-----------

Dari keterangan diatas hasil penilaian semester gasal akumulasi dari evaluasi harian, evaluasi tegah semester, dan evaluasi akhir semester dituliskan dalam buku daftar nilai dan raport akhir semester. raport hafalan Al- Qur'an dan mata pelajaran lainnya disendirikan sehingga siswa kelas 6 SD Islam Al Mujahidin Cilacap memiliki raport hafalan Al- Qur'an dan selain hafalan. Dari buku raport tersebut dapat diketahui perkembangan hafalan siswa setiap akhir semester bisa dilihat dari evaluasi harian, evaluasi tengah semester, adan akhir semester dan raport siswa pada saat akhir semester. Adapun dari perkembangan target hafalan siswa berbeda-beda. Akan tetapi dari hasil rata – rata nilai ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester perolehan rata – rata 83 menunjukkan bahwa proses dan pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al Mujahidin Cilacap sudah berjalan dengan baik. Adapun standarisasi hasil dari rata nilai kelas dengan predikat *jayyid jiddan* 80-89( baik sekali).

Dari standarisasi pemberian predikat diatas secara keseluruhan untuk pelajaran Al-Qur'an kelas 6 di SD Islam Al Mujahidin Cilacap, dilihat dari rata – rata kelas mereka 83. Maka pembelajaran tahfiz Al-Qur'an kelas 6 berjalan baik. Meskipun demikian dalam proses pelaksanaan ada 2 anak yang mendapat nilai rata - rata dibawah kkm 72 dan 74, kedau siswa dalam menguasai materi agak lambat dan daya kosentrasi. Ketika teman sedang *muroja'ah* kedua anak ini senangnya mainan pada akhirnya nilai rapotnya dibawah KKM. Walaupun demikian, usaha – usaha untuk memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an tetap dilaksanakan untuk mewujudkan harapan yang diprogramkan oleh pihak sekolah SD Islam Al Mujahidin Cilacap dalam pembelajaran tahfiz Al- Qur'an lulus kelas hafal juz 30, 29, dan 28 dengann tarttil.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses panjang yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan kesungguhan. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi bagi orang yang hendak menghafalkannya. Berhubung menghafal merupakan suatu proses, maka dalam keberhasilan pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi tentu dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi, dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, meliputi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap sebagai berikut.

#### 1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap yang dilaksanakan oleh siswa. Adapun faktor-faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin sebagai berikut :

##### (a) Ustad Alumni Pondok Pesantren

Faktor pendukung dari ustad adalah bahwa ustad pengajar hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin khususnya yang mengajar tahfiz kelas VI. Seorang ustad yang telah mempunyai kemampuan dan ketrampilan dibidang ilmu membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana Bapak Arif Hidayat, S. Pd kepala Sekolah SD Islam Al-Mujahidin Cilacap mengatakan :

Ustad yang mengajar tahfiz dikelas 6 ada 5 orang, satu sudah lulusan pondok tahfiz Al-Qur'an Nurul Ihsan Jeruk legi sementara yang 4 lulusan ma'had 'Aly dan pondok pesantren, secara umum mereka memiliki *basic* hafalan Al-Qur'an.

Karena metode Al Qosimi pembelajaran tidak mengharuskan seorang guru tahfiz Al- Qur'an hafal tidak harus 30 juz.<sup>198</sup>

Dari keterangan diatas musyrif atau musyrifah tahfiz Al- Qur'an dikelas 6 SD Islam Al- Mujahidin ada 5 orang, satu sudah lulusan pondok tahfiz Al- Qur'an Nurul Ihsan Jeruk legi sementara yang 4 lulusan ma'had 'Aly dan pondok pesantren, secara umum mereka memiliki *basic* hafalan Al- Qur'an sekalipun tidak hafal 30 juz. Peran guru yang ahli dalam bidang hifzul Qur'an adalah sangat urgen. Perannya untuk memberi contoh bacaan yang benar, bacaan yang harus diikuti oleh murid, dan membenarkan bacaan murid, dalam belajar Al-Qur'an tidak bisa serta merta dengan otodidak, walaupun dengan tingkat kecerdasan tinggi, karena dalam membaca Al-Qur'an menuntut adanya praktik langsung dihadapan guru sehingga sang guru dapat menuntut murid kepada bacaan yang fasih dan shahih.

(b) Siswa tartil didalam membaca Al-Qur'an

Hal yang mendukung kelancaran pembelajaran hafalan Al- Qur'an dari dalam diri santri adalah kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an dan semangat serta kesungguhannya dalam menghafal. Siswa yang lancar dalam membaca Al-Qur'an serta siswa yang mempunyai kesungguhan dan semangat belajar yang tinggi, mereka akan lebih cepat mencapai target hafalan. Kemampuan dari awal santri juga menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini terkait dengan kecerdasan santri itu sendiri maupun terkait dengan asal sekolah serta

---

<sup>198</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Hidayat Kepala SD islam Al Mujahidin SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 18 Oktober 2017.

kesiapan orang tua sebelum memasuki sekolah di SD Islam Al-Mujahidin. Sebagaimana dikatakan oleh Ustadzah Aminatun, S. Pd.I

Santri yang sudah lancar membaca lebih mudah untuk menghafal atau menyetorakan hafalan yang telah ditentukan ketimbang anak yang masih terbata - bata, akan tetapi program tahfīz Al- Qur'an di SD Islam Al- Mujahidin khusus untuk kelas 6 dengan pendampingan yang inten dari musyrif atau musyrifah tahfīz. Karena siswa tinggal diasrama selama satu tahun harapan siswa bisa membaca dengan lancar dan benar, sehingga dalam waktu 1 bulan untuk menghatamkan juz amma juz 1 – IV Al-Qosimi, jika anak sudah khatam akan lebih mudah menghafal akan lebih mudah menghafal juz 29 dan 28.<sup>199</sup>

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa siswa di SD Islam Al-Mujahidin yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an. sementara siswa yang membaca belum lancar atau terbata – bata, maka menghafalnya akan target hafalanya tidak akan tercapai. Membaca Al-Qur'an secara tartil dapat meningkatkan daya kosentrasi. Salah satunya dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an, karena memiliki jiwa yang tenang lebih rilek dan tenang dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga dalam proses menghafal Al- Qur'an siswa diSD Islam Al Mujahidin Cilacap yang bacaan sudah tartil hafalanya sudah melebihi target yang ditentukan sekolah. Sementara anak yang belum tartil butuh pendampingan khusus

(c) Managemen Waktu

Dalam proses pembelajaran tahfīz Al- Qur'an di SD Islam Al Mujahidin. Khusus siswa kelas 6 yang diasrama waktu untuk menghafal akan lebih banyak, sehingga apabila siswa bisa memaksimalkan waktu maka ia akan lebih cepat menyelesaikan

---

<sup>199</sup>Wawancara dengan ustadzah Aminatun, S. Pd.I musyrifah Asrama SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 24 Okotber 2017.

program menghafal Al-Qur'an. Karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan – kegiatan lainnya. Sebagaimana dikatan Abdullah Al Hilmy siswa kelas :

Saya mulai mengikuti kegiatan *talaqqi dan 'arad bi jami'ah* pada jam 05. 00 – 06.00 pagi hari, kegiatan *'arad bi nafsi* ( setoran individu), pada jam 15.30 – 17.00 setiap sore ba'da Asar, sedangkan kegiatan *muroja'ah* pada jam 18.15 – 19.15.<sup>200</sup>

Dari keterangan diatas bahwa siswa di SD Islam Al-Mujahidin mulai mengikuti pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al- Qosimi ba'da subuh pada pukul 05.00-06.00 *talaqqi* dan *'arad bi jami'ah* ( setoran bersama), ba'da ashar pukul 15.30-17.00 *'arad bi nafsi*, dan ba'da magrib pukul 18.15 – 19.15. sehingga Pemilihan waktu hafalan siswa di SD Islam Al Mujahidin Cilacap setelah shalat shubuh untuk melaksanakan pembelajaran tahfiz Al- Qur'an menggunakan metode Al-Qosimi merupakan sesuatu hal yang sangat baik bagi otak peserta didik, otak peserta didik setelah bangun dari tidur akan *fresh* dan tanpa beban, kemudian diisi dengan kegiatan keagamaan seperti, shalat subuh berjama'ah, dan berdzikir akan membuat otak semakin siap untuk melakukan proses menghafalan Al-Qur'an. waktu setelah ashar untuk melakukan setoran individu (*'arad bi nafsi*), Dengan cara ini diharapkan proses pemanggilan hafalan Al-Qur'an dalam otak dapat berjalan secara otomatis. Dan setelah magrib waktu untuk mengulang kembali hafalan yang telah di setorkan ke musyrif atau musyrifah tahfiz untuk senantiasa tetap terjaga hafalannya. Dengan demikian manajemen waktu dalam menghafal Al-Qur'an

---

<sup>200</sup>Wawancara dengan Abdullah Al Hilmy Murid SD islam Al Mujahidin SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 24 Oktober 2017.

sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan hafalan yang telah ditarget.

(d) Motivasi dari orang tua

Sekolah di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap menjadi salah satu pilihan sekolah yang cukup diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tentu mengharapkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya di sekolah. Yang dikatakan salah orang tua alasan menyekolahkan anaknya di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap agar anaknya bisa membaca dan menghafal Al- Qur'an. Karena di SD Islam Al-Mujahidin banyak pelajaran agamanya dan memiliki program unggulan tahfiz Al-Qur'an.<sup>201</sup>

Dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi siswa untuk mampu mengikuti pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al Mujahidin dengan baik. Salah satu dukungan orang tua kepada anaknya adalah dengan memberi nasihat dan mengarahkan anaknya untuk tetap semangat menghafal Al- Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh Hilmy :

*Alhamdulillah* orang tua saya memang selalu dukung saya kalau soal pelajaran tahfiz Al-Qur'an. Saya selalu ditanyai tentang hafalan sudah sampai surat apa, lantas dites untuk sambung ayat biasanya ketika jenguk keasrama hari Selasa sore dan Kamis sore dan mengecek kartu setoran, apabila setoran target ummi memberi hadiah berupa hadiah coklat.<sup>202</sup>

Abdullah Hilmy salah satu contoh siswa SD Islam Al - Mujahidin Cilacap yang memiliki catatan bagus dalam pelajaran tahfiz Al-Quran belum ada satu semester 3 juz sudah hatam. Hilmi menjadi salah satu siswa yang mewakili sekolah untuk lomba tahfiz tingkat DIY dan mendapat juara ke-3. Salah satu faktor pendukung

---

<sup>201</sup>Wawancara dengan Ibu Dwi Prihtiani Wali Murid SD Islam Al Mujahidin SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 4 November 2017.

<sup>202</sup>Wawancara dengan Abdullah Al Hilmy Murid SD Islam Al Mujahidin SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 24 Oktober 2017.

yang menghantarkan ia mampu mengikuti program tahfiz Al-Qur'an dengan baik adalah karena dukungan orang tuanya apabila tercapai targetnya mendapatkan reward diberi hadiah coklat.

(e) Tempat yang memadai

Tempat pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap terlihat cukup kondusif jauh dari jalan raya. Sehingga tidak terdengar suara motor dan mobil. Suasana siswa untuk menghafal Al-Qur'an bisa didalam ruangan maupun diluar ruangan, siswa biasanya menghafal didalam ruangan atau diluar ruangan. Tempat menghafal didalam ruangan seperti ; didalam masjid yang bersih setiap pojokan dipasang AC, kamar asrama tempatnya luas setiap kamar ada Ac, masjid untuk kegiatan *talaqqi* dan muroja'ah, ruang kelas dijadikan tempat setoran diwaktu pagi hari jam 05.00 – 06.00 pagi hari. Adapun pembelajaran diluar kelas misalnya : di halaman sekolah, diserambi masjid dan terkadang di tempat rekreasi.<sup>203</sup>

(f) Pemberian *Reward*

Siswa yang telah tuntas menyetorkan hafalannya kepada musyrif dan musyrifah tahfiz juz 30 dan 29 dalam waktu setengah semester. Diadakan kegiatan *muroja'ah* dengan wali murid untuk mengetes hafalan putra dan putrinya siswa yang hafalannya lancar dan benar juz dan 30 sesuai target akan mendapatkan sertifikat tahfiz dan hadiah. Sertifikat tersebut dibagi sesuai target hafalan masing – masing siswa, dan sertifikat tahfiz dibagikan pada saat pertemuan dengan wali murid tersebut akan membuat siswa termotivasi ke depannya untuk selalu mempelajari Al- Qur'an. Selain sertifikat siswa juga mendapatkan mendapatkan bingkisan . Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk apresiasi sekolah, karena siswa telah

---

<sup>203</sup>Hasil Observasi KBM tahfiz di SD Islam Al Mujahidin cilacap pada tanggal 23 Oktober 2017.

berusaha dengan baik dalam mengikuti pembelajaran tahfiz di sekolah dengan baik.<sup>204</sup>

## 2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al- Qur'an dengan metode Al-qosimi di SD Islam Al Mujahidin Cilacap, faktor penghambat dapat diuraikan sebagai berikut :

### a) Siswa Mudah jenuh

Aktivitas siswa kelas 6 diasrama SD Islam Al- Mujahidin Cilacap mulai pukul 03.30- 21.00, kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an waktunya ba'da subuh, Ashar, dan magrib. Setiap hari aktivitas yang banyak dilakukan siswa adalah pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, kegiatan yang menjadikan siswa *fun* belum maksimal. Seperti waktu untuk olahraga bagi anak perempuan tidak ada. Sehingga dampaknya siswa perempuan hal hafalan target tertinggal dari pada siswa putra dalam menyelesaikan target hafalan. Siswa perempuan terlihat tidak semangat, mudah jenuh, dan gairah untuk menghafalnya kurang.<sup>205</sup> Sebagaimana disampaikan oleh Rohmi:

Saya terkadang merasa jenuh untuk menghafal Al-Qur'an, karena hari-hari hanya menghafal Al-Qur'an. dan waktu untuk olahraga sangat sedikit dan tidak ada fasilitas olahraga untuk siswa putri. Sehingga target hafalan kadang diulang disaat siswa lain sedang *muroja'ah* ba'da magrib.<sup>206</sup>

Dari keterangan diatas dapat diketahui faktor yang menyebabkan siswa putri merasa jenuh didalam menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al- Mujahidin. Karena tidak waktu untuk

---

<sup>204</sup>Hasil Observasi pemberian reward SD Islam Al Mujahidin cilacap pada tanggal 28 Oktober 2017 2017.

<sup>205</sup>Hasil Observasi KBM tahfiz di Asrama SD Islam Al-Mujahidin pada tanggal 16 November 2017.

<sup>206</sup>Wawancara dengan Amalia Murid SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 24 Oktober 2017 .

refres atau olahraga, orang yang sedang menghafal Al-Qur'an butuh waktu *fres*. Dalam menghafal akan lebih mudah, tanpa merasa ada kejenuhan sehingga target hafalan akan mudah untuk dicapai.

b) Kesehatan

Kesehatan sangatlah penting dalam proses hafalan, siswa bisa konsentrasi dalam menghafal Al- Qur'an jika tubuhnya sehat sebagaimana dijelaskan dalam hadis akal yang sehat tergantung pada badan yang sehat. Namun kenyataan yang ada di SD Islam Al Mujahidin Cilacap yang menghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an kesehatan anak – anak sering terganggu seperti seperti demam, batuk, sakit gigi, dan tipes. Sebagaimana dikatakan oleh Al Fardan

Saya hampir setiap bulan mengalami pusing dan flu sering tidak diasram, dalam setoran hafalan sering ketinggalan sama teman – teman, sehingga saya harus memenuhi target hafalan disaat teman sedang muroja'ah ba'da magrib.<sup>207</sup>

Dari keterangan diatas yang menyebabkan target hafalan tidak terhambat siswa di SD Islam Al- Mujahidin adalah sering mengalami sakit pusing dan flu, sehingga konsentrasi didalam menghafal Al- Qur'an akan berkurang. Karena orang menghafal Al-Qur'an butuh kesehatan yang ekstra otak dan energi akan terkuras untuk persiapan menghafal Al-Qur'an. sebaliknya orang yang sering jatuh sakit persiapan untuk menghafal sangat sulit tubuh kita dalam kondidisi tidak fit.

c) Siswa mudah lupa terhadap ayat – ayat yang sudah dihafal

Penyakit dalam menghafal Al- Qur'an yang sering terjadi pada siswa adalah lupa. Kebanyakan siswa merasakan kendala

---

<sup>207</sup>Wawancara dengan Alfardan murid SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 24 Oktober 2017.

dalam menghafal yaitu lupa terhadap ayat yang pernah dihafalkan.

Seperti yang dikatakan oleh Farel :

Saya dalam menghafal Al- Qur'an cepat hafal tapi juga cepat lupa, disaat *muroja'ah* terkadang saya sudah merasa lelah dampaknya untuk *muroja'ah* ayat – ayat sudah disetorkan ke musyrif atau musyrifah sangat sulit untuk mengulanginya dan ketika teman menunggu waktu sholat digunakan untuk *muroj'ah* saya gunakan bermain.<sup>208</sup>

Malasnya mengulang hafalan tentu mengakibatkan siswa lupa akan materi hafalan yang sudah di ajarkan atau disetorkan oleh musyrif atau musyrifah tahfiz. Farel adalah salah satu siswa yang merasa kesulitan dalam mengingat apa yang pernah dihafalkan sebelumnya. Lupa menjadi salah satu faktor yang menghambat proses hafalan siswa Juz 30 dan 29 secara keseluruhan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al- Qur'an di SD Islam Al Mujahidin Cilacap pun akan terhambat juga.

Dalam mengantisipasi hal demikian sekolah berupaya untuk memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu siswa untuk kembali mengingat dan mengulang apa yang mereka hafalkan melalui kegiatan di luar kegiatan pembelajaran tahfiz. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Anwar DzulQarnain bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Namun yang paling utama itu kemauan, jika setiap anak mau berusaha menghafalkan tanpa ada rasa jenuh, malas, dan kesehatan terjaga tentu program akan berjalan lebih lancar.

Dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al- Mujahidin. Sekolah berusaha

---

<sup>208</sup>Wawancara dengan Farel Istaz Q SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 24 Oktober 2017.

untuk memberikan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dikatakan oleh Ustad Anwar Zulu Qarnain :

Untuk mengatasi hambatan siswa dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin seperti kegiatan *Rihlah Qurani*, pemberian madu setiap hari, *Qiroatu Fi Sholah*.<sup>209</sup>

Dari keterangan diatas untuk mengatasai hambatan siswa dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an seperti kegiatan *Rihlah Qur'ani*, pemberian madu setiap hari, dan *Qiroatu fi Sholah*.

#### (1) *Rihlah Qurani*

*Rihlah Qurani* kegiatan yang dilakukan tatkala ada 5 atau lebih siswa target hafalanya sudah melebihi target yang ditentukan sekolah. Kegiatan ini biasanya dilakukan dua bulan sekali rekreasi ke tempat – tempat pariwisata seperti di beteng pendem aktifitas yang dilakukan muroja'ah kelompok, muroja'ah pribadi, dan bersama serta kegiatan evaluasi akhir semester. Dan dalam kegiatan *rihlah Qur'ani* intinyan tes kelayakan hafalan siswa apakah target hafalanya sudah sesuai atau belum biasanya penguji memberi soal sambung ayat setiap siswa mendapat 5 soal dalam bentuk sambung ayat, ditanyanya nomor surat dan nomor halaman surat, serta anak mempraktekan ayat dengan nada murotal kegiatan ditutup dengan khotmil Qur'an.<sup>210</sup>

Bahwa kegiatan *Rihlah Qur'ani* rekreasi untuk menghilangkan rasa jenuh siswa dalam menghafal Al-Qur'an butuh suasana yang baru. Akan tetapi didalamnya kegiatan yang banyak adalah menghafal Al-Qur'an seperti *muroja'ah* pribadi, *muroja'ah* dengan teman, dan *muroja'ah* dengan guru, serta tes kelayakan hafalan siswa. Siswa sangat antusias

---

<sup>209</sup>Wawancara Bapak Anwar Dzul Qarnain Al Hafiz Pembina Asrama Guru SD Islam Al Mujahidin SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 23 Oktober 2017.

<sup>210</sup>Hasil Observasi *Rihlah Qur'ani* di tempat pariwisata beteng pendem pada tanggal 2 Desember 2017.

didalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kegiatan *rihlah Qur'ani* ini siswa akan lebih semangat didalam menghafal Al-Qur'an.

## (2) Pemberian Madu Setiap hari

Pemberian madu menjadi minuman rutin setiap siswa akan berangkat sekolah pada pukul 06.15. setiap siswa duduk dengan melingkar sambil memegang kelas kemudian musyrif dan musyrifah mengisikan madu ke gelas masing siswa. Setelah itu siswa minum dengan bersama- sama sambil mengucapkan doa *Bismillahirrahmanirrahim dan Allohuma Bariklana fūmaa rozaktana waqina 'adabannar.*<sup>211</sup>

Dari keterangan diatas bahwa pemberian madu bagi siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Madu minuman yang sangat dianjurkan oleh Rosulullah SAW, dan minum madu mengikuti sunnah Rosul. Maka minum madu menjadi hal yan utama untuk menjaga stamina tubuh dan kecerdasan otak dalam menghafal Al-Qur'an. tidak mudah jatuh sakit yang akan menghambat proses hafalan Al-Qur'an.

## (3) *Qiroāātī fī Sholāh*

Pelaksanaan *Qiroāātī fī Sholāh* di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap. Dalam kegiatan sholat tahajud siswa yang dijadwal jadi imam dalam sholat qiyamul lail bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan suratan yang dibaca sesuai dengan intruksi dari pembina ustad Anwar Dzul Qarnain. Setiap siswa sudah mendapat giliran untuk menjadi imam dalam sholat Qiyamul lail seperti pada saat peneliti mengamati yang menjadi imam sholat adalah Abdullah Alhilmi membacakan surat Al- Muzamil, Al- Qiyamah, dan Al-

---

<sup>211</sup>Hasil Observasi pemberian madu di SD Islam Al-Mujahidin pada tanggal 1 November 2017

Jum'ah.<sup>212</sup> Hal senada yang disampaikan Ustad Anwar Dzul Qarnain :

*Qiroāātī fī Sholāh* merupakan menjadi kegiatan rutin harian tujuan adalah untuk memperdengarkan hafalan Al- Qur'an lewat sholat tahajud setiap siswa kejatah menjadi imam sholat, terkadang ada siswa yang cepat dalam cepat hilang maka dengan kegiatan ini tujuannya untuk menanamkan keistiqomahan siswa dalam muroja'ah hafalanya agar tetap terjaga, dan menanamkan agar siswa gemar melakukan Qiyamulail.<sup>213</sup>

Dari keterangan diatas bahwa kegiatan *Qiroāātī fī Sholāh* sangat mendukung siswa yang mudah hafal dan cepat lupa. Karena kegiatan rutin setiap hari siswa menjadi imam dengan bergantian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan keistiqomahan siswa dalam mengulang hafalan dan menanamkan agar siswa gemar melakukan *Qiyamul lail*.

Penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an di mencapai hasil yang memuaskan karena semua peserta didik dapat mencapai target yang diinginkan yaitu khatam 4 jilid Buku *Bil Qolam*, dapat menerapkan isinya, dan target hafalan tercapai. Menurut peneliti hal ini terjadi karena penerapan metode *Bil Qolam* dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap dilaksanakan dengan rasional sesuai dengan kemampuan peserta didik dan keadan di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap. Di katatan rasional karena dalam satu bulan peserta didik di targetkan khatam 4 jilid Juz 'Amma Al-Qosimi, semester I hafal juz 29, dan semester II hafal juz 28. Pembelajaran tahfiz juga didukung dengan pelaksanaan yang konsisten dan istiqomah setiap hari kecuali hari Jum'at

---

<sup>212</sup>Hasil observasi *Qiroatu Fi Sholah* di masjid Al- Mujahidin pada tanggal 24 Oktober 2017 2017 pada pukul 03.30 – 04.00.

<sup>213</sup>Wawancara dengan Bapak Anwar Dzul Qarnain Al-Hafiz Pembina Asrama di SD Islam Al Mujahidin pada tanggal 23 Oktober 2017.

namun tetap diisi dengan materi Al-Qur'an yaitu *muroja'ah*. Sehingga pantas saja penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap menghasilkan capaian yang menggembirakan dan maksimal karena dilaksanakan secara konsisten dalam kurun waktu 1 tahun secara berturut-turut.

Konsistensi tersebut dapat dikatakan sebagai Istiqomah dan disiplin dalam proses tahfiz Al-Qur'an yang terlihat baik dari waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan, maupun materi-materi yang dihafal. Istiqomah juga ditunjukkan dari membiasakan diri mematuhi dan mengulang-ulang materi pelajaran yang telah dipelajari dan dihafal dari sang guru, kemudian mendisiplinkan diri untuk konsisten mengulang rutinitas itu (setiap hari).

Keberhasilan program tahfiz di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap karena keistiqomahan menjalankan program unggulan ini mengindikasikan kesiapan dari peserta didik dalam mengikuti program tahfiz Al-Qur'an. Sebelum seseorang menjalani program menghafal Al-Qur'an perlu untuk melakukan persiapan yang matang. Persiapan yang matang. Persiapkan yang utama yaitu niat yang ikhlas tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Karena jika ada paksaan maka akan tidak ada kesadaran dan rasa tanggungjawab dalam menghafal. Jika pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi tanpa dilandasi niat yang ikhlas maka menghafal Al-Qur'an akan menjadi sia-sia belaka. Kesalahan dalam pijakan pertama ini akan membawa konsekuensi-konsekuensi tersendiri.

Tekad yang besar dan kuat dalam mengikuti pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap juga menjadikan seorang penghafal menghadapi ujian-ujian saat menghafal dengan penuh rasa

sabar. Orang yang memiliki tekad yang kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi merealisasikan apa yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda-nundanya.

Sistem metode Al-Qosimi yang diterapkan di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap sedikit berbeda dengan sistem metode Al-Qosimi berasal dari Pesantren tahfiz Al-Qur'an Al-Mu'min Klaten Wonosari. Perbedaan ini terlihat dari cara penerapan di tahfiz Al-Qur'an Al-Mu'min Klaten Wonosari yang memposisikan metode Al-Qosimi persiapan untuk program tahfiz yaitu peserta didik diharuskan khatam 4 jilid juz *Amma* Al-Qosimi dilanjutkan dengan penguasaan kunci hafalan bagus dan ukuran hafalan bagus bagi siswa kelas I SD dan lulus kelas VI dari pondok tahfiz Al-Qur'an Al-Mu'min Klaten Wonosari hafal 15 juz. Sedangkan di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap peserta didik kelas VI diharuskan khatam 4 jilid juz *Amma* Al-Qosimi selama satu bulan baru menghafalkan juz 29 disemester I dan juz 28 disemester II, sehingga lulus kelas VI hafal 3 juz. Penerapan metode Al-Qosimi yang berbeda ini merupakan kebijakan lembaga dan juga tuntutan keadaan di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, hasil dari program tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi di SD Islam dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. keefektifan (*effectiveness*);
2. efisiensi (*efficiency*);
3. daya tarik (*appeal*).

Keefektifan pembelajaran dengan Metode Al-Qosimi di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap dapat diukur dengan tingkat pencapaian para peserta didik dalam menghafal. Ada 4 (empat) aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan

keefektifan pembelajaran, yaitu (1) kecepatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisien pembelajaran dengan Metode Al-Qosimi dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai oleh peserta didik dalam menghafal dan juga biaya yang harus dikeluarkan dalam pembelajaran digunakan. Efisiensi hasil hafalan para peserta didik dilihat dari waktu tergolong cukup efisien karena sebagian besar peserta didik telah mencapai target yaitu kelompok halaqoh A menghafalkan Juz *Amma* Al-Qosimi selama I bulan, kelompok halaqoh B menghafalkan juz 29, dan kelompok halaqoh C menghafalkan juz 28 disemester II.. Dengan melihat hasil ini, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tahfiz dengan metode Al-Qosimi sudah cukup efektif karena dapat menghantarkan mencapai target yang diinginkan.

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, di mana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya, pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi. Berkaitan dengan pembelajaran tahfiz menggunakan metode Al-Qosimi memiliki kecenderungan yang sangat kuat yaitu siswa cenderung untuk berminat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Daya tarik terdapat pembelajaran juga dipengaruhi pemberian motivasi dari para guru dan juga program pembelajaran tahfiz yang dijalankan secara konsisten.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Islam Al Mujahidin Cilacap mulai 5 Oktober sampai dengan 6 Desember 2017, tentang sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al Mujahidin Cilacap Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SD Islam Al-Mujahidin Cilacap dibagi dalam kelompok halaqoh setiap kelompok terdiri dari 10-15 anak dipandu satu tahfiz. adapun kelompok halaqoh meliputi kelompok halaqoh A mengkhatam juz Amma versi Al-Qoismi jilid 1-4 selama 1 bulan dengan mempraktekkan bacaan *tahqiq*, kelompok halaqoh B mengkhatamkan juz 29 didemester ganjil dengan mempraktekkan bacaan *hadr*, dan kelompok halaqoh C mengkhatamkan juz 28 disemester genap dengan mempraktekkan bacaan *tartil dan tadwir*. Sehingga siswa lulus kelas hafal 3 juz serta mampu menggunakan nada *murottal irama Qur'an* dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al Qosimi di SD Islam Al Mujahidin Cilacap, dilakukan setelah subuh, setelah sholat ashar dan setelah sholat magrib. Kegiatan doa pembuka, kegiatan *talaqqi*, *'arad bi jami'ah*, dan *muroja'ah*. kegiatan *talaqqi dan 'arad bijami'ah* dilaksanakan pada pukul 05.00-06.00 ba'da sholat subuh. Kegiatan pembelajaran pada sore hari berisi *'arad bi nafsi* ( setoran hafalan individu ) yang dilakukan setelah sholat ashar dari pukul 15.30s.d 17.00 bahkan sampai menjelang *magrib*, apabila hafalan siswa masih kurang lancar maka santri tersebut mengulang setorannya kembali setelah sholat magrib supaya hafalannya bagus. Dan kegiatan *muroja'ah* ( mengulang kembali ayat yang sudah dihafal atau disetorakan ke musyrif atau musyrifah tahfiz ) pada pukul

18.15-19.15 seperti *imuroja'ah* pribadi, *muroja'ah* dengan teman, dan *muroja'ah* dengan guru, kecuali hari Kamis kegiatan pembelajaran tahfiz diganti *tasmi'* agar tetap terjaga kualitas hafalannya;

3. Evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al Qosimi di SD Islam Al Mujahidin meliputi evaluasi harian fungsi untuk memberi penilai target setoran harian siswa. Evaluasi mingguan dilakukan setiap malam Jum'at dikenal dengan istilah *tasmi* untuk memberi laporan target capaian hafalan siswa kepada orang tua pada saat pulang kerumah hari Sabtu. Evaluasi tengah semester penilaian yang dilakukan 3 bulan dengan materi test 1 ½ juz dari juz 30 dan 29 fungsi memberi laporan target tri wulan. Evaluasi akhir semester penilaian yang dilakukan 6 bulan sekali evaluasi akhir semester bertujuan untuk mengetahui target hafalan siswa tercapai juz 30 dan 29 dalam semester ganjil dalam bentuk nilai rapot. Evaluasi terakhir adalah evaluasi tahunan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi hafalan siswa selama satu tahun. Lulus atau tidaknya siswa pada evaluasi ini ditandai dengan keikutsertaan siswa dalam acara wisuda tahfiz.

## **B. Saran - Saran**

Berdasarkan data-data hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan juga kesimpulan yang di atas, penelitian merekomendasikan kepada:

1. Kepala Sekolah
  - a. Agar membuat kebijakan kelas unggulan tahfiz Al-Qur'an sehingga hasilnya akan lebih efektif dan lebih bagus. Kemudian target hafalannya dapat ditambah setelah melakukan seleksi sebelum siswa naik kelas 6 dengan mengikuti program asrama dengan target lulus kelas 6 hafal lebih dari tiga juz.
  - b. Hendaknya memberikan kesempatan kepada guru serta memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an melalui pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan proses mengajarkantahfiz Al-Qur'an.
2. Pembina Asrama

- a. Hendaknya lebih sering membangun komunikasi dengan kepala sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.
  - b. Hendaknya sering melakukan pengawasan langsung masuk kelas agar pelaksanaan pembelajaran tahfiz benar-benar terlaksana dengan baik. Pengawasan langsung ini akan memberikan motivasi plus kepada guru-guru tahfiz dalam mengajarkan pembelajaran tahfiz.
  - c. Hendaknya dapat memberikan bekal kepada guru-guru tahfiz Al-Qur'an sebelum tahun ajaran baru mengikuti pelatihan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.
3. Musyrif dan Musyrifah Tahfiz
- a. Para Musyrif tahfiz hendaknya selalu menjalin komunikasi baik dengan musyrif yang lain. Komunikasi ini bertujuan untuk membicarakan bagaimana cara yang efektif dalam menghadapi siswa ketika minat siswa menurun atau ketika ada kendala lain yang didapati ketika proses belajar mengajar berlangsung.
  - b. Hendaknya membangun dan membangkitkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta dapat memberikan tugas pengulangan hafalan (tugas *muroj'ah*) diasrama agar hafalan siswa SD Islam Al-Mujahidin Cilacap lebih berkualitas.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qosimi, Abu Huri, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al Qosimi*, Solo : Al Huri, 2015.
- , *Cara Cerdas Hafal Juz 'Amma Metode Al Qosimi*, Solo : Al Hurri, 2010.
- , *Cara Kuat dan Cepat Hafal Juz 'Amma*, Solo : Al Huri, 2010.
- Arikunto, Suharsini, dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.
- Atkinson, R , Richard, A, Hilgard, E , *Pengantar Psikologi. Jilid 1, Edisi 8*. Penerjemah : Agus, D, Michael, A., Jakarta : Penerbit Erlangga, 2000.
- Dale H. Schunk, *Learning Theories*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Efendi, Yusuf, Nilai Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Al Quran di Tahfiz Siswa MAK An-Nur Di PP An-Nur Ngrukem Bantul, *Tesis*, ( Yogyakarta : Universitas Islam Negeri, 2011).
- Fathurohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung : PT Refika Aditama, 2007.
- Feldman, Robert S., *Understanding Psychology, terj. Petty Gina Gayati dan Putri Nurdiana Sofyan, Pengantar Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Habibah, Ummu , *20 Hari Hafal 1 Juz*, Yogyakarta : Diva Press, 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Haironi, Adi, Implementasi Metode Tahfizul Quran Sabaq, Sabqi, Manzil di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhori Tahun Pelajaran, 2010 – 2014, *Tesis*, ( Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).
- Isti'anah, Kebijakan Sekolah Dasar Islam Di Kabupaten Cilacap Dalam Pengembangan Pembelajaran Tahfiz, *Tesis*, ( Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri, 2016).
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Rosda Karya, 2014.

- Masaagus, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta : Erlangga, 2015.
- Masruroh, Niken, Evaluasi Program Tahfiz Al –Quran di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto, *Tesis*, ( Purwokerto : Institut Agama Islam, 2016).
- Maulana, Raisya, *Metode Praktis Terpadu Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfiz Untuk Pemula*, Yogyakarta : Saufa, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta: 2009.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Munawir, A. W., *Kamus Arab Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1997.
- Nu'am, Muhammad, *Kilat & Kuat Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aisar, 2014.
- Passer, Michael W. and Ronald E. Smith, *Psychology: The Science of Mind and Behavior*, New York: McGraw-Hill Companies, 2007.
- Prastowo, Adi, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Quroulagung, Muhammad Arfin, “Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pesantren Assafinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfiz Mangunsari)”, *Tesis* ( Jember : Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2015).
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 2005.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an*, Jakarta: Alfin Press, 2006.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta: 2004.
- Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, Purwokerto: Stain Press, 2015.
- Romadlon, Sri Purwaningsih, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak berkebutuhan Khusus Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta, *Tesis*, ( Yogyakarta : Universitas Islam Negeri, 2015).
- Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insan, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2006.

- Santrock, John W., *Educational Psychology*, terj. Tri Wibowo, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2010.
- Schunk, Dale H., *Learning Theories*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Selayang Metode Al Qosimi, *Metode Cepat dan Kuat Hafal Juz Amma*, Klaten : 2017.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan Media Utama, 1994.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Al Fabet, 2008.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Al Fabet, 2010.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Al Fabet, 2013.
- Suharso dan Ana Retnonengsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru, 2009.
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Purwokerto: Stain Press, 2013.
- Suyatno dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Syahbah, Muhammad bin Muhammad Abu , *Al-Madakhil li Dirasat Al-Qur'an Al-Karim*, Maktabah As-Sunah : Kairo, 1992.
- Syarif, An- Nawawi, *Atibyan Fii Adabi Hamalatil Quran*, t.t
- Thobron, Muhammad dan Arif Musthofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktek Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2011.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Bumi Aksara, 1995.
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Wajid, Farid, 'Tahfiz Al Quran dengan Kajian Ulumul Quran (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)', *Tesis*, ( Ciputat : Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2008).
- Warsito, Bambang, *Teknologi Pembelajaran landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Putra, 2008.
- Wijaya, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2009.

Zamani, Zaki dan Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Quran*,  
Yogyakarta : Al Barokah, 2014.

Zen, Muhaimin, *Pedoman Pembinaan Tahfidhul Qur'an*, Jakarta: 1983.

